

KATALOG FFI



PIALAM
CITRA

FESTIVAL
FILM
INDONESIA
2021



bpi BADAN
PERFILMAN
INDONESIA

FFI
FESTIVAL FILM
INDONESIA



PIALA
CITRA

PRAKATA	1
SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI	3
SAMBUTAN KETUA UMUM BADAN PERFILMAN INDONESIA (BPI)	5
SAMBUTAN KETUA KOMITE FFI	7
SAMBUTAN KETUA KOMITE PENJURIAN	9
TEMA FESTIVAL FILM INDONESIA 2021	11
BAPAK PERFILMAN INDONESIA: USMAR ISMAIL	12
LINIMASA FILMOGRAFI	13
KOMITE FESTIVAL FILM INDONESIA 2021-2023	19
DUTA FFI 2021	21
KATEGORI PENGHARGAAN	23
SISTEM PENJURIAN FILM CERITA PANJANG	27
SISTEM PENJURIAN FILM NON CERITA PANJANG	29
SISTEM PENJURIAN KARYA KRITIK FILM	31
SISTEM PEMILIHAN FILM, AKTRIS, DAN AKTOR TERFAVORIT PILIHAN PENONTON	33
TAHAP SELEKSI AWAL	34
TAHAP FILM REKOMENDASI	36
ASOSIASI PROFESI PERFILMAN	36
FILM CERITA PANJANG REKOMENDASI ASOSIASI	37

FILM NON CERITA PANJANG REKOMENDASI ASOSIASI	39	NOMINASI FILM ANIMASI PENDEK TERBAIK	130
KARYA KRITIK FILM REKOMENDASI ASOSIASI	43	AHASVEROS	131
TAHAP FILM NOMINASI	44	BLACK WINTER	133
JURI NOMINASI	44	CIPAK CIPUK	135
NOMINASI PENGHARGAAN PIALA CITRA	55	MALAM JUMAWUT 2	137
NOMINASI PENGHARGAAN KHUSUS	59	TIMELINE	139
TAHAP FILM PEMENANG	60	NOMINASI FILM DOKUMENTER PANJANG TERBAIK	142
DEWAN JURI AKHIR	60	BARA (THE FLAME)	143
FILM NOMINASI CERITA PANJANG TERBAIK	70	CATHARINA LEIMENA: SHOW MUST GO ON	145
ALI & RATU-RATU QUEENS	71	INVISIBLE HOPE	147
BIDADARI Mencari Sayap	75	KEMARIN	149
CINTA BETE	79	PARHEREK (PENJAGA MONYET)	151
PARANOIA	83	NOMINASI FILM DOKUMENTER PENDEK TERBAIK	154
PENYALIN CAHAYA	87	DIFFERENT TOUCH IN BATIK	155
PREMAN	91	LOVE BIRTH LIFE	157
YUNI	95	NOKEN RAHIM KEDUA	159
NOMINASI KATEGORI SPESIFIK	100	SCENE FROM THE UNSEEN (MERUPA)	161
NOMINASI FILM CERITA PENDEK TERBAIK	110	THREE FACES IN THE LAND OF SHARIA	163
DEAR TO ME	111	NOMINASI KRITIK FILM TERBAIK	166
KISAH CINTA DARI BARAT	113	MENUJU MALAM ANUGERAH	167
LAUT MEMANGGILKU	115	MALAM ANUGERAH PIALA CITRA 2021	174
LIKA LIKU LAKI	117	PERAIH PIALA CITRA & PENGHARGAAN KHUSUS	177
SEDINA	119	CATATAN DEWAN JURI AKHIR	186
NOMINASI FILM ANIMASI PANJANG TERBAIK	122	KOMITE & PANITIA FFI 2021	200
ADIT SOPO JARWO	123		
NUSSA	125		
RIKI RHINO	127		

Prakata

Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) tahun ini telah memasuki tahun pelaksanaannya yang ke-41, sekaligus tahun kedua dilaksanakan dalam kondisi yang tak biasa. Di tengah perubahan yang ada, insan perfilman Indonesia tetap berjuang untuk berkarya. Semangat mereka menjadi pendorong untuk terus memberikan apresiasi tertinggi perfilman Indonesia. Di tahun ini pula, perfilman Indonesia bergerak menapaki masa yang baru tanpa meninggalkan jejak masa lalu. Geliat film Indonesia beralih masa dan bertukar rasa dalam inovasi media baru, menciptakan harapan akan masa depan perfilman Indonesia yang gemilang.

Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) ke-41 yang bertema [Sejarah Film dan Media Baru](#) ini diselenggarakan dengan mengutamakan kriteria:

1. KEJERNIHAN GAGASAN & TEMA

Film yang memiliki kejernihan gagasan dan tema yang relevan dengan situasi dan perkembangan zaman.

3. PROFESIONALISME

Film yang merefleksikan profesionalisme dan keterampilan pembuat film dalam mewujudkan gagasannya.

5. ORISINALITAS

Film yang orisinal dari karya-karya yang sudah ada.

2. KUALITAS TEKNIS & ESTETIKA

Film dengan pencapaian teknis dan estetika berkualitas yang mendukung keutuhan gagasan dan tema.

4. PRINSIP KEBERAGAMAN

Film yang lugas memaparkan budaya inklusif dalam kebhinekaan Indonesia.

6. NUANSA BARU

Film-film yang membawa nilai-nilai kebaruan, baik dalam hal teknis, cara tutur, unsur genre maupun tema.

Komite FFI 2021-2023 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim beserta jajarannya, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia, Bapak Mahfud MD beserta jajarannya, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani Indrawati beserta jajarannya, Ketua Badan Perfilman Indonesia, Bapak Chand Parwez Servia beserta jajarannya, asosiasi-asosiasi profesi perfilman Indonesia, dan seluruh komponen ekosistem perfilman Indonesia atas dukungan dan kerja samanya selama persiapan dan pelaksanaan FFI 2021.

[Salam Sinema!](#)





SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Nadiem Makarim

Salam budaya.

Sineas Indonesia telah membuktikan pada dunia bahwa kreativitas dan daya cipta yang tinggi, dipadukan dengan kolaborasi yang rekat dan kuat, akan membuat kita mampu menghadapi berbagai tantangan, bahkan yang besar dan belum pernah kita alami sebelumnya.

Selama pandemi, kita semua dikuatkan dengan karya-karya berkualitas tinggi yang berhasil membawa nama Indonesia unggul di panggung dunia. Tidak hanya itu, perhelatan penghargaan tertinggi perfilman Indonesia, yakni Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI), juga tetap terlaksana dengan baik. Pelaksanaan FFI yang ke-41 pada tahun ini merupakan bukti komitmen Komite FFI untuk terus menguatkan ekosistem perfilman Indonesia yang salah satunya dibangun dari apresiasi atas karya-karya kreatif.

Selanjutnya, kita perlu menyiapkan bekal perjalanan menuju kenormalan baru, yakni titik temu antara masa lalu dengan masa depan, perpaduan antara refleksi dan inovasi. Sejarah akan mengajarkan kita untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan keterbukaan dengan peluang di masa depan akan membuka perjumpaan dengan media-media baru yang lebih kaya dan beragam.

Dengan pelaksanaan FFI 2021, para sineas Indonesia ke depan harus lebih merdeka dalam menggarap menangkap inspirasi, berkreasi dan berekspresi, juga mencipta. Kita perlu memberi penghargaan yang lebih besar pada proses kreatif dan sosok di balik karya, bukan hanya hasil akhir.

Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan terus hadir untuk memberikan dukungan dan fasilitasi kepada para sineas film, sehingga momentum kebangkitan Indonesia dari pandemi akan diwarnai dengan karya-karya berkualitas yang menghibur dan mendidik, serta menjadikan diri kita semakin tangguh di masa depan.

Bersama sejarah dan media baru, mari kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, Merdeka Berbudaya.

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi

SAMBUTAN KETUA UMUM BADAN PERFILMAN INDONESIA (BPI)

Chand Parwez Servia

Para sahabat yang terhormat, dua tahun sudah kita menghadapi situasi pandemi yang mengubah banyak persepsi kita tentang kehidupan. Rasa cemas dan khawatir tak hentinya menghampiri. Industri perfilman, bersama sektor lain, berjuang menghadapi badai ini – dan kita bertahan.

Kondisi perekonomian di kuartal ketiga tahun ini berangsur membaik, membawa kita menutup tahun 2021 dengan optimisme – memberikan kita kekuatan menghadapi ujian pandemik. Keyakinan baru untuk mengembalikan dan memaksimalkan potensi-potensi ekonomi, budaya, dan estetika film Indonesia yang tertahan dalam dua tahun terakhir.

Semangat untuk mengembalikan kita pada pertumbuhan, pada tata kelola perfilman yang menyentuh semua lini: industri, pendidikan, literasi, dan apresiasi film, serta memastikan fungsi film sebagai cara berdialog mengembangkan kebudayaan kita.

Di luar semua masalah ini, pesta tahunan orang film di tahun 2021 mencatat kehadiran 69 film panjang, 386 film pendek, 4 animasi panjang, 51 animasi pendek, 15 dokumenter panjang, 97 dokumenter pendek, dan 156 karya tulisan kritik film!

Di pentas internasional, film-film Indonesia mendapatkan penghargaan-penghargaan kelas dunia. Bukti bahwa kita ada dan terus berusaha menjadi bagian dari warga sinema dunia.

Kami mengucapkan selamat serta salam hormat kepada seluruh asosiasi perfilman Indonesia, bersama pemerintah, komunitas, perguruan tinggi, sekolah kejuruan, pewarta, dan para penonton film Indonesia – yang tak lelah menghidupi perfilman Indonesia.

Bioskop sudah kembali dibuka. Kita bersama-sama menggali kemungkinan-kemungkinan pembuatan, distribusi, dan konsumsi film dengan media baru, bergandengan tangan dengan teman-teman baru dari OTT dan media online.

Kita mulai kembali bekerja bersama untuk merancang cara-cara berproduksi yang lebih baik, yang memanusiakan pekerja film, dan melindungi pekerja film perempuan, serta kelompok lainnya yang terinklusi secara sosial. Terus mencari cara-cara penyelesaian masalah-masalah yang muncul karena penyalahgunaan wewenang dan pelecehan yang masih terdengar dalam industri kita.

Ikrar perang terhadap pembajakan, dalam semua bentuknya, yang mengancam keberadaan film cerita panjang, animasi, dokumenter, dan film pendek terus kita gaungkan.

Dengan segala semangat itu, sekali lagi kami ingin mengajak Bapak, Ibu, teman-teman semua untuk mengenang teman-teman baik dan rekan kerja kita, insan-insan perfilman terbaik yang telah berpulang dalam dua tahun terakhir ini.

Kepada penyelenggara FFI tahun ini, kami haturkan hormat sebesar-besarnya. Dengan berbagai dialog sehat tentang format, sistem, dan ketentuan yang berlangsung di dalamnya, semoga penyelenggaraan FFI tahun ini bisa menjadi dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan selanjutnya.

BPI sekali lagi menghaturkan selamat kepada kita semua dalam semangat kebersamaan Festival Film Indonesia tahun ini: kepada segenap tim kurasi, juri, anggota Komite FFI, seluruh asosiasi perfilman dan komunitas film sebagai bagian penting dari pemangku kepentingan, serta pihak lainnya yang terkait dengan kebijakan yang bekerja keras untuk menyukseskan penyelenggaraan FFI 2021.

Semoga semangat kemajuan film Indonesia oleh FFI 2021 terpelihara! Maju terus perfilman Indonesia!

Chand Parwez Servia
Ketua Umum Badan Perfilman Indonesia (BPI)





SAMBUTAN KETUA KOMITE FFI

Reza Rahadian

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga seluruh rangkaian kegiatan Piala Citra Festival Film Indonesia 2021 dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Nadiem A. Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, beserta seluruh jajaran Direktorat Jenderal Kebudayaan, Badan Perfilman Indonesia, asosiasi-asosiasi profesi perfilman, dan seluruh komponen ekosistem perfilman Indonesia yang terlibat sejak awal hingga malam anugerah. Terima kasih yang tak terhingga juga kepada Komite FFI 2021-2023 dan Tim Kerja FFI 2021 yang telah bekerja keras agar Piala Citra Festival Film Indonesia 2021 dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pandemi yang melanda negeri ini belum juga usai. Tahun ini adalah tahun kedua kita berkarya dengan ruang dan gerak yang serba terbatas. Saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh insan perfilman Indonesia yang tetap berjuang memajukan perfilman Indonesia. Kita akan terus menapaki masa yang baru dengan segala perubahan yang ada, tentunya tanpa meninggalkan jejak masa lalu. Karena sejarah adalah dulu, kini, dan nanti.

Sejarah Film dan Media Baru adalah tema yang kami pilih untuk FFI tahun ini. Melalui tema ini, kami akan terus memperkenalkan tokoh-tokoh penggagas perfilman Indonesia agar dapat diingat dan diteladani oleh generasi penerus perfilman Indonesia. Pemanfaatan teknologi dan media baru juga sangat terasa selama perhelatan FFI tahun ini melalui media sosial untuk menjangkau generasi muda penonton film Indonesia. Selain itu, Komite FFI mengembalikan kategori kritik film sebagai bagian dari FFI dan mengajak masyarakat umum terlibat dalam pemilihan kategori terfavorit pilihan penonton.

Tahun ini, FFI memberikan apresiasi dan dukungan kepada Bapak Perfilman Indonesia Usmar Ismail sebagai pahlawan nasional. FFI sejak awal berinisiatif mendukung upaya pengusulan Usmar

Ismail menjadi pahlawan nasional yang telah dimulai oleh keluarga dan Tim 100 Tahun Usmar Ismail. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan sekaligus Ketua Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan, Bapak Mahfud MD yang telah menerima audiensi kami dan kepada Bapak Presiden Joko Widodo yang telah berkenan untuk menghadiri Malam Anugerah Piala Citra FFI 2021.

Kami sangat gembira dan menghargai antusiasme yang ditunjukkan para sineas Indonesia untuk mengikutsertakan karya-karyanya di FFI tahun ini. Kami berharap antusiasme yang sama akan diberikan pada penyelenggaraan FFI di tahun-tahun yang akan datang. Semoga kita akan selalu ingat bahwa sejarah film Indonesia merupakan perjalanan karya yang perlu diingat, menjadi bahan renungan bersama, dan pelajaran berharga.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat kepada penerima penghargaan Festival Film Indonesia 2021.

Maju terus perfilman Indonesia.

Reza Rahadian

Ketua Komite FFI 2021 - 2023

SAMBUTAN KETUA KOMITE PENJURIAN

Garin Nugroho

Salam kebersamaan bagi kita semua,

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan FFI tahun ini, yaitu seluruh jajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, asosiasi profesi perfilman Indonesia, dan seluruh Komite Kerja FFI.

Proses penjurian tidak akan berjalan tanpa adanya para juri yang berdedikasi penuh profesionalitas dalam melakukan tugasnya menilai film-film Indonesia tahun ini, dari jajaran seluruh anggota asosiasi-asosiasi pada Tahap Film Rekomendasi, 54 orang perwakilan asosiasi pada Tahap Film Nominasi, serta 15 Dewan Juri Akhir pada Tahap Penentuan Pemenang Film Cerita Panjang dan 9 orang Juri Akhir pada masing-masing kategori Film Non Cerita Panjang. Apresiasi yang tertinggi saya ucapkan atas kerja sama, kedisiplinan, dan usaha bersama seluruh juri yang bekerja memberikan hasil terbaik hingga tercapainya pemenang Piala Citra FFI 2021.

Tercatat sebanyak 69 judul film cerita panjang, 386 judul film cerita pendek, 51 judul film animasi pendek, 4 judul film animasi panjang, 97 judul film dokumenter pendek, dan 15 judul film dokumenter panjang yang mendaftar. Selain itu, Komite FFI juga menerima sebanyak 156 judul karya kritik film. Sebanyak lebih dari 50.000 masyarakat Indonesia telah berpartisipasi untuk kategori Film, Aktor, dan Aktris Terfavorit Pilihan Penonton.

Tahun ini, FFI disempurnakan dengan penambahan kategori Kritik Film Terbaik. Tumbuhnya budaya kritik film yang baik adalah salah satu unsur penting ekosistem perfilman Indonesia yang sehat. Hadirnya nominasi dan pemenang pada kategori Kritik Film Terbaik diharapkan dapat menjadi pemantik budaya menulis dan literasi film yang lebih baik. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas kerja sama dan kerja keras juri dan panitia khusus yang dibentuk oleh Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN) dalam melaksanakan proses penjurian untuk kategori Kritik Film Terbaik dari proses pendaftaran hingga penentuan pemenang.

Dua tahun ini, dunia mengalami salah satu bencana terbesar dalam sejarah hidup manusia, dan tentu saja bukan hal yang mudah. Sektor ekonomi mengalami

keruntuhan, dan industri film adalah salah satu sektor yang terdampak besar oleh pandemi. Perubahan kebiasaan hidup manusia, perubahan tempat menonton dari bioskop hingga menjamurnya kanal OTT, perubahan *production value* sebuah film, tidak menggugurkan semangat insan film Indonesia untuk tetap menghasilkan karya yang beragam.

Komite menerima beragam karya film tahun ini dengan keberagaman usia, cara bertutur hingga tema. Film Indonesia yang sempat tayang di bioskop, film-film yang diproduksi untuk jaringan OTT, film-film Indonesia yang bersaing di ajang festival internasional, film-film pendek yang menjamur dan penuh semangat bermunculan di kanal-kanal digital berbagai medium, film-film dokumenter dan animasi yang muncul dengan berbagai tema dan teknis dari sineas-sineas muda generasi baru. Hal ini menunjukkan betapa semangat insan film Indonesia sangat besar meskipun mengalami berbagai krisis. Menunjukkan dinamika sinema Indonesia, sekaligus kemampuan adaptasi menghadapi pandemi.

Apresiasi dan selamat atas pencapaian insan film Indonesia pada tahun ini. Selamat kepada para pemenang Piala Citra untuk seluruh kategori. Selamat kepada pemenang Penghargaan Tanete Pong Masak untuk kategori Kritik Film. Selamat kepada Film Terfavorit Pilihan Penonton, penerima Penghargaan Djamiludin Malik. Selamat kepada Aktor dan Aktris Terfavorit Pilihan Penonton, penerima Penghargaan Bambang Irawan dan Chitra Dewi. Piala dan penghargaan ini adalah ucapan terima kasih kita kepada para pendahulu pencetak sejarah perfilman Indonesia, dan semoga menjadi penyemangat kemajuan berkarya bagi pemenang yang meraihnya. Saya juga mengucapkan selamat dan terima kasih kepada peraih kategori Pengabdian Seumur Hidup untuk Film, yang telah berkarya sepanjang hidup, memberi inspirasi bagi insan film Indonesia. Sekali lagi selamat bagi peraih piala dan penghargaan FFI 2021. Salam kemajuan ekosistem perfilman Indonesia.

Garin Nugroho
Ketua Komite Bidang Penjurian 2021



TEMA FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Sejarah Film dan Media Baru

Beralih Masa, Bertukar Rasa Film Indonesia

SUBTEMA

Bapak Perfilman Indonesia



USMAR ISMAIL

Sejak kecil, Usmar Ismail telah menunjukkan bakat sastranya. Bakatnya semakin berkembang setelah bekerja di Keimin Bunka Sidoshō (Kantor Besar Pusat Kebudayaan Jepang) dan mementaskan drama bekerja sama dengan Armijn Pane dan budayawan lainnya. Pada 1943, ia mendirikan kelompok sandiwara Maya bersama El Hakim, Rosihan Anwar, Cornel Simanjuntak, Sudjojono, H.B. Jassin, dan lain-lain. Maya mementaskan sandiwara, antara lain *Taufan di Atas Asia* (El Hakim), *Mutiara dari Nusa Laut* (Usmar Ismail), *Mekar Melati* (Usmar Ismail), *Liburan di Beniman* (Usmar Ismail), dan menjadi pembikal bakat ke modern di tanah

Usmar menjalani dinas militer setelah Proklamasi. Kemudian dan melanjutkan studi di Padang bersama Djamiluddin, Sutanto, dan Rinto Alwi. Ketika Jakarta dikuasai kembali oleh sekutu pada September 1945, ia dan kawan-kawannya menyingkir ke Yogyakarta dan mendirikan *Harian Pasia* dan *Jalan Arena*. Ia kemudian menjadi Ketua Pergerakan Wartawan Indonesia (PWJ) pada 1946-1947. Saat itu ia aktif sebagai wartawan politik dan jurnalis. Ia dan kawan-kawannya mendirikan *Harian Pasia* dan *Jalan Arena* yang meliput perjuangan Belanda di Jakarta pada 1948. Ia ditawan di Belanda karena dituntut untuk membantu perjuangan

Usmar ditahan sambil dipekerjakan di South Pacific Corporation, perusahaan produksi film milik Belanda. Setelah sempat membantu Andjar Asmara menyutradarai *Gadis Desa*, ia kemudian menerima ajakan Andjar Asmara untuk mengerjakan film-film produksi South Pacific Corporation. Dalam waktu satu tahun, Usmar menyutradarai dan menulis dua film pertamanya, yaitu *Harta Karun* dan *Tjitra*. Namun, tak satu pun yang memuaskan hatinya. Ia merasa daya kreativitasnya terkekang.

Setelah akhirnya dibebaskan dan keluar dari South Pacific Corporation, Usmar mulai menaruh minatnya yang lebih serius pada perfilman. Perkenalannya dengan film sebenarnya bermula saat masih menjadi siswa MULO di Padang yang sesekali ke bioskop meskipun dilarang ayahnya. Namun, perkenalannya lebih jauh dengan sinematografi terjadi saat masih di Yogyakarta. Didikan orang Jepang berdarah Korea bernama Hinatsu Eitaroo alias Huyung menyadarkannya bahwa film sangat ampuh dijadikan alat menyampaikan kritik dan gagasan. Ia dan kawan-kawannya, antara lain Andjar Asmara, Armijn Pane, Sutarto, dan Kotot Sukardi, hampir setiap minggu berkumpul dan berdiskusi tentang seluk-beluk film di suatu gedung di depan Stasiun Tugu.

Pada 30 Maret 1950, Usmar Ismail mendirikan Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini).

Perfini menjadi perusahaan film pertama milik pribumi yang didirikan di Jakarta. Pada hari yang sama, Usmar Ismail juga melakukan pengambilan gambar perdana film *Darah dan Doa*, film Indonesia pertama yang seluruh bagiannya dikerjakan oleh anak Bangsa. Peristiwa tersebut kemudian diperingati sebagai Hari Film Nasional. Demi memantapkan kariernya di bidang perfilman, Usmar Ismail melanjutkan pendidikannya ke Amerika Serikat pada 1952 dan berhasil lulus dari jurusan Film, Universitas California, Los Angeles.

Sekembalinya ke Indonesia, ia dihadapkan dengan situasi politik yang semakin memanas menjelang Pemilu 1955 yang turut menyeret perfilman. Pada saat yang sama, nasib perfilman juga cukup mengkhawatirkan karena persaingan cukup berat dari film Malaya dan India, serta penolakan bioskop-bioskop kelas satu yang dimonopoli film Amerika. Pada 1955, Usmar Ismail bersama dengan Djamiluddin Malik memelopori penyelenggaraan festival film yang mempersatukan para produser film dan menjadi ajang tertinggi bagi insan perfilman Indonesia. Festival ini yang sampai sekarang dikenal sebagai Festival Film Indonesia.

Di tengah aksi boikot film-film Amerika dan serangan kelompok-kelompok kiri terhadap Usmar, keuangan Perfini mulai morat-marit dan tidak mampu mendukung kelangsungan

Usmar Ismail / Linimasa Filmografi

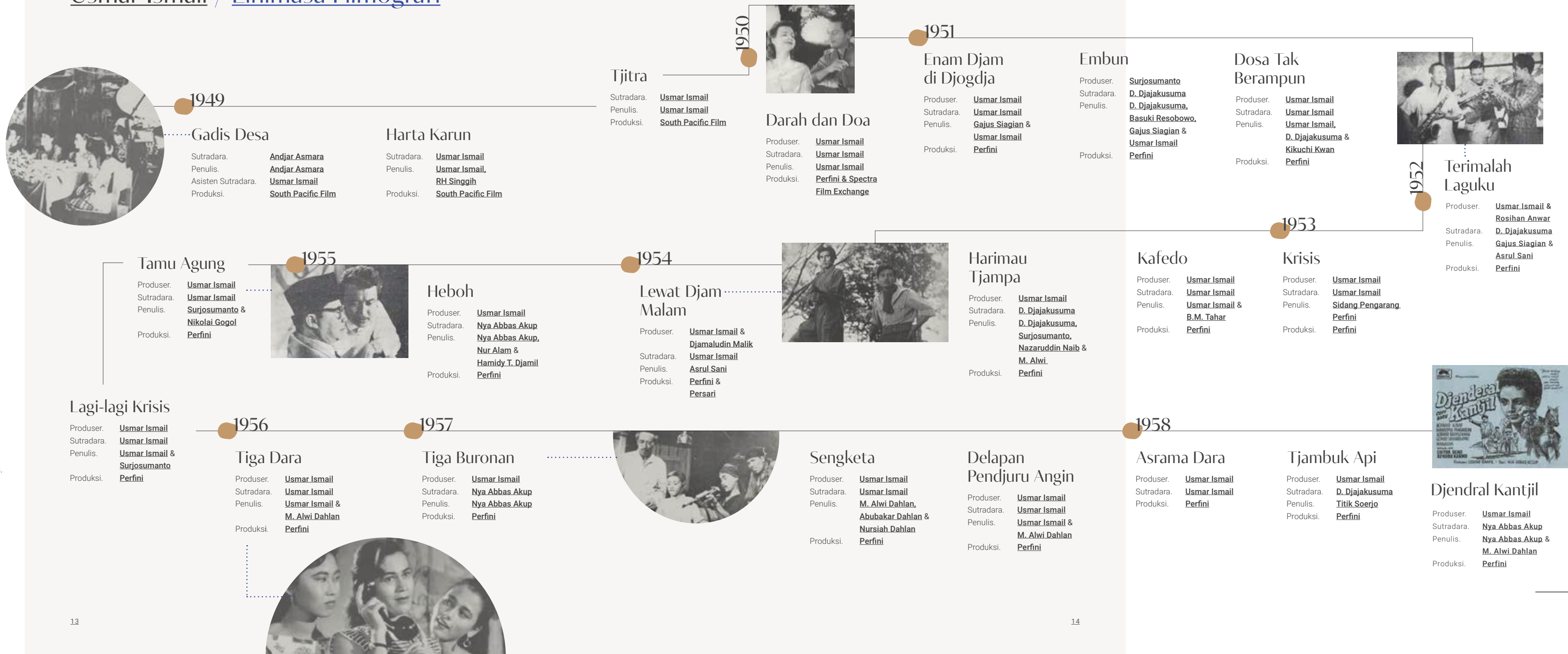
perusahaan. Meskipun beberapa karyanya meraih keuntungan komersial, ia tetap tidak bisa menyelamatkan Perfini dari kesulitan finansial. Pada 1960, Usmar Ismail terpaksa menutup studio Perfini di Mampang. Setelahnya, sesekali ia masih membuat film dengan berafiliasi ke Lesbumi (Lembaga Seniman Muslimin Indonesia), Nahdlatul Ulama, dan beberapa instansi pemerintah. Usahanya untuk kembali ke industri film sepanjang dekade 1960-an juga selalu gagal.

Usmar Ismail wafat pada 2 Januari 1971 di usia yang belum genap 50 tahun. Selama hidupnya, ia sudah membuat sekitar 38 film dengan beragam genre, dan menyutradarai 27 film di antaranya. Filmnya, *Pedjuang*, yang ditayangkan di Festival Film Internasional Moskwa ke-2 pada 1961 menjadi film Indonesia pertama yang ditayangkan di festival internasional.

[Usmar Ismail dianugerahi gelar pahlawan nasional pada 10 November 2021.](#)

SUMBER

1. Ardhaneswari, Indira. 2020. Usmar Ismail: Dimusuhi Rekan, Dikhianati Bangsa Sendiri. Tirta, 2 Januari 2020.
2. Haetami, Ahmad. 2021. Mengenal Usmar Ismail, Bapak Perfilman Indonesia. DNK TV UIN Jakarta, 30 Maret 2021.
3. PNRI. [n.d]. Usmar Ismail. Seri Tokoh Perfilman Indonesia. Kerjasama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Sinematek Indonesia.
4. Usmar Ismail. [n.d]. Tokoh Bahasa dan Sastra. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. <http://filmindonesia.or.id/>
6. <http://usmar.perfilman.perpusnas.go.id/>





1960

Pedjuang

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini**

Laruik Sandjo

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail & A.B. Dahlan**
 Produksi. **Perfini**

1961

Toha, Pahlawan Bandung Selatan

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail & M.D. Aliff**
 Produksi. **Perfini & Daswati II Bandung**



Amor dan Humor

Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini & Baby Huwae Film Production**

Korban Fitnah

Produser. **Djamaludin Malik & A. Razak**
 Sutradara. **P.L. Kapoor (Usmar Ismail)**
 Produksi. **Perfini & Maria Menado Production**

1962

Bajangan di Waktu Fajar

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini & Cathay Keris Film**

Anak Perawan di Sarang Penjamun

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail & St. Takdir Alisjahbana**
 Produksi. **Perfini**



Masa Topan dan Badai

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **D. Djajakusuma**
 Produksi. **Perfini & Bank Negara Indonesia**

1963

1964

Anak-Anak Revolusi

Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini & Djabar Film**

1965

Liburan Seniman

Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini & Bank Negara Indonesia**



1968

Ja Muallim

Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini & Yayasan Ja Muallim Semarang**

1967

Menjusuri Djedjak Berdarah

Produser. **Djamaludin Malik, Ridwan Nasution & Usmar Ismail**
 Sutradara. **Misbach Jusa Bira**
 Penulis. **Misbach Jusa Bira**
 Produksi. **Persari, Ildil Film & Perfini**

1966

Di Balik Tjahaja Gemerlapan

Produser. **Djamaludin Malik, Usmar Ismail & Ridwan Nasution**
 Sutradara. **Misbach Jusa Bira**
 Penulis. **Misbach Jusa Bira**
 Produksi. **Persari, Perfini & Ildil Film**



Big Village

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Penulis. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini, Pemda DKI Jaya & Sarinah**

1970

Bali

Sutradara. **Usmar Ismail & Ugo Liberatore**
 Produksi. **Perfini & IFC**



Ananda

Produser. **Usmar Ismail**
 Sutradara. **Usmar Ismail**
 Produksi. **Perfini & Pemda DKI Jaya**



USMAR ISMAIL MENERIMA PIALA FFA (FESTIVAL FILM ASIA) UNTUK FILM HARIMAU TJAMPA, 1955



PEMUTARAN FILM LEWAT DJAM MALAM BERSAMA PRESIDEN SOEKARNO DI ISTANA NEGARA

USMAR ISMAIL
BERSAMA DJAMALUDIN MALIK



BERSAMA ROSIHAN ANWAR,
STASIUS YOGYAKARTA



REZA RAHADIAN
Ketua Komite

LINDA GOZALI
Sekretariat



GITA FARA
Keuangan dan
Pengembangan Usaha

Komite Festival Film Indonesia 2021-2023



GARIN NUGROHO
Ketua Bidang Penjurian



INET LEIMENA
Ketua Bidang Acara



NAZIRA C. NOER
Humas Acara



EMIRA P. PATTIRADJAWANE
Humas Penjurian



SYUTING FILM *HARIMAU TJAMPA*,
USMAR ISMAIL (PALING KIRI)
SEBAGAI CAMEO



SYUTING FILM *KAFEDO*,
TINA MELINDA (KIRI) DAN
USMAR ISMAIL (KANAN), 1953





Reza Rahadian

KETUA UMUM

Arya Ibrahim

KETUA PELAKSANA

Sekretariat



KHARISMA RHANY, LUSL TRIANA,
LINDA GOZALI, RIDLA AN-NUUR

Keuangan & Pengembangan Usaha



ANUNG SARI, DARREN RADYAN,
TRISUCI MEILAWATI, WAFI DIRAYATI,
RINO NOVERIO, GITA FARA, LYDIA ARYANI

Bidang Acara



TEGUH ZAENOERI, YUDITH HASYIM,
INET LEIMENA, DIAN ARYANTI

Humas Penjurian



CAHYANINGTIAS BIZA F., FREDERIKA K., DAPAMANIS,
EMIRA P. PATTIRADJAWANE, ANDI F. YAHYA

Humas Acara



NAZIRA C. NOER, DITA MAYA P.,
ARMAN FEBRYAN, MUTIARA PERTIWI,
IVAN MAKHSARA, VIVI COSTER,
MUHAMMAD GHIFAR

Media Sosial & Website



DIAN PURNAMASARI, INDRA GUNAWAN, RESTI GHINA,
RAYMOND GILBERT, DARA NINGGAR, RATQA GH AISANI,
ALITA RAMADHANTI, AHMAD NURFADILAH,
DIANA PUTRI H., RULITA SANI H.

Bidang Penjurian



SUGAR NADIA, GARIN NUGROHO,
HAFIZ HUSNI, HERRA ANNISA,
ANIES WILDANI



KOMITE, TIM KERJA & DUTA
FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Piala Citra Festival Film Indonesia

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 1955, Festival Film Indonesia (FFI) secara konsisten memberikan apresiasi terhadap pencapaian pekerja film Indonesia. FFI menjadi barometer perkembangan kualitas perfilman Indonesia dan peta bagi publik dan kalangan perfilman untuk membaca pencapaian terbaik ekosistem perfilman Indonesia selama satu tahun terakhir.

Festival Film Indonesia juga secara konsisten berbenah diri, dari sistem penyelenggaraan hingga penyelenggara, untuk memberikan yang terbaik. Salah satunya, pembentukan Komite Festival Film Indonesia sejak 2009 yang secara periodik bertugas mengelola dan melaksanakan Festival Film Indonesia.

Tahun ini adalah tahun ke-41 penyelenggaraan Festival Film Indonesia, juga tahun pertama bagi Komite FFI 2021-2023 untuk bekerja dengan mengusung tema Sejarah Film dan Media Baru, dan subtema Beralih Masa, Bertukar Rasa Film Indonesia.

Komite Festival Film Indonesia 2021-2023 diketuai oleh Reza Rahadian dan beranggotakan Garin Nugroho (Ketua Bidang Penjurian), Linda Gozali (Sekretariat), Gita Fara (Keuangan dan Pengembangan Usaha), Inet Leimena (Ketua Bidang Acara), Nazira C. Noer (Humas Acara), dan Emira P. Pattiradjawane (Humas Penjurian).

Kerja Komite FFI selama tiga tahun ke depan tidak akan mudah. Di tahun kedua pandemi ini, Komite FFI berfokus merapikan sistem penjurian dengan melibatkan peran asosiasi perfilman dan keterlibatan aktif masyarakat melalui kategori favorit, mengisi kepanitiaan yang mayoritas perempuan dan terdiri dari para profesional yang memiliki rekam jejak dan capaian pada profesinya masing-masing, serta mengelola anggaran secara transparan. Komite FFI juga mengembalikan kritik film sebagai bagian dari penyelenggaraan FFI.

Di era media baru ini, pandemi dan perkembangan teknologi telah memberikan ruang bagi film dan OTT untuk bertumbuh bersama dan bagi penonton untuk bereksplorasi rasa baru menonton film Indonesia. FFI pun tak lepas dari perubahan dan pertumbuhan tersebut. Melalui media sosial dan Duta FFI 2021, FFI berusaha merangkul masyarakat penonton film Indonesia, terutama generasi muda.

Ada banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Di tengah situasi yang tak mudah dan ruang yang terbatas, semoga FFI tetap menjadi dan memberi yang terbaik untuk kemajuan perfilman Indonesia.

Duta FFI 2021

Duta FFI 2021 terdiri dari empat aktor muda berbakat, yaitu Angga Yunanda, Jefri Nichol, Prilly Latuconsina, dan Tissa Biani. Mereka mewakili anak muda penggerak perfilman Indonesia menjadi wajah Festival Film Indonesia yang dapat menginspirasi dan menjangkau lebih banyak orang, khususnya generasi muda penonton film Indonesia.



ANGGA YUNANDA



PRILLY LATUCONSINA

TISSA BIANI

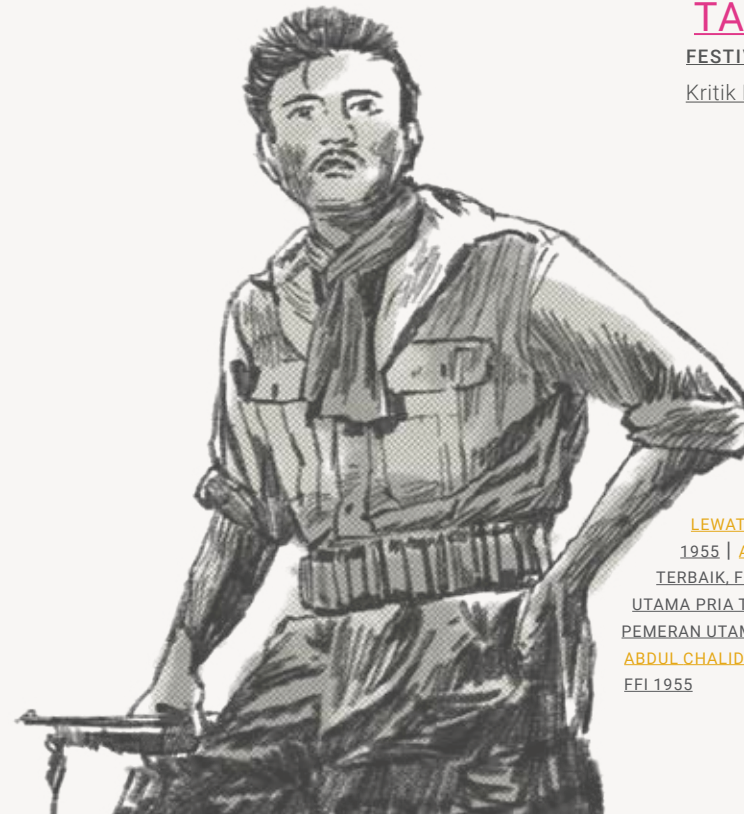


JEFRINICHOL

Kategori Penghargaan

PIALA CITRA FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

- Film Cerita Panjang Terbaik
- Sutradara Terbaik
- Penulis Skenario Terbaik
- Penulis Skenario Adaptasi Terbaik
- Pengarah Sinematografi Terbaik
- Pengarah Artistik Terbaik
- Penata Efek Visual Terbaik
- Penyunting Gambar Terbaik
- Penata Suara Terbaik
- Penata Musik Terbaik
- Pencipta Lagu Tema Terbaik
- Penata Busana Terbaik
- Penata Rias Terbaik
- Pemeran Utama Pria Terbaik
- Pemeran Utama Perempuan Terbaik
- Pemeran Pendukung Pria Terbaik
- Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik
- Film Cerita Pendek Terbaik
- Film Dokumenter Pendek Terbaik
- Film Dokumenter Panjang Terbaik
- Film Animasi Panjang Terbaik
- Film Animasi Pendek Terbaik
- Pengabdian Seumur Hidup Untuk Film



PENGHARGAAN DJAMALUDIN MALIK

FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Film Terfavorit Pilihan Penonton

PENGHARGAAN BAMBANG IRAWAN

FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Aktor Terfavorit Pilihan Penonton

PENGHARGAAN CHITRA DEWI

FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Aktris Terfavorit Pilihan Penonton

PENGHARGAAN TANETE PONG MASAK

FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Kritik Film Terbaik

ADEGAN FILM
LEWAT DJAM MALAM, 1954

LEWAT DJAM MALAM - FILM TERBAIK, FFI 1955 | ASRUL SANI - PENULIS SKENARIO TERBAIK, FFI 1955 | A.N. ALCAFF - PEMERAN UTAMA PRIA TERBAIK, FFI 1955 | DHALIA - PEMERAN UTAMA WANITA TERBAIK, FFI 1955 | ABDUL CHALID - PENGARAH ARTISTIK TERBAIK, FFI 1955

Djamaludin Bambang



Malik



Irawan

Djamaludin Malik (Padang, 13 Februari 1917 – München, Jerman Barat, 8 Juni 1970) adalah pengusaha, politisi, dan produser film Indonesia. Ia juga dikenal sebagai Bapak Industri Film Indonesia dan penggagas Festival Film Indonesia. Film pertamanya, *Sedap Malam*, ia produksi pada 1950. Ia kemudian bekerja sama dengan perusahaan film Filipina untuk memproduksi tiga film berwarna, yaitu *Rodrigo de Villa* (1952), *Leilana* (1953), dan *Tabu* (1953). Pada 1954, ia dan Usmar Ismail mendirikan Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI), dan bergabung dengan Federasi Produser Film se-Asia untuk mengangkat harkat dan martabat film Indonesia di tingkat internasional. Pada 1955, ia memelopori dan membiayai pelaksanaan Festival Film Indonesia I. Selama hidupnya, ia telah memproduksi sebanyak 59 film. Film terakhirnya, *Menjusuri Djedjak Berdarah* (1967), diganjar penghargaan tata sinematografi terbaik pada Pekan Apresiasi Film Nasional 1967.

Bambang Irawan (Kendal, 5 Februari 1932 – Jakarta, 8 Oktober 1979) memulai kariernya sebagai pembantu penata suara untuk film *Manusia Sutji* diproduksi di Bali pada 1955. Alam Surawidjaja, sutradara film tersebut, memintanya untuk ikut bermain karena kekurangan pemain. Ia kemudian membintangi film laris Perfini, *Tiga Dara* (1956), yang disutradarai Usmar Ismail dan membesarkan namanya. Ia selanjutnya hampir selalu membintangi film-film produksi Perfini, seperti *Asrama Dara* (1958), *Pedjuang* (1960), dan *Anak Perawan di Sarang Penjamun* (1962). Pada 1963, ia mendirikan PT Agora (Arena Gotongrojong Artis) Film bersama Hardjo Muljo. PT Agora Film berhasil memproduksi 21 film selama periode 1963 hingga 1975, delapan film di antaranya dibintangi dan disutradarai oleh Bambang Irawan. Film pertama yang ia sutradarai adalah *Mahkota* (1967). Sepanjang kariernya dari 1955 hingga 1979, ia telah bermain di lebih dari 70 film.

Chitra Tanete



Dewi



Pong Masak

Roro Patma Dewi Tjitrohadikusumo atau lebih dikenal dengan **Chitra Dewi** (Cirebon, 26 Januari 1934 – Jakarta, 28 Oktober 2008) memulai kiprahnya dengan bermain di film *Tamu Agung* (1955) tapi namanya baru terkenal lewat film laris Perfini, *Tiga Dara* (1956), yang disutradarai Usmar Ismail. Di akhir 1960an, ia terlibat di belakang layar dengan mendirikan perusahaan filmnya sendiri, Chitra Dewi Film Production, sambil tetap berakting di depan kamera. Ia memproduksi lima film lewat perusahaan tersebut, dan menyutradarai tiga film di antaranya, yaitu *Bertjinta dalam Gelap* (1971), *Dara-Dara* (1971), dan *Penunggang Kuda dari Tjimande* (1971). Chitra Dewi adalah satu dari empat sutradara perempuan Indonesia hingga 1998. Ia dikenal juga sebagai bintang film tiga zaman. Sepanjang kariernya dari 1955 hingga 1993, ia telah bermain di lebih dari 80 film. Ia meraih Piala Citra untuk Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik pada FFI 1979.

Tenete Pong Masak (Tana Toraja, Sulawesi Selatan, 6 Agustus 1953 – 10 Desember 2017) adalah satu dari sedikit akademisi film bergelar doktor di Indonesia. Karier akademisnya bermula dari studi sastra di Jurusan Satra Inggris, Universitas Hasanuddin. Ia melanjutkan studinya tentang linguistik terapan dan budaya Prancis di Université de Franche-Comté, Besançon, Prancis, dari 1976 sampai 1980 dengan beasiswa Pemerintah Prancis. Ia kemudian mengambil program doctoral tentang sejarah sosial dan sinema di École des Hautes Études en Sciences Sociales (EHESS), Paris, dari 1980 sampai 1989. Disertasinya yang berjudul *Le Cinéma Indonésien (1926–1967): Études d'Histoire Sociale* dan dibukukan menjadi *Sinema Pada Masa Soekarno* oleh FFTV IKJ Press adalah satu dari sedikit literatur yang membahas aktivitas dan politik perfilman sebelum Orde Baru. Disertasi tersebut mengisi satu lubang besar dalam penulisan sejarah perfilman nasional.

Sistem Penjurian Film Cerita Panjang

TAHAP SELEKSI AWAL

- Penjurian film FFI 2021 dimulai dengan pendataan yang dilakukan oleh Komite FFI 2021 terhadap film-film Indonesia yang tayang selama periode 1 Oktober 2020 – 31 Agustus 2021. Film-film yang terdata kemudian dapat didaftarkan secara resmi oleh Rumah Produksi/Produser masing-masing di situs FFI 2021.
- Komite Penjurian FFI 2021 melakukan tahap seleksi administratif dan kurasi awal menjadi 30 film yang akan dikirimkan kepada asosiasi.

TAHAP FILM REKOMENDASI

- Komite Penjurian FFI 2021 mengirimkan kepada asosiasi kurang lebih 30 judul film yang telah memenuhi syarat administrasi dan tahap seleksi awal.
- Asosiasi melalui anggotanya akan memilih film rekomendasi yang akan diusulkan kepada Komite Penjurian FFI 2021.
- Asosiasi dibebaskan untuk menentukan sendiri metode pemilihan film rekomendasi. Metode tersebut dapat berupa diskusi, pemungutan suara atau penunjukan langsung dari pengurus asosiasi.
- Asosiasi merekomendasikan 10 film yang memenuhi kriteria nilai-nilai profesionalisme berdasarkan asosiasi dengan tetap menilai film secara menyeluruh (komprehensif) dalam formulir yang disediakan oleh Komite Penjurian FFI 2021 dan ditandatangani oleh asosiasi.
- Seluruh film rekomendasi asosiasi, melalui Akuntan Publik, akan ditabulasi menjadi 20 film rekomendasi asosiasi berdasarkan ranking (pilihan terbanyak).

TAHAP FILM NOMINASI

- Asosiasi mengirim perwakilan 3 (tiga) orang yang bertugas sebagai Juri Nominasi. Juri Nominasi adalah anggota (*member*) FFI yang merupakan anggota dan/atau pengurus asosiasi yang ditunjuk dan diberikan kuasa sebagai pemangku tugas.
- Juri Nominasi akan menilai film untuk menentukan nominasi pada setiap kategori sebanyak 5 (lima) nomine.
- Komite Penjurian FFI 2021 akan memberikan daftar pendek film beserta tautan menonton dan juga Formulir Nominasi.
- Juri Nominasi memberikan hasil rekomendasi nomine dalam Formulir Nominasi yang selanjutnya akan didiskusikan dalam rapat dengar pendapat penentuan nominasi FFI 2021.
- Penentuan nominasi dilakukan dengan cara diskusi terbuka dan pemungutan suara.
- Semua rekomendasi yang masuk akan dihitung oleh Akuntan Publik, 5 (lima) peringkat tertinggi pada masing-masing kategori akan menjadi nominasi.

TAHAP FILM PEMENANG

- Proses penjurian akhir, yaitu pemilihan 1 (satu) pemenang, dilakukan oleh Dewan Juri FFI 2021, yang terdiri dari 15 (lima belas) orang perwakilan ekosistem perfilman Indonesia dengan beragam latar belakang profesi.
- Dewan Juri dipilih oleh Komite Tetap FFI 2021-2023 berdasarkan rekomendasi atau usulan dari masing-masing asosiasi.
- Komite Penjurian FFI 2021 akan memberikan daftar nominasi beserta jadwal menonton bersama, dan juga Formulir Pemenang.
- Dewan Juri menilai film dari daftar nominasi dan tidak dapat mengubah hasil penentuan nominasi yang telah ditetapkan oleh Juri Nominasi.
- Dewan Juri memberikan hasil pilihan akhir dalam Formulir Pemenang yang selanjutnya akan didiskusikan dalam rapat penentuan Pemenang FFI 2021.
- Penentuan Pemenang FFI 2021 dilakukan dengan cara diskusi terbuka dan pemungutan suara.
- Semua pilihan akhir yang masuk akan dihitung oleh Akuntan Publik, peringkat tertinggi pada masing-masing kategori akan menjadi pemenang.
- Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat.

Sistem Penjurian Film Non Cerita Panjang

Film Cerita Pendek, Film
Dokumenter Panjang,
Film Dokumenter
Pendek, Film Animasi
Panjang, dan Film
Animasi Pendek

TAHAP SELEKSI AWAL

- Komite FFI 2021 menerbitkan surat penunjukan kepada Asosiasi Film Non Cerita Panjang agar dapat melakukan penilaian untuk Kategori Penghargaan Film Non Cerita Panjang.
- Komite FFI 2021 membuka pendaftaran Kategori Film Non Cerita Panjang melalui situs resmi FFI pada 15 Juli – 31 Agustus 2021.
- Asosiasi melakukan pendataan dan menjangkau peserta melalui jejaring dan kolaborasi dengan festival film, komunitas di daerah-daerah, dan masyarakat umum, serta menjadi jembatan untuk menginformasikan peserta perihal pendaftaran film melalui situs resmi FFI.
- Komite Penjurian FFI 2021 mengirimkan data pendaftar Film Non Cerita Panjang kepada asosiasi yang selanjutnya akan dipilih oleh asosiasi menjadi daftar pendek film yang lolos seleksi awal.

TAHAP FILM NOMINASI

- Asosiasi menunjuk 3 (tiga) orang yang bertugas sebagai Juri Nominasi. Juri Nominasi adalah anggota (*member*) FFI yang merupakan anggota dan/atau pengurus asosiasi yang ditunjuk dan diberikan kuasa sebagai pemangku tugas.
- Juri Nominasi terdiri dari perorangan yang mempunyai pengetahuan, wawasan, atau pengalaman mengenai Film Pendek, Film Dokumenter, dan Film Animasi, baik sebagai praktisi pengamat, penggiat maupun pengajar.
- Juri Nominasi akan menilai film untuk menentukan nominasi pada setiap kategori sebanyak 5 (lima) nomine.
- Asosiasi memberikan daftar pendek film beserta tautan menonton dan juga Formulir Nominasi.
- Juri Nominasi yang dikelola oleh asosiasi memberikan hasil rekomendasi nomine dalam Formulir Nominasi yang selanjutnya akan didiskusikan dalam rapat dengar pendapat penentuan nominasi.
- Penentuan nominasi dilakukan dengan cara diskusi terbuka dan pemungutan suara.
- Semua rekomendasi yang masuk akan dihitung oleh Akuntan Publik, 5 (lima) peringkat tertinggi pada masing-masing kategori akan menjadi nominasi.

TAHAP FILM PEMENANG

- Asosiasi menunjuk 3 (tiga) orang yang bertugas sebagai Dewan Juri penentu pemenang Piala Citra. Dewan Juri adalah anggota (*member*) FFI yang merupakan anggota dan/atau pengurus asosiasi yang ditunjuk dan diberikan kuasa sebagai pemangku tugas.
- Dewan Juri terdiri dari perorangan yang mempunyai pengetahuan, wawasan, atau pengalaman mengenai Film Pendek, Film Dokumenter, dan Film Animasi, baik sebagai praktisi pengamat, penggiat maupun pengajar.
- Asosiasi memberikan daftar nominasi beserta jadwal menonton bersama, dan juga Formulir Pemenang kepada Dewan Juri.
- Dewan Juri menentukan pemenang dengan dengan cara diskusi terbuka dan/atau pemungutan suara.
- Semua pilihan akhir yang masuk akan dihitung oleh Akuntan Publik, peringkat tertinggi pada masing-masing kategori akan menjadi pemenang

Sistem Penjurian Karya Kritik Film

TAHAP SELEKSI AWAL

- Komite FFI 2021 menerbitkan surat penunjukan kepada asosiasi.
- Komite FFI 2021 membuka pendaftaran Kategori Kritik Film melalui situs resmi FFI pada 26 Juli – 31 Agustus 2021.
- Asosiasi melakukan pendataan dan menjangkau peserta melalui jejaring dan kolaborasi dengan festival film, komunitas di daerah-daerah, dan masyarakat umum, serta menjadi jembatan untuk menginformasikan peserta perihal pendaftaran kritik film melalui situs resmi FFI.
- Komite Penjurian FFI 2021 mengirimkan data pendaftar Kategori Kritik Film kepada asosiasi yang selanjutnya akan dipilih oleh asosiasi menjadi daftar pendek kritik film yang lolos seleksi awal.

TAHAP FILM REKOMENDASI

- Asosiasi menunjuk 3 (tiga) orang yang bertugas sebagai Juri Nominasi. Juri Nominasi adalah anggota (*member*) FFI yang merupakan anggota dan/atau pengurus asosiasi yang ditunjuk dan diberikan kuasa sebagai pemangku tugas.
- Juri Nominasi terdiri dari perorangan yang mempunyai pengetahuan, wawasan, atau pengalaman mengenai kritik dan kajian film, baik sebagai praktisi pengamat, penggiat maupun pengajar.
- Juri Nominasi akan menilai karya kritik film untuk menentukan sebanyak 5 (lima) nomine.

- Asosiasi memberikan daftar pendek kritik film beserta tautan karya dan juga Formulir Nominasi.
- Juri Nominasi memberikan hasil rekomendasi nomine dalam Formulir Nominasi yang selanjutnya akan didiskusikan dalam rapat dengar pendapat penentuan nominasi.
- Rapat penentuan nominasi dilakukan dengan cara diskusi terbuka dan/atau pemungutan suara.
- Semua rekomendasi yang masuk akan dihitung oleh Akuntan Publik, 5 (lima) peringkat tertinggi akan menjadi nominasi.

TAHAP FILM PEMENANG

- Asosiasi menunjuk 3 (tiga) orang yang bertugas sebagai Dewan Juri penentu pemenang Penghargaan Tanete Pong Masak. Dewan Juri adalah anggota (*member*) FFI yang merupakan anggota dan/atau pengurus asosiasi yang ditunjuk dan diberikan kuasa sebagai pemangku tugas.
- Dewan Juri terdiri dari perorangan yang mempunyai pengetahuan, wawasan, atau pengalaman mengenai kritik dan kajian film, baik sebagai praktisi pengamat, penggiat maupun pengajar.
- Asosiasi memberikan daftar nominasi beserta tautan karya, dan juga Formulir Pemenang kepada Dewan Juri.
- Dewan Juri menentukan pemenang dengan cara diskusi terbuka dan/atau pemungutan suara.
- Semua pilihan akhir yang masuk akan dihitung oleh Akuntan Publik, peringkat tertinggi akan menjadi pemenang.

Sistem Pemilihan Film, Aktris, dan Aktor Terfavorit Pilihan Penonton

- a. Komite FFI melampirkan data film dan data nama aktor dan aktris sesuai dengan film yang diperankan selama periode 1 Oktober 2020 – 31 Agustus 2021 melalui situs resmi FFI 2021.
- b. Publik dapat menuliskan film, aktris, dan aktor terfavorit mereka melalui formulir yang tersedia di situs resmi FFI 2021.
- c. Hasil pemungutan suara akan dihitung dan pemenangnya akan diumumkan pada Malam Anugerah FFI 2021.

Jumlah film cerita panjang yang terdaftar mengikuti FFI 2021 adalah 69 judul dari 88 judul yang terdata tayang selama periode 1 Oktober 2020 – 31 Agustus 2021.

Selanjutnya, terdaftar pula film non cerita panjang yang meliputi 386 judul film cerita pendek, 51 judul film animasi, 5 judul film animasi pendek, 4 judul film animasi panjang, 97 judul film dokumenter pendek, dan 15 judul film dokumenter panjang, serta 156 judul karya kritik film.

Film cerita panjang yang memenangkan kriteria dan elemen penjurian potensi nominasi, dan penjurian administrasi adalah:

1. **PERFECT F**
Sutradara. Hadrah Daeng
Produksi. Starvision
2. **AFFIRMATION**
Sutradara. Hadda Zetrisa
Produksi. Picture
Piala Rumi Films

3. **ALI & RATU RATU QUEENS**
Sutradara. Lucky Kuswandi
Produksi. Palari Films
4. **ASHI 2**
Sutradara. Rizal Mantovani
Produksi. MD Pictures
5. **AUM!**
Sutradara. Bambang "Ipoenk" K.M.
Produksi. Pajar Tantiap Film & Bioskop Online
6. **BHARI MENCARI SAYAP**
Sutradara. Aria Kusumadewa
Produksi. Citra Sinema & MD Pictures
7. **CITA BETE**
Sutradara. Roy Lolang
Produksi. Innomaleo Films
8. **GENERASI 90-AN: MELAYUKOLIA**
Sutradara. M. Han Raza
Produksi. Sinema Pictures
9. **HARI YANG DITUNJIKAN**
Sutradara. Fauzan Buston
Produksi. Kili Film Production
10. **JAKARTA'S EVERYBODY**
Sutradara. Ranto Robo Soediskam
Produksi. Pratama Pradana Picture, Summerland Film & Urbain.Inc

11. **KUKIRA KAU RUMAH**
Sutradara. Umay Shahab
Produksi. Sinemaku Pictures
12. **LAYLA MAJNUN**
Sutradara. Monty Tiwa
Produksi. Starvision

AWAL

13. NONA

Sutradara. [Anggi Frisca](#)
Produksi. [Aksa Bumi Langit](#),
[Citra Sinema & MD Pictures](#)

14. PARANOIA

Sutradara. [Riri Riza](#)
Produksi. [Miles Film](#)

15. PENYALIN CAHAYA

Sutradara. [Wregas Bhanuteja](#)
Produksi. [Rekata Studio &](#)
[Kaninga Pictures](#)

16. PERSAHABATAN BAGAI KEPOMPONG

Sutradara. [Sentot Sahid](#)
Produksi. [Max Pictures & Frame Ritz](#)

17. PREMAN

Sutradara. [Randolph Zaini](#)
Produksi. [Introversy](#)

18. QUARANTINE TALES

Sutradara. [Dian Sastrowardoyo](#),
[Jason Iskandar](#), [Ifa](#)
[Isfansyah](#), [Aco Tenri](#) &
[Tata Sidharta](#)
Produksi. [BASE Entertainment](#)

19. SEJUTA SAYANG UNTUKNYA

Sutradara. [Herwin Novianto](#)
Produksi. [Citra Sinema & MD Pictures](#)

20. SEPERTI HUJAN YANG JATUH KE BUMI

Sutradara. [Lasja F. Susatyo](#)
Produksi. [IFI Sinema Media &](#)
[Screenplay](#)

21. SERIGALA LANGIT

Sutradara. [Reka Wijaya](#)
Produksi. [E-motion Entertainment](#)

22. SOBAT AMBYAR

Sutradara. [Charles Gozali](#) &
[Bagus Bramanti](#)
Produksi. [MAGMA Entertainment](#),
[Ideosource Entertainment](#),
[Paragon Pictures](#) &
[Rapi Films](#)

23. SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 3

Sutradara. [Pritagita Arianegara](#)
Produksi. [MD Pictures](#)

24. TALI MATI

Sutradara. [Cornelio Sunny](#)
Produksi. [Matta Cinema &](#)
[Kathanika Entertainment](#)

25. TARIAN LENGGER MAUT

Sutradara. [Yongki Ongestu](#)
Produksi. [Visinema Pictures](#) &
[Aenigma Pictures](#)

26. TARUNG SARUNG

Sutradara. [Archie Hekagery](#)
Produksi. [Starvision](#)

27. TERIMA KASIH EMAK TERIMA KASIH ABAH

Sutradara. [Dedi Setiadi](#)
Produksi. [Alimi Pictures](#)

28. TERSANJUNG THE MOVIE

Sutradara. [Hanung Bramantyo](#) &
[Pandhu Adjisurya](#)
Produksi. [MVP Pictures](#)

29. THIS IS NOT A LOVE STORY

Sutradara. [Sidi Saleh](#)
Produksi. [Archipelago Pictures](#)

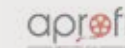
30. YUNI

Sutradara. [Kamila Andini](#)
Produksi. [Fourcolours Films](#) &
[Starvision](#)

TAHAP SELEKSI AWAL

Asosiasi profesi perfilmman adalah organisasi yang mewadahi masing-masing profesi yang terkait dengan industri perfilmman. Asosiasi profesi perfilmman Indonesia yang terdapat dalam tahap awal penjurian Piala Citra 2021 adalah:

ASOSIASI CASTING INDONESIA (ACI) | ASOSIASI DOKUMENTERIS NUSANTARA (ADN) | ASOSIASI INDUSTRI ANIMASI INDONESIA (AINAKI) | ASOSIASI PENGAJAJI FILM INDONESIA (APFI) | ASOSIASI PERUSAHAAN FILM INDONESIA (APFI) | ASOSIASI PRODUSER FILM NUSANTARA (APFN) | ASSOCIATION OF FILM FESTIVAL INDONESIAN (AFFI) | INDONESIAN CINEMATOGRAPHER SOCIETY (ICS) | INDONESIAN FILM DIRECTORS CLUB (IFDC) | INDONESIAN MOTION PICTURE AUDIO ASSOCIATION (IMPAct) | INDONESIAN FILM EDITORS (INAFEd) | INDONESIAN PRODUCTION DESIGNERS (IPD) | PERSATUAN KARYAWAN FILM MAN TELUKSI INDONESIA (KAWALINDONESIA) | PERHIMPUNAN KEMAS FILM INDONESIA (PERKEMAS) | PERHIMPUNAN KEMAS ARTIS FILM INDONESIA (PERKEMAS ARTIS) | PERSATUAN AKTIF FILM INDONESIA (PARFI) | PENSUSUNAN INDONESIA UNIKORAN LEBAR (PILAR) | RUMAH AKTOR



Film Cerita Panjang

Rekomendasi Asosiasi

1. **A PERFECT FIT**
Sutradara. [Hadrah Daeng Ratu](#)
Produksi. [Starvision](#)
2. **AFFLICTION**
Sutradara. [Teddy Soeriaatmadja](#)
Produksi. [Karuna Pictures & Roemah Rumah Films](#)
3. **ALI & RATU RATU QUEENS**
Sutradara. [Lucky Kuswandi](#)
Produksi. [Palari Films](#)
4. **ASIH 2**
Sutradara. [Rizal Mantovani](#)
Produksi. [MD Pictures](#)
5. **AUM!**
Sutradara. [Bambang "Ipoenk" K.M.](#)
Produksi. [Lajar Tantjap Film & Bioskop Online](#)
6. **BIDADARI MENCARI SAYAP**
Sutradara. [Aria Kusumadewa](#)
Produksi. [Citra Sinema & MD Pictures](#)
7. **CINTA BETE**
Sutradara. [Roy Lolang](#)
Produksi. [Innomaleo Films](#)
8. **GENERASI 90-AN: MELANKOLIA**
Sutradara. [M. Irfan Ramli](#)
Produksi. [Visinema Pictures](#)
9. **JAKARTA VS EVERYBODY**
Sutradara. [Ertanto Robby Soediskam](#)
Produksi. [Pratama Pradana Picture, Summerland Film & Urbain.Inc](#)
10. **LAYLA MAJNUN**
Sutradara. [Monty Tiwa](#)
Produksi. [Starvision](#)
11. **NONA**
Sutradara. [Anggi Frisca](#)
Produksi. [Aksa Bumi Langit, Citra Sinema & MD Pictures](#)
12. **PARANOIA**
Sutradara. [Riri Riza](#)
Produksi. [Miles Film](#)
13. **PENYALIN CAHAYA**
Sutradara. [Wregas Bhanuteja](#)
Produksi. [Rekata Studio & Kanninga Pictures](#)
14. **PREMAN**
Sutradara. [Randolph Zaini](#)
Produksi. [Introversy](#)
15. **QUARANTINE TALES**
Sutradara. [Dian Sastrowardoyo, Jason Iskandar, Ifa Isfansyah, Aco Tenri & Tata Sidharta](#)
Produksi. [BASE Entertainment](#)
16. **SEJUTA SAYANG UNTUKNYA**
Sutradara. [Herwin Novianto](#)
Produksi. [Citra Sinema & MD Pictures](#)
17. **TALI MATI**
Sutradara. [Cornelio Sunny](#)
Produksi. [Matta Cinema & Kathanika Entertainment](#)
18. **TARUNG SARUNG**
Sutradara. [Archie Hekagery](#)
Produksi. [Starvision](#)
19. **THIS IS NOT A LOVE STORY**
Sutradara. [Sidi Saleh](#)
Produksi. [Archipelago Pictures](#)
20. **YUNI**
Sutradara. [Kamila Andini](#)
Produksi. [Fourcolours Films & Starvision](#)

REKOMENDASI KHUSUS UNTUK KATEGORI PENULIS SKENARIO ADAPTASI TERBAIK DARI ASOSIASI PENULIS INDONESIA UNTUK LAYAR LEBAR (PILAR) ADALAH:

1. **ASIH 2**
Penulis. [Lelelaila & Risa Saraswati](#)
Produksi. [MD Pictures](#)
2. **GENERASI 90-AN: MELANKOLIA**
Penulis. [M. Irfan Ramli & Marchella FP](#)
Produksi. [Visinema Pictures](#)
3. **LAYLA MAJNUN**
Penulis. [Alim Sudio & Monty Tiwa](#)
Produksi. [Starvision](#)
4. **SOBAT AMBYAR**
Penulis. [Gea Rxy, Bagus Bramanti & Charles Gozali](#)
Produksi. [MAGMA Entertainment, Ideosource Entertainment, Paragon Pictures & Rapi Films](#)
5. **TERSANJUNG THE MOVIE**
Penulis. [Hanung Bramantyo & Pandhu Adjisurya](#)
Produksi. [MVP Pictures](#)

Film Non Cerita Panjang Rekomendasi Asosiasi

FILM CERITA PENDEK

1. **ANXIETUS DOMICUPUS**
Sutradara. [Gugun Arief](#)
Produser. [Gugun Arief](#)
2. **ARI**
Sutradara. [Nehemia Pareang](#)
Produser. [Ony W. Pahlevi](#)
3. **BAGURAU**
Sutradara. [Yudi Leo](#)
Produser. [Yusril Katil](#)
4. **BALALEK**
Sutradara. [Haris Supiandi](#)
Produser. [Pawadi](#)
5. **CAP JEMPOL**
Sutradara. [Nabila Nur Fajrin](#)
Produser. [CLC Purbalingga](#)
6. **DEAR TO ME**
Sutradara. [Monica Vanesa Tedja](#)
Produser. [Astrid Saerong & Felix Schwegler](#)
7. **DUA IKAN DAN SEPIRING NASI**
Sutradara. [Bani Nasution](#)
Produser. [Olen Saddha](#)
8. **HAPPY (WITHOUT) FATHER'S DAY!**
Sutradara. [Teo Werda](#)
Produser. [Rina Dian](#)
9. **HARIMAU MATI MENINGGALKAN BELANG**
Sutradara. [Orizon Astonia](#)
Produser. [Andi Budrah Sadam Ramadhan](#)
10. **KABAR DARI AMAL**
Sutradara. [Mohammad Ihdhal](#)
Produser. [Andi Budrah Sadam Ramadhan & Yusuf Radjamuda](#)
11. **KISAH CINTA DARI BARAT**
Sutradara. [M. Reza Fahriyansyah](#)
Produser. [Annisa Adjam, Said Nurhidayat & Wimba Hinu Satama](#)
12. **KUDAPAN SPESIAL**
Sutradara. [Muhammad Bagas Satrio](#)
Produser. [Kalvin Gowasa](#)
13. **LAUT MEMANGGILKU**
Sutradara. [Tumpal Tampubolon](#)
Produser. [Mandy Marahimin](#)
14. **LIKA LIKU LAKI**
Sutradara. [Khozy Rizal](#)
Produser. [John Badalu, Bruno Smadja & Khozy Rizal](#)
15. **MARIA ADO E**
Sutradara. [Gleinda Stefany](#)
Produser. [Mohan Nanda](#)
16. **MASA DEPAN CERAH 2040**
Sutradara. [Winner Wijaya](#)
Produser. [Rayner Wijaya](#)
17. **MERANGKUL JARAK**
Sutradara. [Gerry Fairus](#)
Produser. [Dhita Intani & Melati Noer Fajri](#)
18. **NEBENG (ALONG THE ROAD)**
Sutradara. [M. Faisal Hibatullah](#)
Produser. [Dwi Santika](#)
19. **NU MALIPIR KASINGSAL**
Sutradara. [Roufy Nasution](#)
Produser. [Dzikri Maulana](#)
20. **PAGEBLUG**
Sutradara. [Bambang "Ipoenk" K.M.](#)
Produser. [Archadius Budi Adi Santosa](#)

21. **PANRITA LOPI (THE INGINIOUS PINISI SEAFARER)**
Sutradara. [M. Ikhwan Muharram](#)
Produser. [Tri Wahyuni Djaya](#)
22. **PARUH WAKTU**
Sutradara. [Dhamar Jagad Gautama](#)
Produser. [Dhamar Jagad Gautama](#)
23. **RUMAH PAKU**
Sutradara. [Loeloe Hendra Komara](#)
Produser. [Loeloe Hendra Komara](#)
24. **SEBELUM 7 HARI**
Sutradara. [Ivan Padak Demon](#)
Produser. [Sintia Lolita Jesika & Ria Eka Yuanti](#)
25. **SEDINA**
Sutradara. [Bertrand Valentino](#)
Produser. [Rangga Fadhil M.S.](#)
26. **SEPENGGAL KISAH BUNGA**
Sutradara. [I Gede Wahyu Diatmika](#)
Produser. [Christma Dewage Herman](#)
27. **SULOH**
Sutradara. [Azhari](#)
Produser. [Faisal Ilyas](#)
28. **THE BLANK HORIZON**
Sutradara. [Pekik Wenang](#)
Produser. [Rian Apriansyah & Moh. Mozafari](#)
29. **THE PARTIAN**
Sutradara. [Hadafi Raihan Karim](#)
Produser. [Socrates Bangun & Ivan Putra Eriansya](#)
30. **THE SECRET CLUB OF SINNERS**
Sutradara. [Haris Yuliyanto](#)
Produser. [Rony Ramadhan](#)
31. **TUKU LAWUH**
Sutradara. [Nyohan Aji Febrianto](#)
Produser. [Taufik Fathoni Indra Permana](#)
32. **UDIN'S INFERNO**
Sutradara. [Yogi S. Calam](#)
Produser. [Sarah Rizkina & Anugrah Gege](#)

FILM CERITA ANIMASI PANJANG

1. **ADIT SOPO JARWO THE MOVIE**
Sutradara. [Hanung Bramantyo & Eki N.F.](#)
Produser. [Manoj Punjabi](#)
2. **NUSSA**
Sutradara. [Bony Wirasmono](#)
Produser. [Ricky "Sapoy" Manoppo & Anggia Kharisma](#)
3. **RHIKI RHINO**
Sutradara. [Erwin Budiono](#)
Produser. [Lucki Lukman Hakim & Genesis Timotius](#)
4. **TITUS: MYSTERY OF THE ENYGMA**
Sutradara. [Dineshkumar Subashchandra Samby](#)
Produser. [Sharma Sanjay Bhardwaj & Imam Noorfatria](#)

FILM CERITA ANIMASI PENDEK

1. **ASA**
Sutradara. [Prisca Devani Valeska Lalopu](#)
Produser. [Irenne Sanjaya](#)
2. **A MESSAGE FROM THE FUTURE**
Sutradara. [Radhiatama Chaliq Hanata Adi](#)
Produser. [Radhiatama Chaliq Hanata Adi](#)
3. **AHASVEROS**
Sutradara. [Bobby Fernando](#)
Produser. [Kemal Hasan, Salima Hakim & Yohanes Merci](#)
4. **AJISAKA**
Sutradara. [Aryanto Yuniawan](#)
Produser. [Prof. Dr. M. Suyanto, M.M.](#)
5. **ATLAS BOY MINI ADVENTURES: SERANGAN HANTU ABU-ABU**
Sutradara. [Merry Wijaya & Natassya Siregara](#)
Produser. [Astrid Sugandi](#)

6. **BLACK WINTER**
Sutradara. [Noviandra Santosa](#)
Produser. [Noviandra Santosa](#)
7. **CIPAK CIPUK**
Sutradara. [Andra Febriarto](#)
Produser. [Andra Febriarto](#)
8. **CANDY MONSTER**
Sutradara. [Devi Kartika Dewi](#)
Produser. [Cecillia Tedja](#)
9. **DAPUR OPUNG**
Sutradara. [Ninda Diniya](#)
Produser. [Ninda Diniya](#)
10. **DIPONEGORO 1830**
Sutradara. [Subiyanto & Gata Mahardika](#)
Produser. [Subiyanto & Peter Carey](#)
11. **GARUDA, NAGA AND THE CURSE OF KADRU**
Sutradara. [Gerald Michael Pasaribu](#)
Produser. [Satriya Pambudi Martiniyantoro](#)
12. **HAFIZ DAN HAFIZAH: DARI MANA ASAL BINTANG?**
Sutradara. [Khamis](#)
Produser. [Vinia Rusmana](#)
13. **HIDE N' RUN**
Sutradara. [Excel Dermawan](#)
Produser. [Lenny Lisianti](#)
14. **MALAM JUMAWUT 2**
Sutradara. [Yudhatama](#)
Produser. [Amin Wibawa](#)
15. **OUROBOROS**
Sutradara. [Mochamad Reza Permana](#)
Produser. [Mikail Muhammad Lukman](#)
16. **TERCIDUK!**
Sutradara. [Alan Dharmasaputra Wijaya](#)
Produser. [Jap, Kevin Setya Wijaya & Petrus Kristianto](#)
17. **TELADAN WALISONGO: WYANG RAJA**
Sutradara. [Chandra Endroputro](#)
Produksi. [Chandra Endroputro](#)
18. **TIMELINE**
Sutradara. [Dimas Surya](#)
Produser. [Indysky](#)

19. **WHAT ABOUT MOTHER EARTH**
Sutradara. [Pamela Suryadjaya](#)
Produser. [JToon Studios Indonesia](#)
20. **WARTA LAYANG**
Sutradara. [Dandy Anugrah Cahyadi, Nisa Rosna Salsabila Assa'diyah & Fadhlan Achmad Habib](#)
Produser. [Dandy Anugrah Cahyadi, Nisa Rosna Salsabila Assa'diyah & Fadhlan Achmad Habib](#)

FILM CERITA DOKUMENTER PANJANG

1. **BARA (THE FLAME)**
Sutradara. [Arfan Sabran](#)
Produser. [Gita Fara](#)
2. **CATHARINA LEIMENA: SHOW MUST GO ON**
Sutradara. [Patar Simatupang](#)
Produser. [Patar Simatupang](#)
3. **DARI HAL WAKTU**
Sutradara. [Agni Tirta](#)
Produser. [Suryo Wiyogoi](#)
4. **DON**
Sutradara. [Adam Herdanto](#)
Produser. [Adam Herdanto & Petrus Kristianto](#)
5. **GELORA: MAGNUMETARY OF GEDUNG SAPARUA**
Sutradara. [Alvin Yunata](#)
Produser. [James Erlangga & Une Widjaja](#)
6. **INVISIBLE HOPES**
Sutradara. [Lamtiar Simorangkir](#)
Produser. [Lamtiar Simorangkir](#)
7. **KEMARIN**
Sutradara. [Upie Guava](#)
Produser. [Ria Novida Telaumbanua](#)
8. **PARHEREK (PENJAGA MONYET)**
Sutradara. [Onny Kresna](#)
Produser. [Cecillia Tedja](#)

9. **PULAU PLASTIK**
Sutradara. [Dandhy Laksono & Rahung Nasution](#)
Produser. [Lakota Moira](#)

FILM CERITA DOKUMENTER PENDEK

1. **BABY GIRL**
Sutradara. [Rofie Nur Fauzie & Mohamad Sulaeman](#)
Produser. [Mandy Marahimin](#)
2. **BATIK TULI(S)**
Sutradara. [Nessa Aristi Winardi](#)
Produser. [Windy](#)
3. **BELRUSAK**
Sutradara. [Hanindito Buwono](#)
Produser. [M. Ananda Alifiarry](#)
4. **DARI RUMAH UNTUK INDONESIA**
Sutradara. [Miky Havis](#)
Produser. [Miky Havis](#)
5. **DIFFERENT TOUCH IN BATIK**
Sutradara. [I Made Suniartika](#)
Produser. [Lila Rosanti](#)
6. **DOLOROSA SINAGA**
Sutradara. [Marselli Sumarno](#)
Produser. [Marselli Sumarno](#)
7. **EMAK MENOLAK**
Sutradara. [Anggun Pradesha](#)
Produser. [Anggun Pradesha & Riska Carolina](#)
8. **END OF TUNNEL**
Sutradara. [Garry Christian](#)
Produser. [Anastasia Clarissa](#)
9. **JAGA RAGA**
Sutradara. [Venita Alyssa Christable](#)
Produser. [Aleysa Kirana Az-Zahra](#)
10. **JALIN**
Sutradara. [Hasya Puspita Maharani](#)
Produser. [Ajeng Nirmaya Pramudita](#)
11. **LOVE BIRTH LIFE**
Sutradara. [Mahatma Putra](#)
Produser. [Natasha May](#)
12. **M IN 147 KM FROM THE EQUATOR MONUMENT**
Sutradara. [Mahardika Yudha](#)
Produser. [Mahardika Yudha](#)
13. **MARTAROMBO**
Sutradara. [Bani Nasution](#)
Produser. [Bani Nasution](#)
14. **MIMPI ANDINI**
Sutradara. [Philipus Maliobowo](#)
Produser. [Hani Alkatiri](#)
15. **NOKEN RAHIM KEDUA**
Sutradara. [Adi Sumunar](#)
Produksi. [Yulika Anastasia Indrawati](#)
16. **ROMAWA FOR (MANUSIA API)**
Sutradara. [Muhamad Ilham Mustain Murda](#)
Produser. [Balai Pelestarian Nilai Budaya Papua](#)
17. **SANG HYANG WIDHI**
Sutradara. [Kenzie Reza Hehanussa](#)
Produksi. [Elvina Kurniawan](#)
18. **SARIKAT**
Sutradara. [Ezra Cecio](#)
Produser. [Patrick Cung](#)
19. **SCENE FROM THE UNSEEN (MERUPA)**
Sutradara. [Ary Aristo](#)
Produser. [Ary Aristo](#)
20. **SEBUAH SURAT UNTUK ISTRIKU**
Sutradara. [Muhamad Ardan Ar'razaq](#)
Produser. [Muhamad Ardan Ar'razaq](#)
21. **SEMATA WAYANG**
Sutradara. [Ipank PWO](#)
Produser. [Ipank PWO](#)
22. **TELLURIAN DRAMA**
Sutradara. [Riar Rizaldi](#)
Produser. [Riar Rizaldi](#)
23. **THE BIKE'S JOURNAL**
Sutradara. [Diego Yanuar](#)
Produser. [Diego Yanuar](#)
24. **THE UNTOLD STORY OF BALLERINA**
Sutradara. [Anisa Komariah](#)
Produser. [Fingki Anggraeni](#)
25. **THREE FACES IN THE LAND OF SHARIA**
Sutradara. [Davi Abdullah](#)
Produser. [Masridho Rambey](#)

Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN)



**EKKY
IMANJAYA**

Dosen tetap di Program Studi Film, Binus University, Ketua Komite Film Dewan Kesenian Jakarta, dan Board Festival Film Madani. Ia menamatkan studi master di bidang Kajian Film di Universiteit van Amsterdam (2008) dan Filsafat di Universitas Indonesia (2003), serta mendapatkan gelar doktor di bidang Kajian Film dari University of East Anglia, Inggris (2018). Ia menjadi salah satu nomine FFI 2005 untuk kategori Kritik Film Terbaik. Beberapa bukunya telah diterbitkan, termasuk *Mencari Film Madani: Sinema dan Dunia Islam* (2019) dan *Mujahid Film: Usmar Ismail* (2021).



**GASTON
SOEHADI**

Pengajar pada program Magister Sastra, Universitas Kristen Petra di Surabaya. Ia mendapatkan pendidikan dan gelar pascasarjana dari Monash University Australia. Selain sebagai pendidik, ia adalah anggota Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN) dan *industry fellow* dari Australia Indonesia Centre (AIC). Ia pernah menjadi anggota juri kompetisi film pendek pada Indonesian Film Festival Melbourne, pengulas film di radio SBS Melbourne, dan co-organizer dari ReelOzind! Australia Indonesia Short Film Festival and Competition (dipraksai oleh AIC).



**LALA PALUPI
SANTYAPUTRI**

Dosen dan peneliti di Universitas Pelita Harapan, Jakarta. Ia menyelesaikan program Sarjana Seni Desain Komunikasi Visual di Universitas Trisakti dan program Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia, serta mendapatkan gelar doktor dari Institut Teknologi Bandung. Kajian gender, narasi film, dan penonton film Indonesia menjadi area penelitian dan publikasi yang diminatinya. Saat ini, ia menjabat sebagai Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual dan pengajar Sinematografi di Universitas Pelita Harapan, menjadi *editor-in-chief* dan *reviewer* jurnal nasional *Narada*, *Dimensi*, *de-lite*, dan jurnal internasional *On the Image*, *Chairperson* IMOVIICON 2021 dan Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN).

Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APEFI)



**EMILKA
BIAS**

Produser, sutradara, penata musik, dan komposer. Saat ini, ia bekerja sebagai VP Film & OTT, MNC Pictures.



**PUTUT
WIDJANARKO**

Direktur Utama Mizan Pictures (PT Mizan Media Baru) sejak 2008. Ia mendapatkan gelar doktor di bidang Kajian Media dari School of Media Studies and Arts, Ohio University, Amerika. Ia menjadi dosen dan Ketua Program Studi (2009-2014) Paramadina Graduate School of Communication (PGSC), Universitas Paramadina, Jakarta.



**REZA
SERVIA**

Putra dari pembuat film dan produser terkenal Indonesia, Chand Parwez Servia. Ia telah bekerja di PT Kharisma Starvision Plus, salah satu rumah produksi terkemuka, paling konsisten dan produktif di Indonesia, selama lebih dari 10 tahun. Pada usia 36 tahun, ia telah terlibat langsung dalam produksi lebih dari 70 film layar lebar, 20 serial, dan berbagai konten komersial audio visual tambahan.

Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI)



**MANDY
MARAHIMIN**

Telah bekerja sebagai produser lini dan produser sebelum memutuskan untuk mendirikan rumah produksinya sendiri yang bernama Tanakhir Films pada 2013. Bersama rumah produksinya, ia memproduksi film fiksi dan dokumenter. Film terakhirnya, *Semesta* (2018), saat ini bisa ditonton di Netflix. Ia juga pernah bekerja sebagai analis investor untuk Ideosource Entertainment, *Outreach Director* untuk Good Pitch Asia Tenggara dan Good Pitch Indonesia, dan *Interim Director* untuk In-Docs. Baru-baru ini, ia terpilih untuk menjadi juri Mecenat Award di Busan International Film Festival.



**SHEILA
TIMOTHY**

Memproduksi film *Pintu Terlarang* (2009) untuk Joko Anwar, yang memenangkan Film Terbaik pada PIFAN 2009 di Korea Selatan. Pada 2012, ia memproduksi *Modus Anomali*, yang juga ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar. *Modus Anomali* mendapatkan publisitas pertamanya ketika memenangkan Penghargaan Bucheon pada NAFF 2011 di Korea Selatan. Film ketiganya, *Tabula Rasa* (2014), mendapatkan empat Piala Citra pada FFI 2014. Pada 2017, ia memproduksi *Banda*, *The Dark Forgotten Trail* yang disutradarai oleh Jay Subyakto. Pada 2018, ia memproduksi *Wiro Sableng*, bekerja sama dengan 20th Century FOX. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI) periode 2013-2016.



**TIA
HASIBUAN**

Memulai karir di film sejak 2000 dalam film *Ca Bau Kan*. Ia memulai debutnya sebagai produser pada film *Fiksi* (2008) yang berhasil mendapatkan Piala Citra untuk kategori Film Terbaik pada FFI 2008. Selain itu, ia juga memproduksi film *What They Don't Talk About When They Talk About Love* (2013), *A Copy of My Mind* (2015) yang masuk seleksi festival film internasional di Venice dan Toronto. Pada 2019, ia kembali memproduksi dua film berjudul *Ave Maryam* dan *Perempuan Tanah Jahanam* yang masuk seleksi festival film Sundance dan mendapatkan Piala Citra untuk kategori Film Terbaik pada FFI 2020.

Indonesian Cinematographer Society (ICS)



**BAMBANG
SUPRIADI**

Sinematografer senior Indonesia. Ia juga sutradara, produser, dan dosen senior di Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta. Ia sempat mengenyam pendidikan audio visual di Belanda. Ia mendapat nominasi Penata Kamera Terbaik pada Festival Sinetron Indonesia lewat FTV *Pernikahan Siti Zubaidah* dan FTV *Kado Istimewa*. Ia juga mendapat nominasi untuk kategori Penata Sinematografi Terbaik pada FFI 2005 lewat film *Detik Terakhir* (2005). Pada 2012, ia dinominasikan sebagai Penata Kamera Terpuji pada Festival Film Bandung lewat film *Hafalan Shalat Delisa* (2011).



**ICAL
TANJUNG**

Sinematografer. Debutnya di film *Heart* (2006) berhasil mendapat nominasi untuk kategori Penata Sinematografer Terbaik pada FFI 2006. Sampai saat ini, ia telah mendapat 11 nominasi FFI dan memenangkan empat Piala Citra lewat film *May* (2008), *Pengabdian Setan* (2017), *Gundala* (2019), dan *Perempuan Tanah Jahanam* (2019).



**JULITA
PRATIWI**

Kerja paruh waktu sebagai dosen dan periset. Ia memiliki ketertarikan pada sejarah film dan budaya visual.

Indonesian Film Directors Club (IFDC)



**JOKO
ANWAR**

Debutnya, *Janji Joni* (2005), sukses secara komersial dan menembus berbagai festival. *Kala* (2007) meraih Jury Prize di New York Asian Film Festival. *Pintu Terlarang* (2009) meraih Film Terbaik di Bucheon International Fantastic Film Festival. *Modus Anomali* (2012) ditayangkan di SXSW Film Festival. *A Copy of My Mind* (2015) terseleksi di Venice, Toronto, dan meraih Piala Citra untuk kategori Sutradara Terbaik pada FFI 2015. *Pengabdian Setan* (2017) adalah film horor Indonesia terlaris sepanjang masa. *Gundala* (2019) terseleksi di Toronto International Film Festival. *Perempuan Tanah Jahanam* (2019) meraih Piala Citra untuk kategori Sutradara dan Film Terbaik pada FFI 2019, serta menembus Sundance Film Festival.



**RACHMANIA
ARUNITA**

Berawal dari penulis novel *Eiffel... I'm in Love* di umur 15 tahun, kini ia aktif sebagai penulis skenario dan sutradara film layar lebar, di antaranya *Lost in Love* (2008) dan *Cinta Itu Buta* (2019). Saat ini, ia tengah menyiapkan film adaptasi, sebagai penulis skenario dan sutradara.



**YOSEP ANGGI
NOEN**

Meluncurkan film panjang perdananya, *Vakansi yang Janggal & Penyakit Lainnya*, di Locarno Film Festival pada 2012. *Istirahatlah Kata-Kata* (2015) mendapat dua nominasi untuk kategori Sutradara Terbaik dan Penulis Skenario Asli Terbaik pada FFI 2016. Film terbarunya, *The Science of Fictions* (2019), meraih Piala Citra untuk kategori Pemeran Pria Terbaik pada FFI 2020 atas nama Gunawan Maryanto yang di dalam film itu tidak mengucapkan satu dialog pun.

Indonesian Film Editors (INAFEd)



**CESA DAVID
LUCKMANSYAH**

Mulai dikenal publik melalui karya filmnya, seperti *Brownies* (2004), *Catatan Akhir Sekolah* (2004), dan *Get Married* (2007) yang membawanya menerima penghargaan Piala Citra untuk kategori Editing Terbaik pada FFI 2007. Hingga 2020, ia telah mengedit kurang lebih 120 judul film dan mendapatkan empat Piala Citra. Ia mendirikan Reparasi Film, yang turut melahirkan talenta-talenta baru editor untuk industri film nasional, dan bersama beberapa editor Indonesia mendirikan asosiasi yang dikenal dengan nama INAFEd (Indonesian Film Editors) pada 2009.



**KELVIN
NUGROHO**

Lahir di Tegal dan memutuskan untuk sekolah film di Institut Kesenian Jakarta. Editor film menjadi pilihan profesinya sebagai sineas muda yang mencari pengalaman. Film *Sagarmatha* (2013) adalah film pertamanya, dan film *What They Don't Talk About When They Talk About Love* (2013) adalah film pertamanya yang masuk ke Sundance Film Festival. Ia mendapatkan Piala Citra untuk kategori Penyunting Gambar Terbaik pada FFI 2017 dan 2018 lewat film *Night Bus* (2017) dan *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017).



**WALUYO
ICHWANDIARDONO**

Menjadi editor film sejak 2004 untuk film *Lovely Luna* yang disutradarai Lasja Fauzia. Ia langganan nominasi pada Festival Film Indonesia, Festival Film Bandung, dan Piala Maya. Pada 2009, ia mendapatkan nominasi Editor Terbaik pada Asian Film Festival di Hong Kong lewat film *Laskar Pelangi* (2008). Ia meraih kemenangan di Usmar Ismail Award 2017 untuk film *Ada Apa Dengan Cinta 2* (2016). Film layar lebar terakhir yang ia edit pada 2021 ini adalah *Paranoia* (2021) yang disutradarai Riri Riza.

Indonesian Motion Picture and Audio Association (IMPAct)



**ICHSAN
RACHMADITTA**

Layar lebar pertamanya pada 2008 dan berjalan hingga sekarang. Ia sudah meraih tiga Piala Citra untuk kategori Penata Suara Terbaik. Selain itu, ia juga memegang posisi sebagai Ketua Tata Suara Lapangan di IMPAct.



**INDRA
PERKASA**

Komposer. Ia menjadi penata musik untuk film-film Indonesia, antara lain, *Banda The Dark Forgotten Trail* (2017), *Semesta* (2018), *Bebas* (2019), dan *Mudik* (2020).



**WAHYU TRI
PURNOMO**

Penata suara berbasis di Jakarta. Ia mendapat nominasi untuk kategori Penata Suara Terbaik pada FFI 2017 lewat film *Night Bus* (2017).

Indonesian Production Designer (IPD)



**ANGELA
HALIM**

Memenuh pendidikan di Jurusan Film, Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Ia memulai kariernya sebagai penata artistik pada 2004 untuk proyek film layar lebar, iklan TV, video klip, pemotretan, dan lain-lain. Ia menjadi penata artistik untuk film pendek *Adore Me dan Karena Aku Sayang Markus* yang meraih Piala Citra untuk kategori Film Pendek Terbaik pada FFI 2007.



EROS EFLIN

Memulai kariernya di film sejak 1994 sebagai kru artistik di TVC dan video klip. Pada 1998, ia mulai menjadi pengarah artistik untuk film *Petualangan Sherina* (1999) yang disutradarai Riri Riza dan diproduksi Mira Lesmana. Ia mendapat enam nominasi FFI dan meraih Piala Citra untuk kategori Penata Artistik Terbaik pada FFI 2016 lewat film *Athirah* (2016). Ia juga meraih Usmar Ismail Award untuk kategori Penata Artistik Terbaik lewat film *Athirah* (2016). Sampai saat ini, ia masih aktif sebagai penata artistik/perancang produksi.



**INDRA
TOMORRON**

Menata artistik untuk iklan komersial sejak 2001 sampai sekarang. Ia menjadi penata artistik untuk film *Lovely Luna* (2004), *Ruma Maida* (2009), dan *Menunggu Pagi* (2018). Ia juga menjadi perancang produksi film *Coklat Stroberi* (2007) dan *Virgo and the Sparklings (working in progress)*. Selain itu, ia memproduksi film panjang *Lovely Man* (2011), *Something in the Way* (2013), dan *About A Woman* (2014), serta film pendek *Madonna* (2017) dan *Maya, A Girl Who Saw the News Twice* (2019).

Karyawan Film dan Televisi Indonesia (KFT Indonesia)



**DEWI
ALIBASAH**

Lulusan FFTV Institut Kesenian Jakarta tahun 1999. Ia mengawali kerja selama kuliah di bidang produksi, memulai profesi editor pada 1999 hingga sekarang, dan mengajar film mulai 2012 hingga sekarang. Ia adalah salah satu penyusun SKKNI bidang Editing Film dan Manajemen Produksi Film, dan menjadi asesor bidang film mulai 2017 hingga sekarang.



**GUNAWAN
PAGARU**

Bergabung ke Kelompok Kerja Film Teater Populer pada 1984. Pada 1990, ia mendirikan rumah produksi Kino Lima dan memproduksi film *Potret* (1991) yang mendapatkan delapan nominasi pada FFI 1991. Film dokumenter pertamanya, *Pacu Jalur* (1991), mendapat nominasi pada FFI 1992. Ia meraih Piala S. Tutur untuk kategori Desain Poster Film Terbaik pada FFI 1991 lewat film *Potret* (1991) dan penghargaan Editor Terbaik pada FSI 1998 lewat serial TV *Api Cinta Antonio Blanco*. Ia telah menyutradarai empat film layar lebar, yaitu *Issue* (2005), *Syahadat Cinta* (2008), *Mata Pena Mata Hati Raja Ali Haji* (2009), dan *Danum Baputi: Penjaga Mata Air* (2015). Saat ini, ia menjabat sebagai Ketua Umum KFT Indonesia dan Ketua Bidang Organisasi dan Jaringan BPI.



**HM. SOLEH
RUSLANI**

Menjadi kameramen sejak 1976 dan sutradara sinetron sejak 2006. Ia mendapatkan 11 nominasi dan meraih dua Piala Citra untuk kategori Pengarah Sinematografi Terbaik pada FFI 1987 lewat film *Kodrat* (1986) dan FFI 1991 lewat film *Cinta dalam Sepotong Roti* (1990). Ia menjadi Juri Nominasi FFI dari 2015-2020.

Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI)



**DEDI
SETIADI**

Sutradara televisi dan film. Beberapa film yang disutradarainya, antara lain, *True Love* (2011), *Naga Bonar Reborn* (2019), dan *Terima Kasih Emak, Terima Kasih Abah* (2021).



**GUSTI
RANDA**

Advokat, produser/eksekutif produser pada beberapa film nasional, penulis cerita pada beberapa sinetron, dan aktor pada beberapa film nasional. Ia juga penyiar dan komentator persepakbolaan pada beberapa stasiun televisi dan radio, serta penyanyi pada beberapa album rekaman. Ia memproduksi film *Marsinah (Cry Justice)* (2000) yang diproduksi oleh PT Gedam Sinemuda Perkasa dan mendapat penghargaan Film Terpuji pada Festival Film Bandung 2003. Saat ini, ia menjabat sebagai Sekretaris Umum Pengurus Besar Persatuan Artis Film Indonesia (PB PARFI) 2020-2025.



**YESSY
GUSMAN**

Memulai karier seni perannya lewat Teater Anak Kak Yana di TIM. Film pertamanya adalah *Romi dan Juli* (1974). Beberapa filmnya yang lain adalah *Gita Cinta dari SMA* (1979), *Puspa Indah Taman Hati* (1979), *Remaja-Remaja* (1979), *Buah Terlarang* (1979), *Selamat Tinggal Duka* (1980), *Tali Merah Perkawinan* (1981), *Neraca Kasih* (1982), *Tirai Malam Pengantin* (1983), *Umi Aminah* (2012), dan *Senyummu Surgaku* (2020). Ia mendapat nominasi Pemeran Utama Perempuan pada FFI 1981 lewat film *Usia 18* (1980) yang disutradarai Teguh Karya. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Amerika, ia mendirikan usaha sendiri. Saat ini, ia banyak bergerak di bidang pendidikan sosial dan menjadi dosen di LSPR Communication and Business Institute.

Penulis Indonesia Untuk Layar Lebar (PILAR)



**IFAN
ISMAIL**

Penulis skenario lepas, programmer film, dan sineas sekaligus kritikus. Ia meraih Piala Citra untuk kategori Penulis Skenario Terbaik pada FFI 2013 lewat film *Habibie & Ainun* (2012) dan penghargaan Penulis Skenario Film Bioskop Terpuji pada Festival Film Bandung 2018 lewat film *Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta* (2018).



**PERDANA
KARTAWIYUDHA**

Dosen tetap di Program Studi Film, Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Film pendek yang skenarionya ia tulis, antara lain, *Terjunjung 9* (2005) dan *Anak-Anak Lumpur* (2009) mendapatkan nominasi FFI, sedangkan *Jemari yang Menari di Atas Luka-Luka* (2020) memenangkan Piala Citra pada FFI 2020. Selain itu, ia juga mendapat nominasi untuk kategori Penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada FFI 2013 lewat film *Cinta Tapi Beda* (2013) bersama dua rekannya. Pada tahun yang sama, ia menjadi anggota asosiasi PILAR hingga kini. Ia juga pendiri Serunya, sebuah perusahaan film dan agensi skenario yang berdiri sejak 2007.



**ROBERT
RONNY**

Pembuat film dari Indonesia. Setelah lulus dari sekolah film di New York Film Academy, ia mendirikan rumah produksi bernama Legacy Pictures pada 2015. Beberapa prestasi yang pernah ia raih, antara lain, film *Kartini* (2017) meraih 14 nominasi pada FFI 2017, termasuk untuk kategori Film Terbaik, dan film *Critical Eleven* (2017) meraih Best Actress National Winner, Best Actor National Winner, dan Best Direction Fictional National Winner untuk Sutradara Terbaik, Aktor Terbaik di Asian Academy Creative Awards 2018. Pada 2019, ia bekerja sama dengan Andi S. Boediman dari Ideosource Entertainment mendirikan Paragon Pictures.

Persatuan Artis Film Indonesia 56 (PARFI 56)



**EGI
FEDLY**

Aktor film. Beberapa filmnya, antara lain, *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017), *Pengabdian Setan* (2017), *Abracadabra* (2020), *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* (2015), *Headshot* (2016), dan *Balada Si Roy*. Saat ini, ia menjabat Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan Parfi 56. Ia juga aktif sebagai penasehat di Komunitas Musik Rumah Balada Indonesia dan anggota Country Musik Aktivistis CMA.



**JOSE RIZAL
MANUA**

Memulai kariernya dengan bekerja di Pusat Kesenian Jakarta pada 1973. Ia bergabung ke Teater Mandiri pimpinan Putu Wijaya dan kemudian ke Bengkel Teater Jogja pimpinan Rendra. Pada 1970-1980, ia banyak menangani penataan artistik dan penataan cahaya untuk beberapa grup teater. Pada 1988, ia mendirikan Teater Tanah Air dan berkesempatan untuk pentas di beberapa negara. Ia juga membintangi beberapa film, antara lain, *Oeroeg* (1993), *Tropic of Emerald* (1997), *Fatahillah* (1997), dan *Puisi Tak Terkuburkan* (2000).



**RAY
SAHETAPY**

Memulai kariernya di dunia perfilman pada 1980, lewat perannya sebagai Jaka di film *Gadis*. Sejak saat itu, ia sudah membintangi lebih dari 90 film. Beberapa di antaranya adalah *Kerikil-Kerikil Tajam* (1984), *Opera Jakarta* (1985), *The Raid* (2011), *2014: Siapa di Atas Presiden?* (2015), *Ini Kisah Tiga Dara* (2016), dan *Sebelum Iblis Menjemput* (2018). Ia sudah mendapatkan tujuh nominasi FFI sejak 1984 hingga 1990, serta meraih penghargaan Pemeran Pendukung Pria Terbaik pada Indonesian Movie Awards 2013 lewat film *The Raid* dan Pemeran Pembantu Pria Terpuji pada Festival Film Bandung 2015 lewat film *2014: Siapa di Atas Presiden?*

Perkumpulan Artis Film Indonesia (PAFINDO)



AMING

Pemimpi yang menjadi aktor. Beberapa filmnya, antara lain, *Quickie Express* (2007), *Get Married* (2007), *Doa yang Mengancam* (2008), dan *Madame X* (2010). Ia mendapat nominasi Pemeran Utama Pria Terbaik pada FFI 2008 lewat film *Doa yang Mengancam* (2008) dan meraih penghargaan Pemeran Utama Pria Terpuji pada Festival Film Bandung 2008 lewat film *Doa yang Mengancam* (2008).



**RENCY
MILANO**

Aktris berkebangsaan Indonesia. Ia juga putri dari aktris senior, Waty Siregar. Saat ini, ia menjabat sebagai Sekretaris Umum Perkumpulan Artis Film Indonesia (PAFINDO).



**RONNY
DOZER**

Sejak kecil senang ikut sanggar drama di SD dan bergabung ke beberapa teater di Jakarta saat awal SMU. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Jurusan Penyutradaraan Film, Institut Kesenian Jakarta.

Rumah Aktor Indonesia (RAI)



**DIAN
SASTROWARDOYO**

Aktor, produser, dan sutradara. Ia membintangi film *Bintang Jatuh* (2000), *Pasir Berbisik* (2000), *Ada Apa dengan Cinta?* (2001), *7/24* (2014), *Ada Apa dengan Cinta? 2* (2016), *Aruna dan Lidahnya* (2018), *Kartini* (2017), dan *The Night Comes for Us* (2018). Ia juga membintangi sekaligus memproduksi film *Guru-Guru Gokil* dan menyutradarai film *Quarantine Tales* (segmen Nougat). Ia meraih penghargaan Special Jury Award for The Most Promising Actress pada 50th Asia Pacific Film Festival 2005 di Kuala Lumpur, Best Actress Category pada Deauville Asian Film Festival 2002 di Perancis, Best Actress pada Singapore International Film Festival 2002 di Singapura, dan Piala Citra untuk kategori Pemeran Utama Perempuan Terbaik pada FFI 2004.



RAIHAANUN

Meraih Piala Citra untuk kategori Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik pada FFI 2016 lewat film *Salawaku* dan kategori Pemeran Utama Perempuan Terbaik pada FFI 2019 lewat film *27 Steps of May*.



**TEUKU RIFNU
WIKANA**

Aktor, produser, penulis, dan sutradara. Ia berkarier di film sejak 2003 hingga sekarang. Ia meraih Piala Citra untuk kategori Pemeran Utama Pria Terbaik dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada FFI 2017 lewat film *Night Bus* (2017).

KATEGORI FILM NON CERITA PANJANG

FILM PENDEK

Coordination for Film Festival in Indonesia (COFFIE)



**GAYATRI
NADIA**

Setelah menjadi produser di Cosmopolitan FM, ia bekerja di Kalyashira Foundation mendistribusikan film dokumenter dan mengadakan KidsFilmFestival. Pada 2013, ia bekerja di MUVILA.com, media yang fokus pada film dan menyelenggarakan JIFFest. Sejak 2015, ia bekerja di KOLEKTIF sebagai distributor film dan mengelola ruang putar Kinosaurus di bawah Yayasan Cipta Citra Indonesia. Ia adalah alumni Fellowship SEAD 2 dari Mekong Cultural Hub dan British Council untuk pelaku seni budaya di Asia Tenggara, Inggris, dan Taiwan. Ia juga menjadi *Motion Picture Ambassador* untuk Luang Prabang Film Festival sejak 2017.



**PANJI
MUKADIS**

Dosen Program Studi Bisnis Digital. Ia adalah pendiri Infoscreeing, media informasi pemutaran.



**GORIVANA
AGEZA**

Alumni Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Parahyangan dan Magister Kajian Budaya Universitas Padjajaran. Ketertarikannya pada sinema dimulai dari Sinesofia, kegiatan diskusi film di kampus filsafat. Sejak 2015, ia menjadi bagian dari Bahasinema, komunitas yang berfokus pada pemutaran dan kajian film. Mulai 2019, ia menjadi salah satu juru program Jogja-NETPAC Asian Film Festival. Saat ini, ia tengah menyelesaikan pascasarjana di Magister Filsafat Budaya dan Religi, Universitas Parahyangan, sembari bekerja sebagai dosen paruh waktu.

FILM ANIMASI

Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI)



**ARYANTO
YUNIAWAN**

CEO PT MSV Sinema pada 2010-2020 dan Komisaris PT MSV Sinema sejak 2020 hingga sekarang. Ia menulis, menyutradarai, dan memproduksi film *Battle of Surabaya* (2015), serta menyutradarai film pendek *Hikayat Ajisaka* (2020) dan *Ajisaka: The King and the Flower of Life* (*working in progress*). Ia pernah mendapat penghargaan Writer AFF2018 Toronto, Anugerah Tokoh Pencipta, Pelopor, Pembaru Kemendikbud 2019, dan Penghargaan Hak Kekayaan Intelektual Nasional Kemenkumham 2016. Ia juga pernah menjadi juri pada SICAF2017 di Korea Selatan, Dadasaheb Phalke 2018 di India, Noida 2016 di India, dan FFI 2016.



**DARYL
WILSON**

Pendiri perusahaan animasi Kumata Studio. Selama 16 tahun pengalamannya di bidang animasi, ia telah memperoleh berbagai penghargaan lokal dan internasional. Karya yang telah dihasilkan meliputi layar lebar dan serial animasi, seperti *Si Juki the Movie* yang memperoleh penghargaan Piala Citra untuk kategori Film Animasi Terbaik pada FFI 2018, serial *J-Town*, serial *Si Juki Anak Kosan*, serial *Warkop DKI Kartun*, dan lainnya. Pada 2019, ia dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI) dengan visi dan misi mengembangkan industri animasi Indonesia.



**ELLEN
XIE**

Memulai karier pada 2002. Ia berpengalaman selama 19 tahun memproduksi film animasi dan game dengan skala internasional. Karyanya dalam film animasi, antara lain, serial *Star Wars: Clone Wars* dengan Lucasfilm Singapura, serta beberapa serial animasi dari Kanada dan Perancis bersama Infinite Frameworks. Karyanya dalam pembuatan game, antara lain, serial *Need for Speed* bersama EA Sport Canada dan arcade game untuk Timezone Australia. Saat ini, ia menghususkan diri untuk *educational entertainment*, dengan salah satu karya terbarunya, *Kartun Ini Budi*.

FILM DOKUMENTER

Asosiasi Dokumenteris Nusantara (ADN)



**ERLAN
BASRI**

Sekretaris Jenderal Asosiasi Dokumenteris Nusantara (ADN). Ia telah 20 tahun lebih konsisten di bidang film dokumenter.



**GERZON R.
AYAWAILA**

Praktisi dan dosen film dokumenter dan etnodokumenter.



**LIANTO
LUSENO**

Lahir dan besar hingga menyelesaikan pendidikan dasarnya di Pendopo, sebuah kota minyak di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Ia menamatkan SMA di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, dan melanjutkan kuliah di Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta dengan studi peminatan utama pada bidang Penyutradaraan. Ia memulai karier profesionalnya sejak 1995 di berbagai rumah produksi di Indonesia sebagai sutradara untuk film dokumenter, iklan layanan masyarakat, dan film (fiksi).

KATEGORI KRITIK FILM

Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN) - Tim Kurasi



**DEBBY DWI
ELSHA**

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan mengampu mata kuliah Sinematografi. Ia lulusan Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan S2 Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada. Ia tergabung dalam Montase, komunitas film independent berbasis di Yogyakarta yang berfokus pada produksi, edukasi, dan apresiasi film. Ia menulis kritik film yang dipublikasikan di *montasefilm.com* dan buku yang diterbitkan oleh Montase Press, serta membuat film independent bersama Montase Production. Ia turut aktif dalam konferensi kajian film untuk mempresentasikan hasil penelitian terkait perfilman Indonesia. Ia pernah berperan sebagai *Chief of Public Lecture* dalam Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2018.



**HERI
PURWOKO**

Menyelesaikan studi film S1-nya di Institut Kesenian Jakarta dan S2 di Universitas Indonesia dengan peminatan *Cultural Studies*. Pengalamannya bekerja di bidang televisi dan periklanan sebagai penulis, sutradara, serta tim kreatif memperkaya referensi visual audio, naratif, dan kultur yang sedang berjalan di kehidupan sekitar. Selain mengajar di beberapa kampus swasta untuk mata kuliah Penulisan Skenario, *Film Studies*, dan *Creative Thinking*, ia juga aktif sebagai *faculty member* di jurusan Film, Universitas Bina Nusantara.



**IGAK SATRYA
WIBAWA**

Mdosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Airlangga, Ketua Peminatan Industri Kreatif pada Prodi Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Direktur Pusat Studi Industri Kreatif, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Ia lulusan S2 Media & Creative Arts, Curtin University of Technology dan S3 Film Studies, Curtin University Perth, Western Australia. Ia penulis buku *Anak-anak dalam Layar Garin Nugroho: Dari Eksperimentasi Visual hingga Kritik Terhadap Orde Baru*, pendiri Independen Film Surabaya (INFIS), dan editor di jurnal internasional *Red Feather* yang menghususkan pada kajian mengenai anak-anak dalam media dan budaya populer. Ia juga aktif dalam beragam pelatihan dan workshop terkait kajian ilmu komunikasi, serta memfokuskan minat risetnya pada kajian transdisipliner antara *film studies*, *memory studies*, *childhood* dan *creative industries*.



**MUHAMMAD
BAHRUDDIN**

Dosen dan Kepala Prodi Film dan Televisi Universitas Dinamika (Stikom Surabaya). Ia lulusan S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo, S2 Media dan Komunikasi, Universitas Airlangga, dan S3 Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia dengan bidang kajian Religious Film, Media, dan Budaya Populer. Ia termasuk dalam Official Selection "Fame and Persona Research Consortium", University of Western Australia bersama 25 negara di dunia dengan topik riset Masyarakat Muslim dalam Bingkai Film Indonesia tahun 2019 dan nominasi tiga periset terbaik dalam Indonesia Graphic Design Award 2017. Ia adalah penulis buku *Isu-Isu Komunikasi di Masyarakat: Media, Politik, Iklan, dan Film*, pengulas dan pengkaji film yang diterbitkan di media massa, jurnal nasional, dan internasional, serta pemimpin redaksi Majalah Mata Garuda Jawa Timur.

Nominasi Penghargaan Piala Citra

NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK

- ALI & RATU RATU QUEENS**
Produksi. [Palari Films](#)
Produser. [Muhammad Zaidy & Meiske Taurisia](#)
- BIDADARI MENCARI SAYAP**
Produksi. [Citra Sinema & MD Pictures](#)
Produser. [Deddy Mizwar](#)
- CINTA BETE**
Produksi. [Innomaleo Films](#)
Produser. [Muspita Leni Lolang](#)
- PARANOIA**
Produksi. [Miles Film](#)
Produser. [Mira Lesmana](#)
- PENYALIN CAHAYA**
Produksi. [Rekata Studio & Kaininga Pictures](#)
Produser. [Adi Ekatama, Ajish Dibyo & Willawati](#)
- PREMAN**
Produksi. [Introversy](#)
Produser. [Randolph Zaini & Ryan Ricardo](#)
- YUNI**
Produksi. [Fourcolours Films & Starvision](#)
Produser. [Ifa Isfansyah & Chand Parwez Servia](#)

NOMINASI SUTRADARA TERBAIK

- ARIA KUSUMADEWA** | [BIDADARI MENCARI SAYAP](#)
- KAMILA ANDINI** | [YUNI](#)
- LUCKY KUSWANDI** | [ALI & RATU RATU QUEENS](#)
- RANDOLPH ZAINI** | [PREMAN](#)
- RIRI RIZA** | [PARANOIA](#)
- WREGAS BHANUTEJA** | [PENYALIN CAHAYA](#)

NOMINASI PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK

- GINA S. NOER** | [ALI & RATU RATU QUEENS](#)
- HENRICUS PRIA & WREGAS BHANUTEJA** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- KAMILA ANDINI & PRIMA RUSDI** | [YUNI](#)
- RANDOLPH ZAINI** | [PREMAN](#)
- TITIEN WATTIMENA & LINA NURMALINA** | [CINTA BETE](#)

NOMINASI PENULIS SKENARIO ADAPTASI TERBAIK

- ALIM SUDIO & MONTY TIWA** | [LAYLA MAJNUN](#)
- GEA REXY, BAGUS BRAMANTI & CHARLES GOZALI** | [SOBAT AMBYAR](#)
- LELELAILA** | [ASIH 2](#)
- M. IRFAN RAMLI** | [GENERASI 90-AN: MELANKOLIA](#)

NOMINASI PENGARAH SINEMATOGRAFI TERBAIK

- ANGGI FRISCA, I.C.S.** | [LAYLA MAJNUN](#)
- BATARA GOEMPAR, I.C.S.** | [ALI & RATU RATU QUEENS](#)
- GUNNAR NIMPUNO, I.C.S.** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- ROY LOLANG, I.C.S.** | [CINTA BETE](#)
- YUDI DATAU, I.C.S.** | [NONA](#)

NOMINASI PENGARAH ARTISTIK TERBAIK

- BUDI RIYANTO KARUNG** | [YUNI](#)
- DITA GAMBIRO** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- EROS EFLIN & ROXY MARTINEZ** | [ALI & RATU RATU QUEENS](#)
- OKIE YOGA PRATAMA** | [CINTA BETE](#)
- TEPAN KOBAIN & ANGGA PRASETYO** | [LAYLA MAJNUN](#)

NOMINASI PENATA EFEK VISUAL TERBAIK

- BINTANG ADI PRADANA** | [PREMAN](#)
- CAPLUK** | [LAYLA MAJNUN](#)
- HARRIS REGGY** | [ASIH 2](#)
- KELIK WICAKSONO** | [GENERASI 90-AN: MELANKOLIA](#)
- NARA DIPHA** | [YUNI](#)
- RIVAI CHEN** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)
- STEFANUS BINAWAN UTAMA & REIN MAYCHAELSON** | [PENYALIN CAHAYA](#)

NOMINASI PENYUNTING GAMBAR TERBAIK

- AHMAD YUNIARDI** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- ALINE JUSRIA** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)
- ARIFIN CU'UNK & PANCA ARKA ARDHIARJA** | [JAKARTA VS EVERYBODY](#)
- CESA DAVID LUKMANSYAH** | [YUNI](#)
- WAWAN I. WIBOWO & LILIEK SUBAGYO** | [CINTA BETE](#)

NOMINASI PENATA SUARA TERBAIK

- ARIA PRAYOGI & ARIEF BUDI SANTOSO** | [PARANOIA](#)
- ARIA PRAYOGI & SUHADI** | [ASIH 2](#)
- SUTRISNO & SATRIO BUDIONO** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- SUTRISNO, NANDA PURWADI SUNARDI & WAHYU TRI PURNOMO** | [YUNI](#)
- YUSUF PATAWARI, WAHYU TRI PURNOMO & PAT O'LEARY** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)

NOMINASI PENATA MUSIK TERBAIK

- ANDI RIANTO** | [LAYLA MAJNUN](#)
- MAR GALO & KEN JENIE** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)
- MAR GALO & KEN JENIE** | [YUNI](#)
- THEORSI ARGESWARA** | [CINTA BETE](#)
- YENNU ARIENDRA** | [PENYALIN CAHAYA](#)

NOMINASI PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK

- BAM MASTRO**
Lagu. [Look Back](#)
Penyanyi. [Aurora Ribero](#)
Film. [Ali & Ratu Ratu Queens](#)
- IQBAAL RAMADHAN & TARAPTI IKHTIAR RINRIN**
Lagu. [On My Own](#)
Penyanyi. [Svmmmerdose](#)
Film. [Ali & Ratu Ratu Queens](#)
- OSCAR LOLANG & TITIEN WATTIMENA**
Lagu. [Doa](#)
Penyanyi. [Oscar Lolang](#)
Film. [Cinta Bete](#)
- MIAN TIARA**
Lagu. [Di Bawah Langit Raksasa](#)
Penyanyi. [Mian Tiara, Shenina Syawalita Cinnamon & Dea Panendra](#)
Film. [Penyalin Cahaya](#)
- UMAR MUSLIM**
Lagu. [Musikalisasi Puisi Karya Sapardi Djoko Damono "Hujan Bulan Juni"](#)
Arr. Ulang. [Ken Jenie & Mar Galo](#)
Film. [Yuni](#)

NOMINASI PENATA BUSANA TERBAIK

- ALDIE HARRA** | [A PERFECT FIT](#)
- ALDIE HARRA** | [LAYLA MAJNUN](#)
- FADILLAH PUTRI YUNIDAR** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- GEMAILLA GEA GERIANTIANA** | [CINTA BETE](#)
- HAGAI PAKAN** | [YUNI](#)
- KARIN WIJAYA** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)

NOMINASI PENATA RIAS TERBAIK

- ASTRID SAMBUDIONO** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- EBA SHEBA** | [YUNI](#)
- MARIA MARGARETHA EARLENE & ERNAKA PUSPITA DEWI** | [ASIH 2](#)
- MARSHYA D. MARTHA** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)
- NOVIE ARIYANTI** | [PREMAN](#)
- RINIE MAY & CHERRY WIRAWAN** | [LAYLA MAJNUN](#)

NOMINASI PEMERAN UTAMA PRIA TERBAIK

- CHICCO KURNIAWAN** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- DEDI MIZWAR** | [SEJUTA SAYANG UNTUKNYA](#)
- IQBAAL RAMADHAN** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)
- JEFFRI NICHOL** | [JAKARTA VS EVERYBODY](#)
- KHIVA ISKAK** | [PREMAN](#)
- REZA RAHADIAN** | [LAYLA MAJNUN](#)

NOMINASI PEMERAN UTAMA PEREMPUAN TERBAIK

- ARAWINDA KIRANA** | [YUNI](#)
- HANA PRINANTINA MALASAN** | [CINTA BETE](#)
- NIRINA ZUBIR** | [PARANOIA](#)
- SHENINA SYAWALITA CINNAMON** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- WULAN GURITNO** | [JAKARTA VS EVERYBODY](#)

NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK

- DIMAS ADITYA** | [YUNI](#)
- GIULIO PARENGKUAN** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- JEROME KURNIA** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- KIKI NARENDRA** | [PREMAN](#)
- MUZAKKI RAMDHAN** | [PREMAN](#)

NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK

- ASMARA ABIGAIL** | [YULI](#)
- ASRI WELAS** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)
- DEA PANENDRA** | [PENYALIN CAHAYA](#)
- DJENAR MAESA AYU** | [CINTA BETE](#)
- MARISSA ANITA** | [ALI & RATU-RATU QUEENS](#)

NOMINASI FILM CERITA PENDEK TERBAIK

- DEAR TO ME**
Sutradara. [Monica Vanesa Tedja](#)
Produser. [Astrid Saerong & Felix Schwegler](#)
- KISAH CINTA DARI BARAT**
Sutradara. [M. Reza Fahriyansyah](#)
Produser. [Annisa Adjam, Said Nurhidayat & Wimba Hinu Satama](#)
- LAUT MEMANGGILKU**
Sutradara. [Tumpal Tampubolon](#)
Produser. [Mandy Marahimin](#)
- LIKA LIKU LAKI**
Sutradara. [Khozy Rizal](#)
Produser. [John Badalu, Bruno Smadja & Khozy Rizal](#)
- SEDINA**
Sutradara. [Bertrand Valentino](#)
Produser. [Rangga Fadhil M.S.](#)

NOMINASI FILM ANIMASI PANJANG TERBAIK

- ADIT SOPO JARWO THE MOVIE**
Sutradara. [Hanung Bramantyo & Eki N.F.](#)
Produser. [Manoj Punjabi](#)
Produksi. [MD Pictures](#)
- NUSSA**
Sutradara. [Bony Wirasmono](#)
Produser. [Ricky "Sapoy" Manoppo & Anggia Kharisma](#)
Produksi. [The Little Giantz & Visinema Pictures](#)
- RIKI RHINO**
Sutradara. [Erwin Budiono](#)
Produser. [Lucki Lukman Hakim & Genesis Timotius](#)
Produksi. [Batavia Pictures](#)

NOMINASI FILM ANIMASI PENDEK TERBAIK

- AHASVEROS**
Sutradara. [Bobby Fernando](#)
Produser. [Kemal Hasan, Salima Hakim & Yohanes Merci](#)
- BLACK WINTER**
Sutradara. [Noviandra Santosa](#)
Produser. [Noviandra Santosa](#)
- CIPAK CIPUK**
Sutradara. [Andra Fembriarto](#)
Produser. [Andra Fembriarto](#)
- MALAM JUMAWUT 2**
Sutradara. [Yudhatama](#)
Produser. [Amin Wibawa](#)
- TIMELINE**
Sutradara. [Dimas Surya](#)
Produser. [Indysky](#)

NOMINASI FILM DOKUMENTER PANJANG TERBAIK

- 1. BARA (THE FLAME)**
Sutradara. [Arfan Sabran](#)
Produser. [Gita Fara](#)
- 2. CATHARINA LEIMENA: SHOW MUST GO ON**
Sutradara. [Patar Simatupang](#)
Produser. [Patar Simatupang](#)
- 3. INVISIBLE HOPES**
Sutradara. [Lamtiar Simorangkir](#)
Produser. [Lamtiar Simorangkir](#)
- 4. KEMARIN**
Sutradara. [Upie Guava](#)
Produser. [Dendi Reynando](#)
- 5. PARHEREK (PENJAGA MONYET)**
Sutradara. [Onny Kresnawan](#)
Produser. [Ria Novida Telaumbanua](#)

NOMINASI FILM DOKUMENTER PENDEK TERBAIK

- 1. DIFFERENT TOUCH IN BATIK**
Sutradara. [I Made Saniartika](#)
Produser. [Lila Rosanti](#)
- 2. LOVE BIRTH LIFE**
Sutradara. [Mahatma Putra](#)
Produser. [Natasha May](#)
- 3. NOKEN RAHIM KEDUA**
Sutradara. [Adi Sumunar](#)
Produser. [Yulika Anastasia Indrawati](#)
- 4. SCENE FROM THE UNSEEN (MERUPA)**
Sutradara. [Ary Aristo](#)
Produser. [Ary Aristo](#)
- 5. THREE FACES IN THE LAND OF SHARIA**
Sutradara. [Davi Abdullah](#)
Produser. [Masridho Ramey](#)

Nominasi Penghargaan Khusus

KRITIK FILM TERBAIK (PENGHARGAAN TANETE PONG MASAK)

- 1. ALI & RATU RATU QUEENS: KELUARGA
NUKLIR DAN JEJAK "AMERICAN DREAMS"**
Kreator. [Aulia Adam](#)
Media. [Tirto.id & YouTube/TirtoID](#)
- 2. ASIH 2: CERMIN HOROR KONTEMPORER**
Penulis. [Miftachul Arifin &
Agustinus Dwi Nugroho](#)
Media. [montasefilm.com](#)
- 3. DEAR TO ME: SEPERTI RUSA, RINDU
HARUS DIBAYAR DUKA**
Sutradara. [Adrian Jonathan Pasaribu](#)
Produser. [Cinema Poetica](#)
- 4. GOING GAGA KEJAHANAMAN: MARTABAT
DAN PANDANGAN DUNIA PEREMPUAN
TANAH JAHANAM**
Sutradara. [Kukuh Yudha Karnanta](#)
Produser. [sites.google.com/fib.unair.
ac.id/kukuhjudhakarnanta](#)
- 5. X&Y: HIRUK PIKUK FILM VERTIKAL**
Sutradara. [Julita Pratiwi](#)
Produser. [Cinema Poetica](#)

TAHAP Dewa Juli Akhir

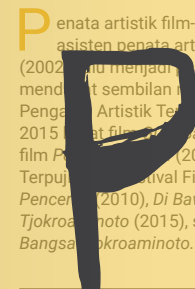
Dewa Juli Akhir merupakan perwakilan eksekutif Festival Film Indonesia dengan beragam latar belakang profesi yang dipilih oleh Komite FFI 2021 berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari asosiasi.

KATEGORI FILM CERITA PANJANG



AGUS
NABOTTAMA

Ada empat orang di belakang Rooftopsound Audio, seorang komposer musik untuk film, seorang musisi, dan pengajar audio. Ia sudah menorehkan musiknya dalam lebih dari 50 film sejak 2006, termasuk film *Belang* (2006), *Quickie Express* (2007), *Pengabdian Setan* (2017), *Gundah* (2017), *Perempuan Tanah Jahanam* (2019), dan banyak lagi. Ia menandatangani nominasi FFI dan memenangkan satu Piala Citra untuk Kategori Penata Artistik Terbaik pada FFI 2017 lewat film *Pengabdian Setan*. Selain berkarya sebagai film, ia juga menjadi dosen pengajar audio di Unisad (Universitas College of Audio & Music Production).



ALLAN
SEBASTIAN

Penata artistik film-film Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai asisten penata artistik untuk film *Aku Ingin Menciummu Sekali Saja* (2002) dan menjadi penata artistik sejak tahun 2006 sampai sekarang. Ia mendapat sembilan nominasi FFI dan meraih Piala Citra untuk kategori Penghargaan Artistik Terbaik pada FFI 2014 lewat film *Seni* (2013), dan 2015 lewat film *Perempuan Tanah Jahanam* (2019) pada FFI 2017 lewat film *Pengabdian Setan* (2017). Ia juga mendapat Penghargaan Penata Artistik Terpuji pada Festival Film Bandung lewat film *Ayuhayat* (2006), *Pencermin* (2010), *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (2014), dan *Perempuan Tanah Jahanam* (2019), serta *Smara Ismail Award* 2016 lewat film *Perempuan Tanah Jahanam*.



ARTURO GP

Editor film dan sutradara film dokumenter dan sinetron. Ia menjadi anggota teater Gelanggang Remaja Jakarta Timur saat di STM dan mendirikan Teater Trotoar pada 1985. Ia tiga kali terpilih sebagai sutradara terbaik Piala Festival Teater (Remaja) Jakarta 1986, 1988, dan 1989 untuk wilayah Jakarta Timur. Pertama kali menjadi editor untuk film *Cintaku Cuma Busun* (1987) Abbas Akup, 1987) dan mendapat nominasi pada Piala Citra Festival 1988. Ia mendapat Piala Citra untuk kategori Penata Artistik Terbaik pada FFI 1991 lewat film *Cinta dalam Sepotong Kulit* (1991) dan nominasi pada FFI 1992 lewat film *Babad Tanah Leluhur* (1992) dan sutradara serial *Sahabat Pilihan* (1993-1994), iklan, dan beberapa film dokumenter, termasuk ikut menggarap *Anak Seribu Perempuan*. Ia menyelesaikan program Magister Seni Urban di Sekolah Pascasarjana IKJ. Ia anggota di Fakultas Film dan Televisi, IKJ sejak 1993 dan bertugas sebagai anggota Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (2015-2019).



ARTURO GP

PEMENANG



**ERNEST
PRAKASA**

Sosok yang multitalenta. Ia mulai dikenal sejak meraih peringkat ketiga dalam acara Stand-Up Comedy Indonesia (SUCI) pada 2011, di mana ia menjadikan pengalamannya didiskriminasi sebagai keturunan Tionghoa di Indonesia sebagai materi komedi tunggal. Dari panggung Stand-Up Comedy, ia masuk ke industri film. Mengawali kiprahnya sebagai aktor, kini ia lebih dikenal sebagai penulis dan sutradara. Ia telah menghasilkan lima film, yaitu *Ngenest* (2015), *Cek Toko Sebelah* (2016), *Susah Sinyal* (2017), *Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta dan Rangga* (2018), dan *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan* (2019). Ia mendapatkan Piala Citra untuk kategori Penulis Skenario Asli Terbaik pada FFI 2017 lewat film *Cek Toko Sebelah* (2016) dan kategori Penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada FFI 2020 lewat film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*. Ia juga mendapatkan penghargaan Penulis Skenario Terpuji pada Festival Film Bandung lewat film *Ngenest* (2015) dan *Cek Toko Sebelah* (2016).

Berawal dari kecintaan pada film experimental, ia mendalami teknik sinematografi di IKJ dan La Femis. Ia kemudian menggambar langsung pada pita seluloid yang terinspirasi dari Gotot Prakosa, salah satu pionir film eksperimental Indonesia, hingga lahir film-film pendek, antara lain, *Light Poem* dan *Berita Hari Ini Tentang Dian Sastro*. Ia juga melakukan eksperimentasi pada naratif, seperti film trilogi panjang pertamanya *Yasujiro Journey* (2004), *Aries* (2004), dan *Fugu* (2009), yang merupakan perjalanan dari 16mm ke 35mm dan digital. Pada awal 2000, ia mulai aktif sebagai sinematografer film-film Hanung Bramantyo, dari *Ayat-Ayat Cinta* (2008) hingga *Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta* (2018). Pada 2012, ia dipercaya menggarap film biografi *Habibie dan Ainun* yang merupakan film naratif pertamanya hingga kembali ke bentuk eksperimentasi naratif lewat film *Abracadabra* (2020).

**FAOZAN
RIZAL**



**HIKMAT
DARMAWAN**

Terpilih sebagai salah satu Asian Public Intellectuals oleh Nippon Foundation pada 2010. Ia turut mendirikan Rumahfilm.org pada 2007, dan menjadi ko-editor kumpulan lengkap tulisan Rumahfilm berjudul *Tilas Kritik* (DKJ, 2019). Ia menulis kritik film, sastra, komik, dan budaya populer sejak 1996 di media nasional, seperti Tempo, Kompas, Republika, dsb. Ia menjadi kurator program komik pada Frankfurt Book Fair 2015, Europalia 2017-2018, dan London Book Fair 2019, juri pada Festival Film Solo, Indiskop, dan Festival Film Tempo, dan Ketua Juri Film Panjang FFI 2011. Ia juga terpilih sebagai kritikus film terbaik pada AFI 2016. Ia adalah salah satu Dewan Festival Film Internasional Madani sejak 2018, Ketua Komite Film DKJ 2015-2020, dan Wakil Ketua 1 DKJ 2021-2023.

Debutnya, *Janji Joni* (2005), sukses secara komersial dan menembus berbagai festival. *Kala* (2007) meraih Jury Prize di New York Asian Film Festival. *Pintu Terlarang* (2009) meraih Film Terbaik di Bucheon International Fantastic Film Festival. *Modus Anomali* (2012) ditayangkan di SXSW Film Festival. *A Copy of My Mind* (2015) terseleksi di Venice, Toronto, dan meraih Piala Citra untuk kategori Sutradara Terbaik pada FFI 2015. *Pengabdian Setan* (2017) adalah film horor Indonesia terlaris sepanjang masa. *Gundala* (2019) terseleksi di Toronto International Film Festival. *Perempuan Tanah Jahanam* (2019) meraih Piala Citra untuk kategori Sutradara dan Film Terbaik pada FFI 2019, serta menembus Sundance Film Festival.

**JOKO
ANWAR**



**KARSONO
HADI**

Lulusan Akademi Sinematografi IKJ/LPKJ angkatan 75. Ia memulai kariernya di film sebagai penata gambar. Beberapa film yang ia kerjakan, antara lain, *Kodrat* (1986), *Naga Bonar* (1986), *Tjoet Nja Dhien* (1986), *Pacar Ketinggalan Kereta* (1988), dan *Taksi* (1990). Ia menulis beberapa skenario FTV, serial, dan film *Marsinah (Cry Justice)* (2000) bersama Eros Djarot dan Slamet Rahardjo Djarot, serta menyutradarai banyak FTV, serial televisi, dan serial web. Ia mendapatkan sembilan nominasi FFI dan memenangkan tiga Piala Citra untuk kategori Penyunting Gambar Terbaik lewat film *Pacar Ketinggalan Kereta*, *Taksi*, dan *Bibir Mer* (1992). Ia juga mendapatkan penghargaan Series Terpopuler Panasonic Award, penghargaan Penyunting Terpuji (*Pacar Ketinggalan Kereta*) dan Sutradara Film Televisi Terpuji (*Cinta Bersemi Rintang Pun Kembali*) pada Festival Film Bandung, dan nominasi Piala Vidia FFI 2012 untuk kategori Sutradara FTV Terbaik lewat FTV *Bintang Film*.

Aktris senior, psikolog sosial, dan dosen Universitas Indonesia (UI). Ia juga pembina UKM Sinema dan Wakil Ketua MAKARA UI. Ia memulai karier filmnya lewat film *Ibunda* (1986). Ia mendapatkan empat nominasi FFI dan memenangkan dua Piala Citra untuk kategori Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik pada FFI 1986 lewat film *Ibunda* dan FFI 1989 lewat film *Pacar Ketinggalan Kereta* (1988). Ia juga mendapatkan penghargaan Aktris Pendukung Terbaik pada Asia-Pacific Film Festival 1990 lewat film *Pacar Ketinggalan Kereta*, Aktris Utama Terbaik pada Festival Sinetron Indonesia 1998 lewat sinetron *Dalam Bayangan Ibu*, Aktris Pembantu Televisi Terpuji pada Festival Film Bandung 2004 lewat sinetron *Jasmine*, Aktris Pendukung Terbaik pada Indonesian Movie Awards 2010 lewat film *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2009), dan Lifetime Achievement pada Festival Film Bandung 2016. Ia adalah penerima Anugerah Kebudayaan 2014 kategori Anugerah Seni, dan anggota Tim Penilai Anugerah Kebudayaan RI sejak 2015.

**NINIEK L.
KARIM**



**PUTUT
WIDJANARKO**

Direktur Utama Mizan Pictures (PT Mizan Media Baru) sejak 2008. Ia mendapatkan gelar doktor di bidang Kajian Media dari School of Media Studies and Arts, Ohio University, Amerika. Ia menjadi dosen dan Ketua Program Studi (2009-2014) Paramadina Graduate School of Communication (PGSC), Universitas Paramadina, Jakarta. Beberapa film yang ia produksi memenangkan penghargaan di dalam dan luar negeri, antara lain, *Sang Pemimpi* (2009), *Emak Ingin Naik Haji* (2010), *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* (2010) yang mendapatkan Piala Citra untuk kategori Film Terbaik pada FFI 2010, dan *Mencari Hilal* (2015) yang mendapatkan tujuh nominasi dan satu Piala Citra pada FFI 2015.

Penulis skenario, script doctor, dan produser film. Karya-karyanya, antara lain, *Pasir Berbisik* (2001), *Banyu Biru* (2005), *Jermal* (2008), serial HBO *Grisse* (2018), dan *27 Steps of May* (2018). Dalam kariernya, ia sempat menjadi kurator film di Teater Utan Kayu (1997-2004), dan pernah menjadi dosen pengajar *Scriptwriting* di Binus International University (2010-2017). Ia lulus dengan gelar Bachelor of Arts dalam bidang film dari Vassar College, New York, lalu melanjutkan studinya di Goldsmiths, University of London dan meraih gelar Master of Arts dalam bidang sastra modern dan filsafat.

**RAYYA
MAKARIM**





**RUKMAN
ROSADI**

Pengajar seni peran di Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Kelas Akting di Komunitas Salihara Jakarta. Ia juga sutradara, aktor, dan penulis di Saturday Acting Club (SAC) Yogyakarta, sebuah klub yang memiliki perhatian pada pengolahan akting dalam berbagai genre. Terakhir menggelar pentas dan *workshop* di National School of Drama, New Delhi, India dan Asian Director Festival, Yokohama, Japan. Ia telah bermain dalam kurang lebih 40-an film, antara lain, *Mencari Hilal* (2015), *Ziarah* (2017), *Istirahatlah Kata-Kata* (2017), dan *Love for Sale* (2018). Ia juga menjadi pelatih akting dan asisten sutradara untuk film *Kucumbu Tubuh Indahku* (2019) dan beberapa film lainnya.

Memproduksi film *Pintu Terlarang* (2009) untuk Joko Anwar, yang memenangkan Film Terbaik pada PIFAN 2009 di Korea Selatan. Pada 2012, ia memproduksi *Modus Anomali*, yang juga ditulis dan disutradarai oleh Joko Anwar. *Modus Anomali* mendapatkan publisitas pertamanya ketika memenangkan Penghargaan Bucheon pada NAFF 2011 di Korea Selatan. Film ketiganya, *Tabula Rasa* (2014), mendapatkan empat Piala Citra pada FFI 2014. Pada 2017, ia memproduksi *Banda, The Dark Forgotten Trail* yang disutradarai oleh Jay Subyakto. Pada 2018, ia memproduksi *Wiro Sableng*, bekerja sama dengan 20th Century FOX. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI) periode 2013-2016. Beberapa tahun terakhir ini, ia memproduksi serial untuk beberapa platform digital.

**SHEILA
TIMOTHY**



**TOMMY F.
AWUY**

Pensiunan dosen filsafat Universitas Indonesia tapi masih mengajar filsafat seni di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan menjadi dosen tamu di beberapa perguruan tinggi. Ia menulis beberapa buku tentang filsafat, seni, dan sastra. Ia menjadi juri, khusus untuk FFI sejak awal 2000.

Lahir di Jakarta pada 17 Oktober 1959. Kritikus film ini telah dua kali meraih Piala Mitra FFI dan beberapa kali menjadi nomine. Ia berkali-kali menjadi juri di bidang perfilman. Ia aktif menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bidang kritik film dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, ia tercatat sebagai Ketua Bidang Organisasi Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI). Selama 40 tahun menjadi wartawan, ia pernah menduduki berbagai jabatan organisasi pers, seperti Sekretaris Jendral PWI Pusat dan Ketua Komisi Hukum dan Perundang-undangan Dewan Pers. Ia menulis banyak buku, baik fiksi maupun ilmiah, terutama hukum pers. Sehari-hari, ia adalah advokat tersumpah. Ia juga salah satu pendiri Jakarta Lawyer Club dan pengurus organisasi profesi advokat.

**WINA
ARMADA**



FILM CERITA PENDEK **KATEGORI FILM NON CERITA PANJANG**



**AJENG
PARAMESWARI**

Perencana strategis bisnis di perusahaan perbankan dan keuangan, yang mengkhususkan diri pada pengembangan bisnis, manajemen proyek. Ia memiliki rekam jejak yang solid di bidangnya. Ia memulai kariernya di Visinema sebagai *Chief Business Development and Partnership*, dengan tanggung jawab memelihara pertumbuhan perusahaan. Pada 2020, Visinema telah berkembang menjadi perusahaan hiburan dan teknologi dengan ekosistem yang terdiri dari Visinema Pictures, Visinema Content, Skriptura, Visinema Music, Bioskop Online, dan Visinema Campus. Saat ini, ia menjabat sebagai *President of Digital Business* yang memimpin Bioskop Online dan Visinema Campus.

Pengajar di Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada. Ia juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Doktor Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana di universitas yang sama. Sejak 2017, ia berkhidmat sebagai Presiden Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF), serta beberapa kali ditunjuk sebagai presiden juri dan anggota juri di sejumlah festival film internasional di Jerman, India, Korea Selatan, dan Filipina.

**BUDI
IRAWANTO**



**EDO
WULIA**

Direktur Festival Minikino sejak 2014. Ia memiliki latar belakang beragam dan pengalaman lebih dari 20 tahun sebagai musisi (perkusi), penata suara, seniman visual, dan desainer. Ia besar di Bali di mana musik dan seni merupakan bagian integral dari kehidupan keluarganya. Ia menjadi relawan dan bekerja dengan Minikino sejak 2003.

KATEGORI FILM NON CERITA PANJANG

FILM ANIMASI PANJANG

Senior di industri film dan animasi Indonesia. Ia terjun ke dunia audio visual sejak 1990-an. Pada 1996, ia memperoleh piala video untuk program TV 'AikonTV' kategori Dokumenter. Pada 2003, ia membuat *Janus Prajurit* Terakhir, film kombinasi dengan live-shot pertama di Indonesia. Ia memperoleh Panasonic Award untuk serial animasi *Didi Tikus* pada 2010 dan Piala Citra untuk kategori Film Animasi Pendek Terbaik lewat film *Petualangan Garuda Cilik* pada FFI 2015. Pada 2016, ia membuat serial animasi *Petualangan Si Unyil*. Ia menjabat sebagai direktur studio animasi BASE Bali pada 2016-2019 dan direktur studio animasi Temotion (Tempo Animation) dari 2019 hingga sekarang.

**CHANDRA
ENDROPUTRO**



**DARYL
WILSON**

Pendiri perusahaan animasi Kumata Studio. Selama 16 tahun pengalamannya di bidang animasi, ia telah memperoleh berbagai penghargaan lokal dan internasional. Karya yang telah dihasilkan meliputi layar lebar dan serial animasi, seperti *Si Juki the Movie* yang memperoleh penghargaan Piala Citra untuk kategori Film Animasi Terbaik pada FFI 2018, serial *J-Town*, serial *Si Juki Anak Kosan*, serial *Warkop DKI Kartun*, dan lainnya. Pada 2019, ia dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI) dengan visi dan misi mengembangkan industri animasi Indonesia.

Pendiri sekolah konten visual kreatif, HelloMotion Academy. Ia penggagas festival film pendek & animasi, HelloFest, kreator karakter IP, *Fun Cican*, serta telah menerbitkan 40 buku dongeng anak dan meraih Best 3 untuk karakter yang layak diglobalkan di ajang Asia Animation Summit Australia. Ia juga meraih juara dunia International Young Creative Entrepreneur (IYCE) British Council pada 2007. Selain itu, ia beberapa kali mendapatkan program fellowship tentang animasi dan film pendek di Jepang, Inggris, Amerika hingga Jerman.

**WAHYU
ADITYA**



KATEGORI FILM NON CERITA PANJANG

FILM ANIMASI PENDEK

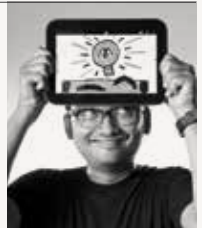
**CHANDRA
ENDROPUTRO**



**RYAN
ADRIANDHY**

Head of Animation Development di Visinema Pictures. Ia telah berkecimpung di dunia hiburan sejak tahun 2011 sebagai komika, pembawa acara TV, dan membintangi serial *Malam Minggu Miko*. Di sela-sela kesibukannya, ia juga seorang seniman ilustrasi dan animasi. Ia menyelesaikan program masternya di jurusan Film & Animation, Rochester Institute of Technology SOFA (School of Film and Animation) pada 2019. Film tugas akhirnya yang berjudul *Prognosis* berhasil memenangkan Piala Citra untuk kategori Animasi Pendek Terbaik pada FFI 2020.

**WAHYU
ADITYA**



FILM DOKUMENTER **KATEGORI FILM NON CERITA PANJANG**

Pembuat film dokumenter lulusan Akademi Sinematografi LPKJ Jakarta pada 1978. Ia bekerja di televisi swasta dari 1996 hingga 2020 dan membuat program dokumenter TV, antara lain *Jejak Petualang*, *Bocah Petualang*, dan *Mancing Mania*. Filmnya diputar di berbagai festival film internasional dan memenangkan Piala Vidia Widya FFI untuk kategori Dokumenter pada 1985, 1986, dan 1988.

**DUDIT
WIDODO**



**DWI
SUJANTI
NUGRAHENI**

Pembuat dan produser film dokumenter. Ia belajar Ilmu Politik dan Sastra Jawa di Universitas Gadjah Mada. Ia mendapat Artist Fellowship dari Asian Cultural Council New York pada 2008 dan magang di Appalshop, Kentucky and Women Make Movies, New York City, pada 2009. Pada 2013, ia mendapat John Darling Fellowship untuk Program Pascasarjana bidang Film Etnografi di Departemen Antropologi, Australian National University. Ia memenangkan Piala Citra untuk kategori Film Dokumenter Panjang lewat film pertamanya *Denok & Gareng* pada FFI 2013. Film dokumenter keduanya *Between the Devil and the Deep Blue Sea* menjadi salah satu nomine FFI 2020.

Produser, sutradara, dan pengajar film. Karya-karyanya diputar dan meraih penghargaan di festival film internasional. Ia meraih Piala Citra untuk kategori Film Dokumenter Panjang Terbaik lewat film *Bulu Mata* pada FFI 2017.

**TONNY
TRIMARSANTO**



KATEGORI KRITIK FILM



HARIYADI

Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman sejak 2003. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman pada 1999 dan program master di bidang Sosiologi di Lancaster University, Great Britain pada 2002. Ia mendapatkan gelar doktor di bidang Kajian Asia dari University of Western Australia pada 2010-2014. Ia anggota Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN) sejak 2017 sampai sekarang, dan pernah menjadi anggota dewan juri Festival Film Purbalingga 2015 dan 2019.

Menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Penyutradaraan dan Jurusan Kajian Sinema, Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Ia pernah belajar di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (1999-2002) dan saat ini sedang menyelesaikan program master di Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Ia aktif sebagai inisiator pembentukan Badan Perfilman Indonesia (BPI) dan Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN). Sejak 1996, ia menjadi sutradara lepas dan mengerjakan berbagai program audio-visual, program televisi, video musik, film iklan, film pendek, dan film dokumenter. Ia pernah menjadi juri pada beberapa festival dan lomba, antara lain Piala Vidia Festival Film Indonesia (FFI) 2014, Apresiasi Film Indonesia (AFI) Kemendikbud 2015, Festival Film Jawa Barat (FFB) 2015 dan 2016, dan Lomba Ulas Film Indonesia (Direktorat Film, Musik dan Media Baru, Kemdikbud, 2020). Ia adalah Team Leader Penyusunan Silabus dan Modul Workshop Filmmaking dengan Perspektif Gender Equality and Social Inclusion (GESI) UNESCO-KAFEIN 2021.

**PANJI
WIBOWO**



**SAZKIA
NOOR
ANGGRAINI**

Lulusan dari Jurusan Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada (2008) dan Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2012). Ia melanjutkan studi magisternya untuk bidang Pengkajian Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2017). Ia adalah staf pengajar mata kuliah Dokumenter Etnografi, Teori Film dan Televisi, Kritik Seni Film dan Televisi, serta beberapa mata kuliah terkait penulisan skenario di Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada 2017-2018, ia menjadi salah satu programer Festival Film Dokumenter (FFD) dan meraih ASEF Mobility Awards dengan mengunjungi DMZ International Documentary Film Festival, Korea Selatan. Ia adalah programer Indonesia Raja, sebuah ajang pertukaran film pendek se-Indonesia untuk wilayah DIY & Jateng sejak 2019 dan juri nasional untuk kategori film pendek terbaik Indonesia pada Minikino Film Week (2020-2021). Ia merupakan anggota aktif dan peneliti dalam Asosiasi Pengkaji Film Indonesia (KAFEIN).

FILM NOMINASI CERITA PANJANG
TERBAIK

1. ALI & RATU RATU QUEENS
2. BIDADARI MENCARI SAYAP
3. CINTA BETE
4. PARANOIA
5. PENYALIN CAHAYA
6. PREMAN
7. YUNI

FILM
(ERITA
PANJANG

BEST
PICTURE
NOMINEES



ALI & RATU RATU QUEENS

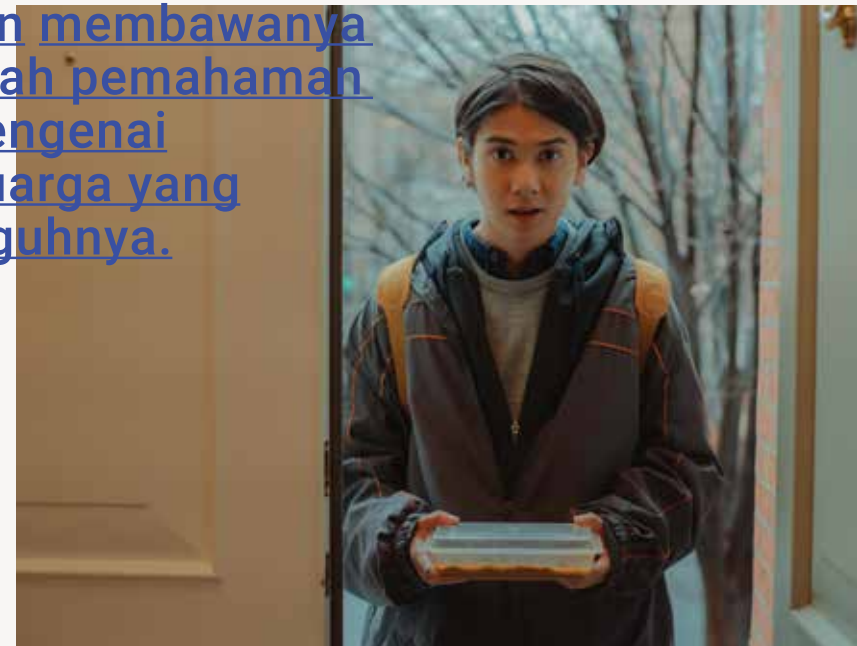
PRODUSER MUHAMMAD ZAIDY,
MEISKE TAURISIA

SUTRADARA LUCKY KUSWANDI

PEMERAN IQBAAL RAMADHAN,
BAYU SKAK,
IBNU JAMIL,
MARISSA ANITA,
NIRINA ZUBIR,
ASRI WELAS,
TIKA PANGGABEAN,
HAPPY SALMA,
AURORA RIBERO,
CUT MINI

SINOPSIS

Ali memutuskan pergi dari Jakarta ke New York untuk mencari sang ibu yang telah lama hilang dari kehidupannya. Ketika di sana, Ali bertemu dengan empat imigran Indonesia penuh warna yang tinggal di Queens. Perjalanannya bersama para Ratu Ratu pun membawanya ke sebuah pemahaman baru mengenai arti keluarga yang sesungguhnya.

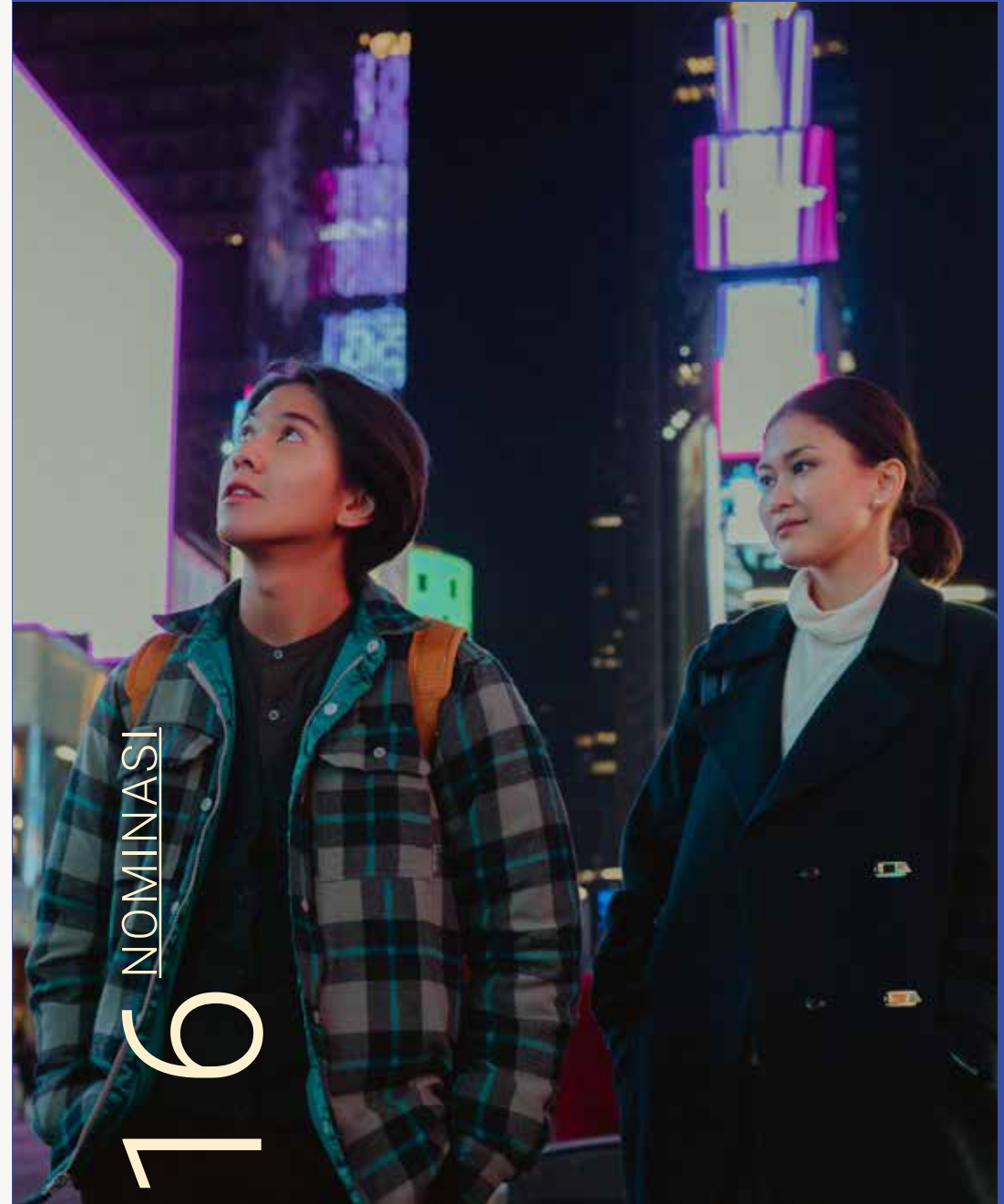


KREDIT

Produksi	PALARI FILMS
Produser	MUHAMMAD ZAIDY, MEISKE TAURISIA
Sutradara	LUCKY KUSWANDI
Penulis Skenario	GINA S. NOER
Pengarah Sinematografi	BATARA GOEMPAR, I.C.S.
Pengarah Artistik	EROS EFLIN, ROXY MARTINEZ
Penyunting Gambar	ALINE JUSRIA
Penata Efek Visual	RIVAI CHEN
Penata Suara	YUSUF PATAWARI, WAHYU TRI PURNOMO, PAT O'LEARY
Penata Musik	MAR GALO, KEN JENIE
Pencipta Lagu Tema	IQBAAL RAMADHAN & TARAPTI IKHTIAR RINRIN Lagu : On My Own Penyanyi : Svmmerdose TARAPTI IKHTIAR RINRIN & IQBAAL RAMADHAN Lagu : Lost in Queens Penyanyi : Svmmerdose BAM MASTRO Lagu : Never Look Back Penyanyi : Aurora Ribero
Penata Busana	KARIN WIJAYA
Penata Rias	MARSHYA D. MARTHA
Pemeran	IQBAAL RAMADHAN, BAYU SKAK, IBNU JAMIL, MARISSA ANITA, NIRINA ZUBIR, ASRI WELAS, TIKA PANGGABEAN, HAPPY SALMA, AURORA RIBERO, CUT MINI

NOMINASI

- NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Ali & Ratu Ratu Queens**
Produksi: Palari Films
Produser: Muhammad Zaidy & Meiske Taurisia
- NOMINASI SUTRADARA TERBAIK**
Lucky Kuswandi
- NOMINASI PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK**
Gina S. Noer
- NOMINASI PENGARAH SINEMATOGRAFI TERBAIK**
Batara Goempar, I.C.S.
- NOMINASI PENGARAH ARTISTIK TERBAIK**
Eros Eflin & Roxy Martinez
- NOMINASI PENATA EFEK VISUAL TERBAIK**
Rivai Chen
- NOMINASI PENYUNTING GAMBAR TERBAIK**
Aline Jusria
- NOMINASI PENATA SUARA TERBAIK**
Yusuf Patawari, Wahyu Tri Purnomo & Pat O'Leary
- NOMINASI PENATA MUSIK TERBAIK**
Mar Galo & Ken Jenie
- NOMINASI PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK**
Bam Mastro
Lagu: Never Look Back
Penyanyi: Aurora Ribero
- NOMINASI PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK**
Iqbaal Ramadhan & Tarapti Ikhtiar Rinrin
Lagu: On My Own
Penyanyi: Svmmerdose
- NOMINASI PENATA BUSANA TERBAIK**
Karin Wijaya
- NOMINASI PENATA RIAS TERBAIK**
Marshya D. Martha
- NOMINASI PEMERAN UTAMA PRIA TERBAIK**
Iqbaal Ramadhan
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK**
Asri Welas
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK**
Marissa Anita



NOMINASI
16

BIDADARI MENCARI SAYAP

PRODUSER DEDDY MIZWAR

SUTRADARA ARIA KUSUMADEWA

PEMERAN RIZKY HANGGONO,
LEONY V.H.,
NANO RIANTIARNO,
DJENAR MAESA AYU



SINOPSIS

Angela adalah wanita beretnis Tionghoa yang menikah dengan Reza, seorang pria berketurunan Arab. Namun, bahkan setelah Angela berpindah agama dan pasangan itu telah memiliki seorang putra, rumah tangga Angela dan Reza kerap kali diwarnai konflik. Ketegangan di antara mereka diperparah oleh sikap sinis ayah Angela pada Reza serta keluarga Reza yang di sisi lain juga masih tak sepenuhnya bisa menerima Angela.



KREDIT

Produksi

CITRA SINEMA,
MD PICTURES

Produser

DEDDY MIZWAR

Sutradara

ARIA KUSUMADEWA

Penulis Skenario

GO-CHANG-SR

Pengarah Sinematografi

YATSKI

Pengarah Artistik

ESRA TAMPUBOLON

Penyunting Gambar

KEN-CHANG-SR,
TAUFIQ

Penata Efek Visual

COOKIT STUDIO

Penata Suara

YOVIAL VIRGI,
NOVI DWI R.N. (BLACK)

Penata Musik

TYA SUBIAKTO

Pencipta Lagu Tema

AGYL SHAHRIAR &
INDRA ON
Lagu : Bidadari
Mencari Sayap

HARRY SABAR
Lagu : Sesaat
Penyanyi : Benny
Soebardja

Penata Busana

ADHE RANY

Penata Rias

ADHE RANY

Pemeran

RIZKY HANGGONO,
LEONY V.H.,
NANO RIANTIARNO,
DJENAR MAESA AYU

2 NOMINASI

- NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Bidadari Mencari Sayap**
Produksi. [Citra Sinema & MD Pictures](#)
Produser. [Deddy Mizwar](#)
- NOMINASI SUTRADARA TERBAIK**
[Aria Kusumadewa](#)

PRODUSER MUSPITA LENI LOLANG

SUTRADARA ROY MUDA DATO LOLANG

PEMERAN MARTHINO LIO,
HANA PRINANTINA MALASAN,
OTIG PAKIS,
YOGA PRATAMA,
DJENAR MAESA AYU

CINTA BETE

SINOPSIS

Persahabatan Bete Kaebauk dan Emilio berubah menjadi saling jatuh cinta. Hubungan mereka kandas saat Emilio masuk sekolah seminari, Bete patah hati. Dalam kesedihannya, Bete bertemu dengan Alfredo, seorang pria yang berprofesi sebagai petinju jalanan. Alfredo mencoba melamar Bete, lamaran ditolak karena masalah mahar dan persoalan adat. Bete menerima ajakan Alfredo untuk lari dari rumah, tapi kehidupan Bete selalu mendapatkan perlakuan kekerasan dari Alfredo.

KREDIT

Produksi	INNOMALEO FILMS
Produser	MUSPITA LENI LOLANG
Sutradara	ROY MUDA DATO LOLANG
Penulis Skenario	TITIEN WATTIMENA, LINA NURMALINA
Pengarah Sinematografi	ROY LOLANG, I.C.S.
Pengarah Artistik	OKIE YOGA PRATAMA
Penyunting Gambar	WAWAN I. WIBOWO, LILIEK SUBAGYO
Penata Efek Visual	DIMAS RIZKY, ANDRIE MULIANTO
Penata Suara	DWI BUDI PRIANTO, MOHAMAD IKHSAN
Penata Musik	THOERSI ARGESWARA
Pencipta Lagu Tema	OSCAR LOLANG & TITIEN WATTIMENA Lagu : Doa Penyanyi : Oscar Lolang
Penata Busana	GEMAILLA GEA GERIANTIANA
Penata Rias	DANNY BORRIS SARAGIH, CLARISSA CHRISTY
Pemeran	MARTHINO LIO, HANA PRINANTINA MALASAN, OTIG PAKIS, YOGA PRATAMA, DJENAR MAESA AYU



10 NOMINASI

- NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Cinta Bete**
Produksi. Innomaleo Films
Produser. Muspita Leni Lolang
- NOMINASI PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK**
Titien Wattimena & Lina Nurmalinga
- NOMINASI PENGARAH SINEMATOGRAFI TERBAIK**
Roy Lolang, I.C.S.
- NOMINASI PENGARAH ARTISTIK TERBAIK**
Okie Yoga Pratama
- NOMINASI PENYUNTING GAMBAR TERBAIK**
Wawan I. Wibowo & Liliek Subagyo
- NOMINASI PENATA MUSIK TERBAIK**
Thoersi Argeswara
- NOMINASI PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK**
Oscar Lolang & Titien Wattimena
Lagu. Doa
Penyanyi. Oscar Lolang
- NOMINASI PENATA BUSANA TERBAIK**
Gemailla Gea Geriantiana
- NOMINASI PEMERAN UTAMA PEREMPUAN TERBAIK**
Hana Prinantina Malasan
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK**
Djenar Maesa Ayu

PARANOIA

PRODUSER MIRA LESMANA

SUTRADARA RIRI RIZA

PEMERAN LUKMAN SARDI,
NIRINA ZUBIR,
NICHOLAS SAPUTRA,
CAITLIN NORTH-LEWIS

SINOPSIS

Dina melarikan diri dari suaminya, Gion. Ia diburu karena selain lari bersama anak mereka, Laura, ia juga membawa sebuah barang berharga. Dalam persembunyiannya, seorang pria yang tak dikenal yang bernama Raka, muncul dan mengusik hubungan Dina dan Laura. Situasi menjadi bertambah sulit dan ancaman semakin dekat.

KREDIT

Produksi	MILES FILMS
Produser	MIRA LESMANA
Sutradara	RIRI RIZA
Penulis Skenario	JUJUR PRANANTO, MIRA LESMANA, RIRI RIZA
Pengarah Sinematografi	TEOH GAY HIAN
Pengarah Artistik	GILANG CANVISTHA
Penyunting Gambar	W. ICHWANDIARDONO



Penata Suara	ARIA PRAYOGI, ARIEF BUDI SANTOSO
Penata Musik	ARIA PRAYOGI
Pencipta Lagu Tema	ARIA PRAYOGI & ANDRE HARIHANDOYO Lagu : Ghost of Me Penyanyi : Lanny Bowed
Penata Busana	CHITRA SUBYAKTO
Penata Rias	EBA SHEBA
Pemeran	LUKMAN SARDI, NIRINA ZUBIR, NICHOLAS SAPUTRA, CAITLIN NORTH-LEWIS

NOMINASI

1. **NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Paranoia**
Produksi: Miles Films
Produser: Mira Lesmana
2. **NOMINASI SUTRADARA TERBAIK**
Riri Riza
3. **NOMINASI PENATA SUARA TERBAIK**
Aria Prayogi & Arief Budi Santoso
4. **NOMINASI PEMERAN UTAMA PEREMPUAN TERBAIK**
Nirina Zubir

4 NOMINASI





PENYALIN CAHAYA

PRODUSER

ADI EKATAMA,
AJISH DIBYO,
WILLAWATI

SUTRADARA

WREGAS BHANUTEJA

PEMERAN

CHICCO KURNIAWAN,
SHENINA SYAWALITA
CINNAMON,
JEROME KURNIA,
GIULIO PARENGKUAN,
LUTESHA,
DEA PANENDRA

SINOPSIS

Usai swafotonya dalam keadaan mabuk beredar, Sur harus kehilangan beasiswanya karena dianggap mencemarkan nama baik fakultas. Sur tidak mengingat apa pun yang terjadi padanya tadi malam. Ini adalah kali pertama Sur datang ke pesta kemenangan teater kampusnya, dan mendapati dirinya tidak sadarkan diri. Sur meminta bantuan Amin, teman masa kecilnya, seorang tukang fotokopi yang tinggal dan bekerja di kampus, untuk mencari tahu apa yang sesungguhnya terjadi pada dirinya di malam pesta.



KREDIT

Produksi	REKATA STUDIO, KANINGA PICTURES
Produser	ADI EKATAMA, AJISH DIBYO, WILLAWATI
Sutradara	WREGAS BHANUTEJA
Penulis Skenario	HENRICUS PRIA, WREGAS BHANUTEJA
Pengarah Sinematografi	GUNNAR NIMPUNO, I.C.S.
Pengarah Artistik	DITA GAMBIRO
Penyunting Gambar	AHMAD YUNIARDI
Penata Efek Visual	STEFANUS BINAWAN UTAMA, REIN MAYCHAELSON
Penata Suara	SUTRISNO, SATRIO BUDIONO
Penata Musik	YENNU ARIENDRA
Pencipta Lagu Tema	MIAN TIARA Lagu : Di Bawah Langit Raksasa Penyanyi : Mian Tiara, Shenina Cinnamon & Dea Panendra
Penata Busana	FADILLAH PUTRI YUNIDAR
Penata Rias	ASTRID SAMBUDIONO
Pemeran	CHICCO KURNIAWAN, SHENINA SYAWALITA CINNAMON, JEROME KURNIA, GIULIO PARENGKUAN, LUTESHA, DEA PANENDRA



17 NOMINASI

- NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Penyalin Cahaya**
Sutradara. Rekata Studio & Kaninga Pictures
Produksi. Adi Ekatama, Ajish Dibyo & Willawati
- NOMINASI SUTRADARA TERBAIK**
Wregas Bhanuteja
- NOMINASI PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK**
Henricus Pria & Wregas Bhanuteja
- NOMINASI PENGARAH SINEMATOGRAFI TERBAIK**
Gunnar Nimpuno, I.C.S.
- NOMINASI PENGARAH ARTISTIK TERBAIK**
Dita Gambiro
- NOMINASI PENATA EFEK VISUAL TERBAIK**
Stefanus Binawan Utama & Rein Maychaelson
- NOMINASI PENYUNTING GAMBAR TERBAIK**
Ahmad Yuniardi
- NOMINASI PENATA SUARA TERBAIK**
Sutrisno & Satrio Budiono
- NOMINASI PENATA MUSIK TERBAIK**
Yennu Ariendra
- NOMINASI PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK**
Lagu. Mian Tiara
Penyanyi. Di Bawah Langit Raksasa
Mian Tiara, Shenina Cinnamon &
Dea Panendra
- NOMINASI PENATA BUSANA TERBAIK**
Fadillah Putri Yunidar
- NOMINASI PENATA RIAS TERBAIK**
Astrid Sambudiono
- NOMINASI PEMERAN UTAMA PRIA TERBAIK**
Chicco Kurniawan
- NOMINASI PEMERAN UTAMA PEREMPUAN TERBAIK**
Shenina Syawalita Cinnamon
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK**
Giulio Parengkuan
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK**
Jerome Kurnia
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK**
Dea Panendra

PREMAN



SINOPSIS

Sandi adalah seorang preman tuli yang bekerja di bawah grup preman berkedok ormas. Walaupun selalu patuh pada atasannya, Pak Guru, suatu hari ia harus berkhianat, ketika anaknya, Pandu, menyaksikan pembunuhan yang dilakukan oleh Pak Guru. Dengan melarikan diri dari kejaran para preman, Sandi harus menghadapi masa lalunya yang tragis, yang menjadi asal-usulnya menjadi seorang preman.

PRODUSER RYAN RICARDO
RANDOLPH ZAINI

SUTRADARA RANDOLPH ZAINI

PEMERAN KHIVA ISKAK,
PUTRI AYUDYA,
MUZAKKI RAMDHAN,
KIKI NARENDRA,
SALVITA DE CORTE



8 NOMINASI

1. **NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Preman**
Produksi: [Introversy](#)
Produser: [Ryan Ricardo & Randolph Zaini](#)
2. **NOMINASI SUTRADARA TERBAIK**
[Randolph Zaini](#)
3. **NOMINASI PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK**
[Randolph Zaini](#)
4. **NOMINASI PENATA EFEK VISUAL TERBAIK**
[Bintang Adi Pradana](#)
5. **NOMINASI PENATA RIAS TERBAIK**
[Novie Ariyanti](#)
6. **NOMINASI PEMERAN UTAMA PRIA TERBAIK**
[Khiva Iskak](#)
7. **NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK**
[Kiki Narendra](#)
8. **NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK**
[Muzakki Ramdhan](#)

KREDIT

Produksi	INTROVERSY	Penata Musik	ELWIN HENDRIJANTO
Produser	RYAN RICARDO, RANDOLPH ZAINI	Pencipta Lagu Tema	SUNAN GIRI & ELWIN HENDRIJANTO Lagu : Cublak-Cublak Suweng Penyanyi : Bimashakti Naratama Ksatriya
Sutradara	RANDOLPH ZAINI		ELWIN HENDRIJANTO Lagu : Cinta Pandangan Pertama Penyanyi : Melky Adrian
Penulis Skenario	RANDOLPH ZAINI	Penata Busana	JEANNE ELIZABETH FAM
Pengarah Sinematografi	XING-MAI DENG	Penata Rias	NOVIE ARIYANTI
Pengarah Artistik	ASEP SURYAMAN	Pemeran	KHIVA ISKAK, PUTRI AYUDYA, MUZAKKI RAMDHAN, KIKI NARENDRA, SALVITA DE CORTE
Penyunting Gambar	AVI GLICK		
Penata Efek Visual	BINTANG ADI PRADANA		
Penata Suara	TOMMY FAHRIZAL, PETER BAWIEC		





SINOPSIS

Yuni adalah seorang gadis remaja dengan mimpi besar. Ia harus menghadapi tekanan setelah menolak lamaran dari dua laki-laki yang tidak ia kenal, membuatnya melanggar sebuah mitos tentang larangan menolak lamaran lebih dari dua kali. Tekanan semakin besar ketika ia mendapat lamaran ketiga, membuatnya harus memilih antara mitos tentang kesempatan terakhirnya untuk menikah, atau impian dan kebahagiaan di masa depan.

YUNI

PRODUSER

IFA ISFANSYAH,
CHAND PARWEZ SERVIA

SUTRADARA

KAMILA ANDINI

PEMERAN

ARAWINDA KIRANA,
KEVIN ARDILOVA,
DIMAS ADITYA,
MUHAMMAD KHAN,
RUKMAN ROSADI,
NAZLA THOYIB,
ASMARA ABIGAIL,
MARISSA ANITA,
NENENG RISMA,
VANIA AURELL,
BOAH SARTIKA,
ANNE YASMINE

KREDIT

Produksi	FOURCOLOURS FILMS, STARVISION
Produser	IFA ISFANSYAH, CHAND PARWEZ SERVIA
Sutradara	KAMILA ANDINI
Penulis Skenario	KAMILA ANDINI, PRIMA RUSDI
Pengarah Sinematografi	TEOH GAY HIAN
Pengarah Artistik	BUDI RIYANTO KARUNG
Penyunting Gambar	CESA DAVID LUKMANSYAH
Penata Efek Visual	NARA DHIPIA
Penata Suara	SUTRISNO, NANDA PURWADI SUNARDI, WAHYU TRI PURNOMO
Penata Musik	KEN JENIE, MAR GALO
Pencipta Lagu Tema	ALIEN CHILD Lagu : Imajinasi Senja Penyanyi : Alien Child ANNECY ANSHOR & SAPARDI DJOKO DAMONO Lagu : Sajak Tafsir Penyanyi : Annecy Anshor & Arawinda Kirana UMAR MUSLIM Lagu : Hujan Bulan Juni Aransemen Ulang : Ken Jenie & Mar Galo
Penata Busana	HAGAI PAKAN
Penata Rias	EBA SHEBA
Pemeran	ARAWINDA KIRANA, KEVIN ARDILOVA, DIMAS ADITYA, MUHAMMAD KHAN, RUKMAN ROSADI, NAZLA THOYIB, ASMARA ABIGAIL, MARISSA ANITA, NENENG RISMA, VANIA AURELL, BOAH SARTIKA, ANNE YASMINE

14 NOMINASI

- NOMINASI FILM CERITA PANJANG TERBAIK: Yuni**
Produksi: Fourcolours Films & Starvision
Produser: Ifa Isfansyah & Chand Parwez Servia
- NOMINASI SUTRADARA TERBAIK**
Kamila Andini
- NOMINASI PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK**
Kamila Andini & Prima Rusdi
- NOMINASI PENGARAH ARTISTIK TERBAIK**
Budi Riyanto Karung
- NOMINASI PENATA EFEK VISUAL TERBAIK**
Nara Dhipa
- NOMINASI PENYUNTING GAMBAR TERBAIK**
Cesa David Luckmansyah
- NOMINASI PENATA SUARA TERBAIK**
Sutrisno, Nanda Purwadi Sunardi & Wahyu Tri Purnomo
- NOMINASI PENATA MUSIK TERBAIK**
Mar Galo & Ken Jenie
- NOMINASI PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK**
Lagu: Umar Muslim
Aransemen Ulang: Hujan Bulan Juni
Ken Jenie & Mar Galo
- NOMINASI PENATA BUSANA TERBAIK**
Hagai Pakan
- NOMINASI PENATA RIAS TERBAIK**
Eba Sheba
- NOMINASI PEMERAN UTAMA PEREMPUAN TERBAIK**
Arawinda Kirana
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK**
Dimas Aditya
- NOMINASI PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK**
Asmara Abigail

NOMINASI KATEGORI SPESIFIK

1. A PERFECT FIT
2. NONA
3. SEJUTA SAYANG UNTUKNYA
4. SOBAT AMBYAR
5. GENERASI 90-AN: MELANKOLIA
6. JAKARTA VS EVERYBODY
7. ASIH 2
8. LAYLA MAJNUN

KATEGORI
SPESIFIK

SPECIFIC
CATEGORY
NOMINEES

A PERFECT FIT

1 **NOMINASI**
NOMINASI PENATA BUSANA TERBAIK
 Aldie Harra



1 **NOMINASI**
NOMINASI PENGARAH SINEMATOGRAFI TERBAIK
 Yudi Datau, I.C.S.

NONA

SINOPSIS

Ketika seorang fashion blogger bernama Saski memasuki sebuah toko sepatu di Bali untuk mencari sepasang sepatu yang sempurna untuk acara tunangannya, tanpa sengaja ia memicu serangkaian peristiwa yang mengubah takdirnya. Rio, seorang pembuat sepatu yang muda dan penuh semangat, merupakan sosok yang berbanding terbalik dengan tunangannya. Dia mendorong Saski untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Namun takdir Saski telah ditulis, dan bahkan sepasang sepatu yang sempurna pun tidak bisa mengubah jalannya. Musik, ramalan, dan konflik antara tradisi dan modernitas memainkan peranan penting dalam kisah cinta yang berlatar di Bali ini.

KREDIT

Produksi. PT KHARISMA STARVISION PLUS (STARVISION) | Produser. CHAND PARWEZ SERVIA | Sutradara. HADRAH DAENG RATU | Penulis Skenario. GARIN NUGROHO, HADRAH DAENG RATU | Pengarah Sinematografi. RENDRA YUSWORO | Pengarah Artistik. OSCART FIRDAUS | Penyunting Gambar. WAWAN I. WIBOWO | Penata Efek Visual. CAPLUK | Penata Suara. SITI ASTFA NASUTION, MOHAMAD IKHSAN S. | Penata Musik. IFA FACHIR, DIMAS WIBISANA | Pencipta Lagu Tema. IFA FACHIR & DIMAS WIBISANA - Lagu: Arah Kaki - Penyanyi: Laura Theux * IFA FACHIR & SIMHALA AVADANA - Lagu: Terbiasa - Penyanyi: Laura Theux | Penata Busana. ALDIE HARRA | Penata Rias. ASTRID SAMBUDIONO | Pemeran. REFAL HADY, NADYA ARINA, GIORGINO ABRAHAM, WAFDA SAIFAN, YAYU UNRU, MATHIAS MUCHUS, ANGGIKA BOISTERLI, LAURA THEUX, CHRISTINE HAKIM, AYU LAKSMI

SINOPSIS

Nona bersahabat dengan Ogy sejak kecil dan masuk ke dalam hubungan friendzone. Sejak kecil, Ogy bermimpi untuk mendatangi tempat terdamparnya kapal Nabi Nuh dan Nona ingin menemaninya. Setelah mereka berdua dewasa, Nona harus sendirian melanjutkan mimpi Ogy mencari tempat terdamparnya kapal Nabi Nuh. Perjalanan Nona menuju Azerbaijan tidak semulus yang direncanakan.

KREDIT

Produksi. AKSA BUMI LANGIT, CITRA SINEMA, MD PICTURES | Produser. CHANDRA SEMBIRING | Sutradara. ANGGI FRISCA | Penulis Skenario. MONTY TIWA | Pengarah Sinematografi. YUDI DATAU, I.C.S. | Pengarah Artistik. TEPAN KOBAIN, ANGGA BOCHEL | Penyunting Gambar. DARMANSYAH | Penata Efek Visual. HILLBOY | Penata Suara. ADI MOLANA, YOVIAL VIRGI | Penata Musik. ANDI RIANTO | Pencipta Lagu Tema. MONTY TIWA - Lagu: Tersenyum - Penyanyi: Aeni En Maftuhah | Penata Busana. MUTIARA RIEVANA | Penata Rias. OVI TIWA | Pemeran. AUGIE FANTINUS, NADYA ARINA, TIO PAKUSADEWO, MORAJENAS, UNIQUE PRISCILLA, MESSI GUSTI

SEJUTA SAYANG UNTUKNYA

1 NOMINASI
NOMINASI PEMERAN
UTAMA PRIA TERBAIK
Deddy Mizwar

SINOPSIS

Bagi Aktor Sagala hidup adalah perjuangan untuk membahagiakan Gina, putri satu-satunya, meski ia sendiri mengalami kesulitan ekonomi dan pergolakan batin antara idealisme dan realitas hidup. Bagi Gina yang utama adalah menghentikan penderitaan Papanya. Kenapa? Karena mereka... bapak dan anak yang saling mencintai. Mereka bicara cinta, tapi tak pernah terucap kata cinta. Bagi mereka cinta harus berwujud nyata, bukan sekedar kata-kata.

KREDIT

Produksi. CITRA SINEMA, MD PICTURES | Produser. ZAIRIN ZAIN | Sutradara. HERWIN NOVIANTO | Penulis Skenario. WIRAPUTRA BASRI | Pengarah Sinematografi. YUDI DATAU, I.C.S. | Pengarah Artistik. CHUPPY KAISUKU | Penyunting Gambar. BAYU SAMANTHA AGNI | Penata Efek Visual. COOKIT STUDIO | Penata Suara. NOVI DWI R.N., WAHYU TRI PURNOMO | Penata Musik. TYA SUBIAKTO | Pencipta Lagu Tema. SEVENTEEN - Lagu: Ayah - Penyanyi: Putri Ariani • SAYKOJI & ALDEN LUHUKAY - Lagu: Ayah - Penyanyi: Saykoji • AGYL SHAHRIAR & INDRA ON - Lagu: My Love - Penyanyi: Pebrio A Ryan | Penata Busana. DIAH WATTAB | Penata Rias. DIAH WATTAB | Pemeran. DEDDY MIZWAR, SYIFA HADJU, Umay SHAHAB



SOBAT AMBYAR

1 NOMINASI
NOMINASI PENULIS
SKENARIO ADAPTASI TERBAIK
Gea Remy, Bagus Bramanti &
Charles Gozali

SINOPSIS

Terpaksa menutup usaha kafe miliknya di Solo karena bangkrut, Jatmiko tak menyangka berjumpa dengan Saras, pelanggan terakhirnya. Jatmiko tak berani berkenalan. Untunglah, Anjani, adiknya, dan Kopet, sahabatnya, dengan sigap membantu Jatmiko. Jatmiko dan Saras pun jadi makin dekat. Kafanya pun kembali ramai didatangi pelanggan. Namun, Saras mengkhianati Jatmiko dan memilih pacaran dengan Abdul. Jatmiko ambyar, bahkan pingsan kala menonton konser Lord Didi Kempot. Lewat bantuan Sobat Ambyar dan nasihat Lord Didi, Jatmiko akhirnya benar-benar bisa menentukan pilihan hatinya.

KREDIT

Produksi. MAGMA ENTERTAINMENT, IDEOSOURCE ENTERTAINMENT, PARAGON PICTURES, RAPI FILMS | Produser. LINDA GOZALI ARYA, CHARLES GOZALI | Sutradara. CHARLES GOZALI, BAGUS BRAMANTI | Penulis Skenario. GEA REXY, BAGUS BRAMANTI, CHARLES GOZALI | Pengarah Sinematografi. HANI PRADIGYA, I.C.S. | Pengarah Artistik. ASEP | Penyunting Gambar. RYAN PURWOKO, CHARLES GOZALI, ILHAM ADINATHA | Penata Suara. SUHADI, MOHAMAD IKSHAN | Penata Musik. NANIN WARDHANI | Pencipta Lagu Tema. DIDI KEMPOT - Lagu: Kalung Emas - Penyanyi: Didi Kempot • ANDJAR ANY - Lagu: Iki Weke Sopo - Penyanyi: Didi Kempot • DIDI KEMPOT - Lagu: Tresno Sepisan - Penyanyi: Didi Kempot • DIDI KEMPOT - Lagu: Cidro - Penyanyi: Didi Kempot • DIDI KEMPOT - Lagu: Pamer Bojo - Penyanyi: Didi Kempot | Penata Busana. GUNAWAN SARAGIH | Penata Rias. GUNAWAN SARAGIH | Pemeran. BHISMA MULIA, DENIRA WIRAGUNA, ERICK ESTRADA, SISCA JKT48

GENERASI 90-AN: MELANKOLIA

2 **NOMINASI**
NOMINASI PENULIS
SKENARIO ADAPTASI TERBAIK
M. Irfan Ramli
NOMINASI PENATA
EFEK VISUAL TERBAIK
Kelik Wicaksono

SINOPSIS

Di usianya yang sedang mencari jati diri, Abby selalu menjadikan kakaknya, Indah sebagai sosok yang ia kagumi. Tiba-tiba, Abby harus menerima kenyataan bahwa kakaknya hilang dalam sebuah kecelakaan pesawat. Di dalam kesedihannya, ia menemukan Sephia, sahabat kakaknya sebagai sosok pengganti Indah. Namun, benarkah kehadiran Sephia bisa membantu Abby mengikhlaskan kakaknya atau justru membuat Abby kehilangan dirinya?

KREDIT

Produksi. VISINEMA PICTURES | Produser. ANGGA DWIMAS SASONGKO | Sutradara. M. IRFAN RAMLI | Penulis Skenario. M. IRFAN RAMLI | Pengarah Sinematografi. GERRY HABIR | Pengarah Artistik. BENNY LAUDA | Penyunting Gambar. GREG ARYA | Penata Efek Visual. KELIK WICAKSONO | Penata Suara. DJOKO SETIADI, SATRIO BUDIONO | Penata Musik. McANDERSON, OFEL OBAJA | Pencipta Lagu Tema. CHOLIL MAHMUD - Lagu: Melankolia - Penyanyi: Sitha Marino • EROS CANDRA - Lagu: Sephia - Penyanyi: Gamaliel & Jevin Julian • AHMAD DHANI - Lagu: Cintakan Membawamu Kembali - Penyanyi: Reza Artamevia • SATRIYO YUDI WAHONO - Lagu: Begitu Indah - Penyanyi: Arah | Penata Busana. OSH INDAH | Penata Rias. DEA KARHITAWINATA | Pemeran. ARI IRHAM, TASKYA NAMYA, AGHNINY HAQUE, GUNAWAN ADJAT SUDRAJAT, MARCHELLA ZALIANITY, JENIFFER COPPEN.

JAKARTA VS EVERYBODY

3 **NOMINASI**
NOMINASI PENYUNTING
GAMBAR TERBAIK
Arifin Cu'unk &
Panca Arka Ardharja
NOMINASI PEMERAN
UTAMA PRIA TERBAIK
Jefri Nichol
NOMINASI PEMERAN UTAMA
PEREMPUAN TERBAIK
Wulan Guritno

SINOPSIS

Dom, seorang remaja yang sedang mencari jati diri, mencoba segala cara untuk mencapai mimpinya sebagai seorang aktor di Jakarta. Setelah serangkaian audisi yang gagal, Dom bertemu Radit dan Pinkan, seorang pasangan muda yang memberikannya pekerjaan. Menggunakan keterampilan aktingnya untuk berperan sebagai karakter yang berbeda, Dom terjemus dalam dunia hitam. Setelah menabung dan bertemu dengan Khansa, seorang perias mayat yang mendorongnya untuk terus mengejar mimpinya, Dom ingin berhenti dari pekerjaannya. Namun, untuk keluar dari sisi gelap kota tidaklah semudah yang Dom pikirkan.

KREDIT

Produksi. PRATAMA PRADANA PICTURE, SUMMERLAND FILM, URBAN INC. | Produser. ERTANTO ROBBY SOEDISKAM | Sutradara. ERTANTO ROBBY SOEDISKAM | Penulis Skenario. ERTANTO ROBBY SOEDISKAM | Pengarah Sinematografi. AKHMAD KHOMAINI | Pengarah Artistik. RIZKI RAMADHAN | Penyunting Gambar. ARIFIN CU'UNK, PANCA ARKA ARDHIARJA. | Penata Suara. ICHSAN RAHMADITA, KHIMAWAN SANTOSA | Penata Musik. ROOFTOPSOUND (TONY MERLE & AGHI NAROTTAMA) | Pencipta Lagu Tema. TUAN TIGABELAS, KAY OSCAR, BUANA TARA & ASTAGAH BONIE - Lagu: Jakarta Vs Everybody - Penyanyi: Tuan Tigabelas Feat. Kay Oscar | Penata Busana. GERRY ANDRIAN | Penata Rias. NANDA MAHARANI | Pemeran. JEFRI NICHOL, WULAN GURITNO, GANINDRA BIMO, JAJANG C. NOER, DEA PANENDRA

4 NOMINASI

**NOMINASI PENULIS
SKENARIO ADAPTASI TERBAIK**
Lelelaila

**NOMINASI PENATA
EFEK VISUAL TERBAIK**
Harris Reggy

**NOMINASI PENATA
SUARA TERBAIK**
Suhadi & Aria Prayogi

**NOMINASI PENATA
RIAS TERBAIK**
Maria Margaretha Earlene &
Ernaka Puspita Dewi

ASIH 2

SINOPSIS

Seorang anak mengalami kecelakaan dan dilarikan ke rumah sakit. Dokter Sylvia yang menangani anak tersebut merasa iba. Razan mengizinkan Sylvia untuk membawa anak tersebut pulang. Kehadiran Ana mengembalikan kehangatan dalam keluarga. Hingga Sylvia menemukan fakta dirinya tidak hanya membawa pulang Ana, melainkan Asih, hantu perempuan yang ternyata selama ini menjadi ibu asuh Ana.

KREDIT

Produksi. MD PICTURES Tbk. | Produser. MANOJ PUNJABI | Sutradara. RIZAL MANTOVANI | Penulis Skenario. LELELAILA | Pengarah Sinematografi. YADI SUGANDI | Pengarah Artistik. MOTY D. SETYANTO | Penyunting Gambar. FIRDAUZI TRIZKIYANTO | Penata Efek Visual. HARRIS REGGY | Penata Suara. SUHADI, ARIA PRAYOGI | Penata Musik. RICKY LIONARDI | Pencipta Lagu Tema. ILIN SUMANTRI - Lagu: Indung-Indung (Asih Rhymes) - Penyanyi: Visual Voices | Penata Busana. ALDIE HARRA | Penata Rias. MARIA MARGARETHA EARLENE, ERNAKA PUSPITA DEWI | Pemeran. ARIO BAYU, MARSHA TIMOTHY, DARIUS SINATHRYA, SHAREEFA DAANISH

8 NOMINASI

**NOMINASI PENULIS SKENARIO
ADAPTASI TERBAIK**
Alim Sudio & Monty Tiwa

**NOMINASI PENGARAH
SINEMATOGRAFI TERBAIK**
Anggi Frisca, I.C.S.

**NOMINASI PENGARAH
ARTISTIK TERBAIK**
Tepan Kobain & Angga Prasetyo

**NOMINASI PENATA EFEK
VISUAL TERBAIK**
Capluk

**NOMINASI PENATA
MUSIK TERBAIK**
Andi Rianto

**NOMINASI PENATA
BUSANA TERBAIK**
Aldie Harra

**NOMINASI PENATA
RIAS TERBAIK**
Rinie May & Cherry Wirawan

**NOMINASI PEMERAN UTAMA
PRIA TERBAIK**
Reza Rahadian

SINOPSIS

Nur Layla Mashabi tidak menduga bahwa dia dijodohkan dengan Ibnu Salam, pria tampan, pewaris tunggal Wisnu Salam, pengusaha terkenal. Tidak ingin mengecewakan hati sang ibu, Layla menerima pinangan tersebut. Namun, Layla memohon pada Ibnu agar dia diberikan waktu untuk memenuhi undangan mengajar di Azerbaijan. Setelahnya, dia akan kembali dan menikah dengan Ibnu. Di Azerbaijan, Layla bertemu dengan Samir Asadzada, sarjana sejarah. Di dekat Samir, Layla lebih banyak mendengar dan menyerap kisah dan kehidupannya. Layla nyaman di dekatnya. Jika ini memang cinta, kenapa dia terlambat datang dalam kehidupannya?

KREDIT

Produksi. PT KHARISMA STARVISION PLUS (STARVISION) | Produser. CHAND PARWEZ SERVIA, FIAZ SERVIA | Sutradara. MONTY TIWA | Penulis Skenario. ALIM SUDIO, MONTY TIWA | Pengarah Sinematografi. ANGGI FRISCA, I.C.S. | Pengarah Artistik. TEPAN KOBAIN, ANGGA PRASETYO | Penyunting Gambar. CESA DAVID LUCKMANSYAH, APRIADY FATHULLAH SIKUMBANG | Penata Efek Visual. CAPLUK | Penata Suara. ADIMOLANA MACHMUD, MOHAMAD IKHSAN S | Penata Musik. ANDI RIANTO | Penata Busana. ALDIE HARRA | Penata Rias. RINIE MAY, CHERRY WIRAWAN | Pemeran. REZA RAHADIAN, ACHA SEPTRIASA, BAIM WONG, ULI HERDI, LANDUNG SIMATUPANG, DIAN NITAMI, CUT BEBY TSHABINA, ERISKA REIN, NATASHA RIZKY

NOMINASI FILM CERITA PENDEK
TERBAIK

1. DEAR TO ME
2. KISAH CINTA DARI BARAT
3. LAUT MEMANGGILKU
4. LIKA LIKU LAKI
5. SEDINA

FILM
(CERITA
PENDEK

BEST
SHORT FILM
NOMINEES

DEAR TO ME



SINOPSIS

Tim sedang berlibur bersama orang tuanya. Dalam liburan tersebut terdapat mitos reinkarnasi rusa, penduduk pulau percaya bahwa melihat rusa adalah tanda bertemu belahan jiwa. Tim berharap untuk menemukan rusa, menyembunyikan keinginannya dari orang tua Kristen yang sangat taat.



KREDIT

Produksi	STUDIO RUMAH KEDUA, FILM UNIVERSITAT BABELSBERG KONRAD WOLF
Produser	ASTRID SAERONG, FELIX SCHWEGLER
Sutradara	MONICA VANESA TEDJA
Penulis Skenario	MONICA VANESA TEDJA
Pengarah Sinematografi	JONAS RÖMMIG
Pengarah Artistik	JESIKA RUMENDA
Penyunting Gambar	ANNA-LENA ENGELHARDT
Penata Efek Visual	KOLJA HÜBSHCMMANN, MILENA KÖNIG
Penata Suara	DANDY FAUZAN, DANIEL HAMNETT
Penata Musik	ANNA KÜHLEIN
Penata Busana	VANIA THUFAILA
Penata Rias	VANIA THUFAILA
Pemeran	JOURDY PRANATA, JEROME KURNIA, WILLEM BEVERS, WANI SIREGAR, ABBE RAHMAN

KISAH CINTA DARI BARAT

SINOPSIS

Sepasang kekasih, Sopian dan Tiara berdialog tentang mimpi mereka. Sopian berharap Tiara dapat diterima kerja sebagai seorang pramugari di sebuah bandara internasional yang baru saja dibangun. Sedangkan Sopian ingin menjadi tukang parkir bandara agar tetap bisa melihat Tiara dari kejauhan.

KREDIT

Produksi	CRAZYONE FILMS, KAWANKAWAN MEDIA, SHUTTER PICTURES	Penyunting Gambar	HELMI NUR RASYID, INDRA SUKMANA
Produser	ANNISA ADJAM, SAID NURHIDAYAT, WIMBA HINU SATAMA	Penata Suara	PRAMUDYA ADHY WARDHANA, M. IQBAL MAREKAN, L.H. AIM ADHY NEGARA
Sutradara	M. REZA FAHRIYANSYAH	Penata Musik	GARDIKA GIGIH
Penulis Skenario	M. REZA FAHRIYANSYAH, MOHAMMAD ALI MA'RUF	Penata Busana & Penata Rias	ANISMCAW
Pengarah Sinematografi	GERRY FAIRUS	Pemeran	AHMAD SOFYAN, NINDA FILLASPUTRI, SAID NURHIDAYAT, WIMBA HINU SATAMA, MOHAMMAD ALI MA'RUF
Pengarah Artistik	AMIN ROSIDI		

SINOPSIS

Sura tinggal sendiri di sebuah desa nelayan, menanti ayahnya yang tak kunjung pulang. Suatu hari, ia menemukan sebuah boneka yang teronggok di tumpukan sampah. Boneka itu lalu menjadi teman dan “ibu” bagi Sura. Namun, Argo mengancam untuk mengambilnya.



LAUT MEMANGILKU

KREDIT

Produksi	TANAKHIR FILMS	Penyunting Gambar	KELVIN NUGROHO
Produser	MANDY MARAHIMIN	Penata Suara	SATRIO BUDIONO
Sutradara	TUMPAL TAMPUBOLON	Penata Musik	YUDHI ARFANI, ZEKE KHASELI
Penulis Skenario	NARA NUGROHO, TUMPAL TAMPUBOLON	Pemeran	MUHAMMAD UMAR, DIKKY TAKIYUDIN
Pengarah Sinematografi	VERA LESTAFA		
Pengarah Artistik	RITA YOSSY		

LIKA LIKU LAKI



SINOPSIS

Di dalam lingkungan di mana laki-laki diharapkan untuk mencintai sepak bola, Akbar harus berpura-pura untuk mencintai sepak bola dan menyembunyikan identitasnya untuk diterima oleh orang-orang di sekitarnya.



KREDIT

Produksi	HORE PICTURES, GOOD RUSH PICTURES	Penyunting Gambar	FERANDA ARIES
Produser	JOHN BADALU, BRUNO SMADJA, KHOZY RIZAL	Penata Suara	RAFIAT ARYA
Sutradara	KHOZY RIZAL	Penata Musik	ABDUL CHALIQ DP
Penulis Skenario	KHOZY RIZAL	Penata Busana	AYU ANDIRA
Pengarah Sinematografi	RAHMAN SAADE	Penata Rias	IFAH TAMUMA
Pengarah Artistik	IYAN HASDIANTORO	Pemeran	SABRI SAHAFUDDIN, MUH. SALEH HASANUDDIN, ATDRIANSYAH ARISMUNANDAR, ANDI MUH. ROJI

SINOPSIS

Wira, seorang anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Ia mendapat tugas dari gurunya untuk mencari dedaunan yang ada di sekitarnya. Pada saat Wira membawa kambingnya merumput, Wira meninggalkan kambingnya untuk mencari dedaunan. Karena terlalu asik mencari dedaunan, Wira pun kehilangan kambingnya.

KREDIT

Produksi	SENI BROADCASTING & FILM SMKN 1 KLATEN	Penata Suara	IGHASTA AHMAD IQBAL
Produser	RANGGA FADHIL M.S.	Penata Musik	YOSEF BERGAS ROSARIANTO, BERTRAND VALENTINO
Sutradara	BERTRAND VALENTINO	Penata Busana	NOVITA RAMADHANI
Penulis Skenario	BERTRAND VALENTINO	Penata Rias	NOVITA RAMADHANI
Pengarah Sinematografi	YOSEF BERGAS ROSARIANTO	Pemeran	YOHANNES NOVA ROSARIANTO, KUSTARMADI, NINUK SISWANTINI, NOVASARI WIDYANINGSIH
Pengarah Artistik	GERY CAHYA NUGRAHA, ARIF CAHYO NUGROHO		
Penyunting Gambar	ROMDHONI		

SEDINA



**NOMINASI FILM ANIMASI PANJANG
TERBAIK**

1. [ADIT SOPO JARWO](#)
2. [NUSSA](#)
3. [RIKL RHINO](#)

**FILM
ANIMASI
PANJANG**

BEST ANIMATED
FEATURE
NOMINEES



SINOPSIS

Dalam perjalanannya ke Jogjakarta, Adit terpisah dari orang tuanya. Perjalanannya mengajarkan Adit arti persahabatan yang sebenarnya.

SINOPSIS

ADIT SOPO JARWO

KREDIT

Produksi,	MD PICTURES
Produser,	MANOJ PUNJABI
Sutradara,	HANUNG BRAMANTYO, EKI N.F.
Penulis Skenario,	ANTO MALAYA, BENI SUSANTO
Penyunting Gambar,	ANOM SUKARNO, IBOY DJABRIGZT
Penata Suara,	SATRIO BUDIONO
Penata Musik,	RION A.L.B.
Pemeran,	MUZAKKI RAMDHAN, HANUNG BRAMANTYO, MUSRIPAH, ERY MAKMUR, DHARMAWAN SUSANTO





NUSSA

SINOPSIS

Nussa (8), si juara bertahan Science Fair, ingin kembali memenangkan lomba dengan roket rancangannya didampingi oleh Abba. Namun, eksperimen roketnya telah gagal, dan teman-teman beralih memperhatikan kecanggihan roket Jonni, anak baru di sekolah sekaligus rival lomba baginya. Berhadapan dengan rival yang lebih unggul, serta kabar bahwa Abba tak bisa pulang membuat Nussa terpukul. Mampukah Nussa mewujudkan mimpinya menjadi juara kembali di tengah situasi seperti ini?

KREDIT

Produksi	THE LITTLE GIANTZ, VISINEMA PICTURES	Pemeran	MUZAKKI RAMDHAN, OCEAN FAJAR, FENITA ARIE, ALEX ABBAD, DEWI SANDRA, MALKA HAYFA ASYARI, WIDURI PUTERI, ALI FIKRY, RAISA ANDRIANA, MAUDY KOESNAEDI, IMAM DARTO, ASRI WELAS, OPIE KUMIS, HAMKA SIREGAR
Produser	RICKY "SAPOY" MANOPPO, ANGGIA KHARISMA		
Sutradara	BONY WIRASMONO		
Penulis Skenario	MUHAMAD NURMAN WARDI, WIDYA ARIFIANI		
Penyunting Gambar	IMAN MANOPPO, GANDA HARTA		
Penata Suara	SATRIO BUDIONO		
Penata Musik	O FEL OBAJA SETIAWAN		





SINOPSIS

Riki si Badak Sumatera kehilangan cularnya setelah diambil oleh pemburu. Untuk mendapatkan kembali cularnya, Riki memulai petualangan seru bersama Beni. Riki kemudian mendapatkan cula dengan kekuatan tersembunyi yang diperoleh dari hewan yang diselamatkannya.

RIKI RHINO

KREDIT

Produksi
Produser

Sutradara
Penulis Skenario

Penyunting Gambar
Penata Suara
Penata Musik

BATAVIA PICTURES
LUCKI LUKMAN HAKIM,
GENESIS TIMOTIUS
ERWIN BUDIONO
CASSANDRA
MASSARDI
HEDIN MARDIANTO
SYAMSURRIJAL
ELWIN HENDRIJANTO

Pemeran

HAMISH DAUD,
GE PAMUNGKAS,
ZACK LEE,
M. RIDWAN KAMIL,
AUREL HERMANSYAH,
ARSY HERMANSYAH,
MIKAELA LEE,
MO SIDIK,
RADEN MAS CEMEN,
DIMAS DANANG,
NIKEN ANJANI

**NOMINASI FILM ANIMASI PENDEK
TERBAIK**

1. AHASVEROS
2. BLACK WINTER
3. CIPAK CIPUK
4. MALAM JUMAWUT 2
5. TIMELINE

FILM
ANIMASI
PENDEK

BEST ANIMATED
SHORT FILM
NOMINEES

AHASVEROS

Semasa salah satu periode yang paling meresahkan dalam sejarah Indonesia, Chairil Anwar, sang penyair bohemian yang kerap mengutuk dirinya sendiri sebagai pengelana abadi pun terdorong untuk meninggalkan sebuah jejak kekal sebagai tanda keberadaan dirinya di tengah dunia yang kian berubah.

SINOPSIS

KREDIT	Produksi	UMN PICTURES
	Produser	KEMAL HASAN, SALIMA HAKIM, YOHANES MERCI
	Sutradara	BOBBY FERNANDO
	Penulis Skenario	BOBBY FERNANDO
	Penata Suara	DIRA NARARYYA
	Penata Musik	ELVARETTA TIRTA
	Pemeran	JEREMIAH HARVEST, MUDITA NANDA, ELVARETTA TIRTA, DIRA NARARYYA

BLACK WINTER

Seekor serigala penyendiri tiba di kota mati
untuk mencari teman.

SINOPSIS

KREDIT

Produser	NOVIANDRA SANTOSA
Sutradara	NOVIANDRA SANTOSA
Penulis Skenario	NOVIANDRA SANTOSA
Pengarah Sinematografi	MONGE
Penyunting Gambar	MONGE
Penata Suara	MONGE

CIPAK CIPUK

Sepasang kakak-adik, bernama Galeo dan Timia, tidak bisa akur saat mempersiapkan sebuah upacara suci untuk ibu mereka. Ketidakakuran mereka membuat mereka mudah dipecah oleh bajak laut yang mengincar pusaka keluarga mereka.

SINOPSIS

KREDIT

Produksi	STUDIO AMARANA, ORRO ANIMATION
Produser	ANDRA FEMBRIARTO
Sutradara	ANDRA FEMBRIARTO
Penulis Skenario	ANDRA FEMBRIARTO
Penata Suara	REYNER FERDINAND
Penata Musik	ELWIN HENDRIJANTO
Pemeran	TALITA DETAKIUK, RADIT HO'AN, FARID SIDDIK, RAIYAN LAKSAMANA

MALAM JUMAWUT 2

Pak Jami', sopir bajaj, terkejut karena tiba-tiba suster Neena muncul dan meminta mengantarkan pulang ke rumahnya di daerah Jeruk Purut. Namun, di tengah jalan ternyata tersingkap bahwa Pak Jami' bukanlah sekedar sopir bajaj, tapi adalah seorang monster pengoleksi bola mata.

SINOPSIS

KREDIT

Produksi	MANIMONKI STUDIO
Produser	AMIN WIBAWA
Sutradara	YUDHATAMA
Penulis Skenario	YUDHATAMA
Penyunting Gambar	DEVI IPTAVIA, AMIN WIBAWA
Penata Suara	WIOKO
Penata Musik	RIO
Pemeran	DEWI BROWN, AMIN WIBAWA

Akbar, seorang seniman internet muda yang telah kehilangan *passion*-nya memutuskan untuk melihat kembali dirinya di masa lalu melalui akun sosial media 'Timeline', yang mengingatkan lagi ambisi sebenarnya tentang mengapa ia mulai berkarya dari awal.

SINOPSIS

TIMELINE

KREDIT

Produser	INDYISKY
Sutradara	DIMAS SURYA
Penulis Skenario	DIMAS SURYA
Pengarah Sinematografi	DIMAS SURYA
Penyunting Gambar	DIMAS SURYA
Penata Efek Visual	DIMAS SURYA
Penata Suara	DIMAS SURYA
Penata Musik	DIMAS SURYA
Pemeran	DIMAS SURYA

**NOMINASI FILM DOKUMENTER
PANJANG TERBAIK**

1. BARA (THE FLAME)
2. CATHARINA LEIMENA: SHOW
MUST GO ON
3. INVISIBLE HOPES
4. KEMARIN
5. PARHEREK (PENJAGA MONYET)



**FILM
DOKUMENTER
PANJANG**

**BEST DOCUMENTARY
FEATURE
NOMINEES**

SINOPSIS

Seorang kakek, Iber Djamal (77 tahun), bagian dari sebuah masyarakat adat di tengah Kalimantan, menggunakan sisa hidupnya untuk meyelamatkan hutan adat terakhir di desanya. Pulau Barasak merupakan kawasan hutan terakhir di Desa Pilang, Kalimantan Tengah, setelah yang lainnya mengalami kebakaran dan diprivatisasi beberapa perusahaan. Iber mencoba menempuh jalan legal terbaik untuk melindungi hutan dengan berupaya mendapatkan sertifikat hutan adat yang sah untuk sisa hutan di wilayahnya. Tapi keluarga dan masyarakat desanya pikir, ia terlalu tua untuk melawan.

BARA (THE FLAME)

KREDIT

Produksi	RUMAH IDE MAKASSAR, CINERIA FILMS, ABIMATA VISUAL HOUSE
Produser	GITA FARA, ARFAN SABRAN
Sutradara	ARFAN SABRAN
Pengarah Sinematografi	M. ISHAK ISKANDAR
Penyunting Gambar	ALINE JUSRIA
Penata Suara	HADRIANUS EKO, SABRILLAH KASIM
Penata Musik	ELWIN HENDRIJANTO
Pemeran	IBER DJAMAL, DEMIETRI, ARDIANTO, LILIK SUGIARTI

CATHARINA LEIMENA: SHOW MUST GO ON

Mezzo-soprano Catharina Leimena, 85 tahun, dipenuhi sebuah kekuatan serupa tenaga dalam ombak yang bergelombang terus bergerak teratur, mempengaruhi generasi ke generasi. Berbagai tantangan ia arungi. Peristiwa G30S, status ibu tunggal yang terlalu dini, bahkan pandemi COVID-19 yang sempat menunda gerak dunia tetapi tidak mampu menghentikan Catharina.

KREDIT

Produksi
Produser
Sutradara
Penyunting Gambar
Penata Suara
Penata Musik

TRUE COLOURS
PATAR SIMATUPANG
PATAR SIMATUPANG
IWAN BAX,
DARWIN NUGRAHA
YABES YUNIAWAN
CHARLIE MELIALA

Pemeran

CATHARINA LEIMENA,
IRAVATI M. SUDIARSO,
HENY JANAWATI,
TOMMYANTO KANDISAPUTRA,
AYIP PRIATNA,
ERWIN GUTAWA,
GITA GUTAWA,
ANING KATAMSI,
ADITYA SETIADI,
CELINE M. MEIRANI,
NINOK LEKSONO,
AISHA SUDIARSO PLETSCHER,
CALEB ANG

INVISIBLE HOPES

SINOPSIS

Film yang mengungkapkan tentang kehidupan anak-anak yang lahir dari ibu narapidana, yang menjadi korban terselubung di antara kerasnya kehidupan penjara dan pergumulan ibu mereka untuk bertahan hidup dengan cara apa pun dalam penjara.

KREDIT

Produksi	LAM HORAS FILM
Produser	LAMTIAR SIMORANGKIR
Sutradara	LAMTIAR SIMORANGKIR
Penulis Skenario	LAMTIAR SIMORANGKIR
Pengarah Sinematografi	CHAMELIA
Penyunting Gambar	DARWIN NUGRAHA
Penata Suara	HADRIANUS EKO
Penata Musik	CHARLIE MELIALA
Pemeran	MIDUN, FIFI, ANGGREK, NADA, DESI, SALFA, IKI, LESTI, LILA



KEMARIN

SINOPSIS

Film berdasarkan kejadian tsunami Banten 2018 dan footage sepanjang 55 jam. Tentang persahabatan, perjuangan, perpisahan, dan merelakan orang-orang tersayang. Dokudrama perjalanan band Seventeen, karir dan musibah yang dialami.

KREDIT

Produksi	MAHAKARYA PICTURES, MAHAKA MEDIA	Penata Musik	MC ANDERSON
Produser	DENDI REYNANDO	Pencipta Lagu Tema	DAVID NOAH Lagu: Masih Harus di Sini Penyanyi: Ifan Seventeen
Sutradara	UPIE GUAVA		
Penulis Skenario	WISNU SURYA PRATAMA		HERMAN SEVENTEEN Lagu: Kemarin Penyanyi: Ifan Seventeen
Pengarah Sinematografi (Adegan Tsunami)	SONY SENIAWAN		
Pengarah Artistik (Adegan Tsunami)	RICO MARPAUNG	Penata Busana	NANIK SETIAWATI
Penyunting Gambar	NICKO BHISMA	Penata Rias	HADI GANI
Penata Suara	FIRMANFINO, MANGKILS HASAN, ADE A.P.	Pemeran	RIEFIAN FAJARSYAH, HERMAN SIKUMBANG, MUH. AWAL PURBANI, WINDU ANDI DARMAWAN

PARHEREK (PENJAGA MONYET)

SINOPSIS

PARHEREK (Penjaga Monyet) merupakan kisah Abdulrahman alias Detim Manik, yang meneruskan cara hidup unik sepeninggal ayahnya untuk menjaga primata agar tidak menjadi pengemis jalanan di Sibaganding, kawasan Danau Toba.

KREDIT

Produksi	RUMAH INSPIRASI, ESEFDE FILMS
Produser	RIA NOVIDA TELAUMBANUA
Sutradara	ONNY KRESNAWAN
Pengarah Sinematografi	ANDY SIAHAAN, IQBAL POHAN, ONNY KRESNAWAN
Penyunting Gambar	ONNY KRESNAWAN
Penata Suara	GILANG KRESNAWAN
Pemeran	ABDULRAHMAN MANIK

**NOMINASI FILM DOKUMENTER
PENDEK TERBAIK**

1. DIFFERENT TOUCH IN BATIK
2. LOVE BIRTH LIFE
3. NOKEN RAHIM KEDUA
4. SCENE FROM THE UNSEEN (MERUPA)
5. THREE FACES IN THE LAND OF SHARIA

FILM
DOKUMENTER
PENDEK

**BEST DOCUMENTARY
SHORT FILM
NOMINEES**

DIFFERENT TOUCH IN BATIK



SINOPSIS

Hidup dalam keterbatasan, tak pernah menghentikan langkah mereka untuk hidup mandiri. Difabel Zone adalah rumah kedua mereka dan batik tulis adalah karya yang mereka ciptakan dengan penuh ketelitian dan semangat, sekaligus menjadi sumber penghasilan utamanya.

KREDIT

Produksi	LOKAPURVA FILMS
Produser	LILA ROSANTI
Sutradara	I MADE SUNIARTIKA
Penulis Skenario	I MADE SUNIARTIKA
Penyunting Gambar	I MADE SUNIARTIKA
Penata Suara	RESTU REYNALDI
Pemeran	MULYANI, SUHARTONO, SLAMET, RAHMAT, MUHAMAD SABAR, IKA YUNIARTI

LOVE BIRTH LIFE

SINOPSIS

Love Birth Life adalah kisah cinta. Sebuah dokumenter yang mengikuti kisah hidup Freya Light, seorang ibu tunggal di Victoria, Australia, yang memilih untuk melahirkan seorang diri di rumah. Suara hatinya adalah lentera bagi Freya di tahun 2020 yang penuh ketidakpastian.

KREDIT

Produksi	ANATMAN PICTURES
Produser	NATASHA MAY
Sutradara	MAHATMA PUTRA
Pengarah Sinematografi	MAHATMA PUTRA
Penyunting Gambar	MAHATMA PUTRA
Penata Suara	HARI KURNIA
Penata Musik	ANDREAS ARIANTO
Pemeran	FREYA LIGHT, AYANNA LIGHT

NOKEN RAHIM KEDUA

SINOPSIS
Film ini bercerita tentang makna filosofis noken dalam kehidupan masyarakat Suku Hubula, Pegunungan Tengah Wamena. Noken bagi perempuan adalah simbol kehidupan. Noken adalah rahim kedua, di mana kehidupan harus dijaga dan dirawat. Makna filosofis noken inilah yang coba diungkap dalam film ini.

KREDIT

Produksi	IMAJI PAPUA
Produser	YULIKA ANASTASIA INDRAWATI
Sutradara	ADI SUMUNAR
Pengarah Sinematografi	ALFONSO DIMARA
Penyunting Gambar	HADI SURYA
Penata Musik	SEPTINA ROSALINA LAYAN
Pemeran	MAMA YOWAN WUKA, RAHEL HILAPOK, SENDIUS HILAPOK

Ferdiandra Putra adalah seorang siswa seni berbakat yang dunia internalnya disibukkan dengan berbagai kemungkinan kreatif. Ia mengalami kesulitan tidur, tetapi alam mimpinya mengarahkan ia untuk menciptakan karakter dan objek mitologis. Setelah melewati beberapa tahun, dengan kasih sayang kedua orang tuanya, ia belajar untuk mengatasi kondisi Asperger's yang diidapnya. Kini, ia sibuk menyiapkan pameran solo seni pertamanya.

SCENE FROM THE UNSEEN (MERUPA)

KREDIT

Produksi	IN-DOCS, BRITISH COUNCIL INDONESIA, SCOTTISH DOCUMENTARY INSTITUTE
Produser	ARY ARISTO
Sutradara	ARY ARISTO
Penulis Skenario	ARY ARISTO
Pengarah Sinematografi	ARY ARISTO
Penyunting Gambar	DIAN SATRIAWAN
Penata Suara	MULYA RHUKMANA
Penata Musik	SHADRA ALI, ADRA NOER
Pemeran	FERDIANDRA PUTRA

THREE FACES IN THE LAND OF SHARIA

KREDIT

Produser
Sutradara
Penulis Skenario
Pengaruh Sinematografi
Penyunting Gambar
Penata Suara

MASRIDHO RAMBEY
DAVI ABDULLAH
MASRIDHO RAMBEY
FADIL BATUBARA
DAVI ABDULLAH
FADIL BATUBARA
FADIL

SINOPSIS

Cerita tentang remaja Aceh di tengah ketatnya penerapan syariat Islam. Aktivitas mereka terancam dengan penerapan hukum syariah Islam karena mereka dianggap menyalahi aturan. Meski demikian, keberadaan kelompok minoritas ini ada di Aceh walau tidak mendapat pengakuan.

ALI & RATU RATU QUEENS:
KELUARGA NUKLIR DAN JEJAK
"AMERICAN DREAMS"



AULIA ADAM

ASIH 2: CERMIN HOROR
KONTEMPORER



MIFTACHUL
ARIFIN

AGUSTINUS
DWI
NUGROHO

DEAR TO ME: SEPERTI RUSA,
RINDU HARUS DIBAYAR DUKA



ADRIAN
JONATHAN
PASARIBU

GOING GAGA KEJAHANAMAN:
MARTABAT DAN PANDANGAN
DUNIA PEREMPUAN TANAH
JAHANAM



KUKUH YUDHA
KARNANTA

X&Y: HIRUK PIKUK FILM
VERTIKAL



JULITA
PRATIWI

Menuju Malam Anugerah



KONFERENSI PERS

Peluncuran Piala Citra



Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) 2021 resmi diluncurkan pada 15 Juli 2021 di Ashta, Distric 8 SCBD. Selain itu, diumumkan juga jajaran Komite Festival Film Indonesia 2021-2023 yang ditunjuk oleh Badan Perfilman Indonesia yang terdiri dari Ketua Umum Reza Rahadian, Sekretaris Linda Gozali, Keuangan dan Pengembangan Usaha Gita Fara, Ketua Bidang Penjurian Garin Nugroho, Ketua Bidang Acara Inet Leimena, Humas Acara Nazira C. Noer, dan Humas Penjurian Emira P. Pattiradjawane. Piala Citra FFI tahun ini mengusung tema **Sejarah Film dan Media Baru**, dengan subtema **Beralih Masa Bertukar Rasa Film Indonesia**.



PERTEMUAN

Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia



Komite FFI 2021-2023 bersama Duta FFI 2021 melakukan pertemuan dengan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan sekaligus Ketua Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan, Bapak Mahfud MD, pada 26 Agustus 2021. Pertemuan ini merupakan bentuk dukungan FFI terhadap upaya pengusulan Usmar Ismail menjadi Pahlawan Nasional kepada pemerintah yang telah dimulai oleh keluarga dan Tim 100 Tahun Usmar Ismail.



PERTEMUAN

Presiden Republik Indonesia



Reza Rahadian, Garin Nugroho, Linda Gozali, Inet Leimena, dan Gita Fara bertemu dengan Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka pada 6 September 2021. Komite FFI 2021-2023 menyampaikan undangan untuk hadir di Malam Anugerah Piala Citra Festival Film Indonesia 2021. Kesediaan Presiden Joko Widodo untuk hadir menjadi dukungan penuh bangkitnya industri film dan menambah optimisme para insan perfilman Indonesia untuk terus maju dan tumbuh di tengah pandemi COVID-19.

KREDIT: BPML SETPRES



Malam Nominasi Piala Citra 2021



Komite Festival Film Indonesia (FFI) 2021 mengumumkan daftar nominasi Festival Film Indonesia 2021 pada 10 Oktober 2021. Bertempat di Dome Park Senayan, keempat duta FFI 2021, Tissa Biani, Jefri Nichol, Angga Yunanda, dan Prilly Latuconsina, membacakan 22 nominasi kategori penghargaan Piala Citra FFI 2021. Daftar nominasi tersebut merupakan hasil seleksi dan penjurian yang dilakukan oleh 54 orang Juri Nominasi perwakilan dari asosiasi-asosiasi profesi perfilman. Mereka telah bekerja sejak 15 September hingga 5 Oktober 2021.



Penjurian Tahap Akhir



**PENJURIAN TAHAP AKHIR:
FILM CERITA PANJANG**

Proses penjurian film tahap akhir dilakukan oleh Dewan Juri Akhir dari Oktober hingga November 2021 dengan menonton, berdiskusi hingga pemungutan suara. Khusus film panjang, kegiatan penjurian dilakukan secara luring. **Dewan Juri Akhir** yang berjumlah **28 orang** yang terdiri dari **15 juri film cerita panjang**, **3 juri film cerita pendek**, **4 juri film animasi panjang dan animasi pendek**, **3 juri film dokumenter**, dan **3 juri untuk kategori kritik film**, menentukan masing-masing pemenang dari **23 kategori penghargaan**.



**PENJURIAN TAHAP AKHIR:
FILM DOKUMENTER PANJANG & PENDEK**



**PENJURIAN TAHAP AKHIR:
FILM ANIMASI PANJANG & PENDEK**

KONFERENSI PERS

Menuju Malam Anugerah Piala Citra 2021



Menjelang Malam Anugerah Piala Citra 2021, Komite Festival Film Indonesia mengumumkan nama-nama Dewan Juri Akhir. Mereka terdiri dari 15 juri film cerita panjang, tiga juri film cerita pendek, empat juri film animasi panjang dan animasi pendek, tiga juri film dokumenter, dan tiga juri untuk kategori kritik film. Dewan Juri Akhir merupakan perwakilan ekosistem perfilman Indonesia dengan beragam latar belakang profesi yang dipilih oleh Komite FFI 2021 berdasarkan masukan dan rekomendasi dari asosiasi.



Gelaran Piala Citra Festival Film Indonesia 2021 mencapai puncaknya. Bertempat di Assembly Hall Jakarta Convention Center, Senayan pada 17 November 2021, Malam Anugerah Piala Citra telah diselenggarakan dengan lancar dan khidmat oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Gubernur DKI Jakarta, Bapak Nadiem Makarim, dalam kesempatan ini Menteri Koordinator Bidang Kebudayaan Bapak Nadia Anwar Makarim, Presiden Majelis Wali Agung Universitas Kencana Indonesia Maju beserta jajaran, Ketua Badan Perfilman Indonesia, Bapak Chairil Parwez Satria beserta juri dan perwakilan asosiasi profesi perfilman Indonesia, para juri, mahasiswa dan tamu undangan.

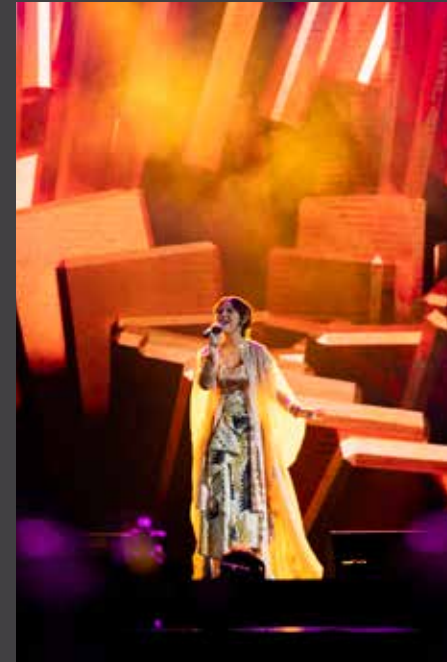
MALAM ANUGERAH PIALA CITRA 2021

2021



ASMARA ABIGAIL
NOMINE PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK FFI 2021

AHMAD MAHENDRA, DIREKTUR PEFILMAN, MUSIK & MEDIA, KEMENDIKBUD-RISTEK, BERSAMA HAPPY SALMA & DJENAR MAESA AYU



NADIN AMIZAH
MENYANYIKAN LAGU CITRA



RANO KARNO
MEMBACAKAN NOMINASI KATEGORI AKTRIS TERFAVORIT PILIHAN PENONTON



PRESIDEN RI JOKO WIDODO
MENYAMPAIKAN SAMBUTAN



PRESIDEN RI JOKO WIDODO
BERSAMA PARA PEMBUAT FILM PEMENANG FESTIVAL INTERNASIONAL: **KAMILA ANDINI, MEISKE TAURISIA, TUMPAL TAMPUBOLON & ASTRID SAERONG**



NADIEM A. MAKARIM, MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI, BERSAMA PARA KRU DAN PEMAIN FILM TERBAIK FFI 2021, PENYALIN CAHAYA

Peraih Piala Citra & Penghargaan Khusus

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 1955, Festival Film Indonesia digagas sebagai barometer perkembangan kualitas perfilman Indonesia dan peta untuk melihat pencapaian terbaik pekerja film Indonesia selama setahun terakhir. Beberapa sejarah baru perfilman Indonesia kembali tercipta tahun ini, seperti kategori penghargaan baru yang melibatkan masyarakat penonton film Indonesia dan kembalinya kategori kritik film. Wajah-wajah baru peraih Piala Citra menunjukkan perfilman Indonesia terus berkembang dan beregenerasi. Berikut adalah peraih Piala Citra, Penghargaan Khusus, dan Penghargaan Khusus Dewan Juri Festival Film Indonesia 2021.



SUTRADARA TERBAIK
WREGAS BHANUTEJA
- PENYALIN CAHAYA



FILM CERITA PANJANG TERBAIK
PENYALIN CAHAYA
PRODUKSI: REKATA STUDIO & KANINGA PICTURES
PRODUSER: ADI EKATAMA, AJISH DIBYO & WILLAWATI



PENULIS SKENARIO ASLI TERBAIK
HENRICUS PRIA & WREGAS BHANUTEJA
- PENYALIN CAHAYA



PENGARAH SINEMATOGRAFI TERBAIK
GUNNAR NIMPUNO, I.C.S
– PENYALIN CAHAYA



PENYUNTING GAMBAR TERBAIK
AHMAD YUNIARDI
– PENYALIN CAHAYA



PENULIS SKENARIO ADAPTASI TERBAIK
GEA REXY, BAGUS BRAMANTI &
CHARLES GOZALI
– SOBAT AMBYAR

PENATA SUARA TERBAIK
SUTRISNO & SATRIO BUDIONO
– PENYALIN CAHAYA
DIWAKILI: AJISH DIBYO - PRODUSER



PENGARAH ARTISTIK TERBAIK
DITA GAMBIRO
– PENYALIN CAHAYA



PENATA EFEK VISUAL TERBAIK
BINTANG ADI PRADANA
– PREMAN



PENATA MUSIK TERBAIK
YENNU ARIENDRA
– PENYALIN CAHAYA
DIWAKILI: WREGAS BHANUTEJA – SUTRADARA



PENCIPTA LAGU TEMA TERBAIK
MIAN TIARA
LAGU: DI BAWAH LANGIT RAKSASA
– PENYALIN CAHAYA



PENATA BUSANA TERBAIK
FADILLAH PUTRI YUNIDAR
- PENYALIN CAHAYA

PENATA RIAS TERBAIK
NOVIE ARIYANTI
- PREMAN
DIWAKILI: RANDOLPH ZAINI - SUTRADARA



PEMERAN PENDUKUNG PRIA TERBAIK
JEROME KURNIA
- PENYALIN CAHAYA

PEMERAN PENDUKUNG PEREMPUAN TERBAIK
MARISSA ANITA
- ALI & RATU RATU QUEENS



PEMERAN UTAMA PRIA TERBAIK
CHICCO KURNIAWAN
- PENYALIN CAHAYA



PEMERAN UTAMA PEREMPUAN TERBAIK
ARAWINDA KIRANA
- YUNI



FILM CERITA PENDEK TERBAIK
LAUT MEMANGGILKU
SUTRADARA: TUMPAL TAMPUBOLON
PRODUSER: MANDY MARAHIMIN

FILM DOKUMENTER PENDEK TERBAIK
THREE FACES IN THE LAND OF SHARIA
SUTRADARA: DAVI ABDULLAH
PRODUSER: MASRIDHO RAMBEY



FILM DOKUMENTER PANJANG TERBAIK
INVISIBLE HOPES
SUTRADARA/PRODUSER: LAMTIAR SIMORANGKIR

PENGABDIAN SEUMUR HIDUP UNTUK FILM
JAJANG C. NOER

PENGHARGAAN DJAMALUDIN MALIK
FILM TERFAVORIT PILIHAN PENONTON
ALI & RATU RATU QUEENS
LUCKY KUSWANDI - SUTRADARA



FILM ANIMASI PANJANG TERBAIK
NUSSA
PRODUSER: RICKY "SAPOY" MANOPPO &
ANGGIA KHARISMA
PRODUKSI: THE LITTLE GIANTZ & VISINEMA PICTURES

FILM ANIMASI PENDEK TERBAIK
AHASVEROS
SUTRADARA: BOBBY FERNANDO
PRODUSER: KEMAL HASAN, SALIMA HAKIM &
YOHANES MERCI

PENGHARGAAN BAMBANG IRAWAN
AKTOR TERFAVORIT PILIHAN PENONTON
ANGGA YUNANDA



PENGHARGAAN CHITRA DEWI
AKTRIS TERFAVORIT PILIHAN PENONTON
PRILLY LATUCONSINA

PENGHARGAAN TANETE PONG MASAK
KRITIK FILM TERBAIK
GOING GAGA KEJAHANAMAN:
MARTABAT DAN PANDANGAN
DUNIA PEREMPUAN TANAH JAHANAM
PENULIS: KUKUH YUDHA KARNANTA



Peraih Penghargaan Khusus Dewan Juri Akhir

PENGHARGAAN KHUSUS DEWAN JURI AKHIR KATEGORI FILM CERITA PENDEK

LIKA LIKU LAKI

SUTRADARA: KHOZY RIZAL

PRODUSER: JOHN BADALU, BRUNO SMADJA & KHOZY RIZAL

PENGHARGAAN KHUSUS DEWAN JURI AKHIR KATEGORI KRITIK FILM

**ALI & RATU RATU QUEENS: KELUARGA NUKLIR DAN
JEJAK "AMERICAN DREAMS"**

KREATOR: AULIA ADAM



Festival & Juri: Fenomena Penuh Paradoks

Dalam sebuah forum bertema Prospek Festival Film di Abad 21 yang digelar Gangneung International Film Festival – Korea, lebih dari 30 direktur festival dari Asia Pasifik, sebutlah Busan International Film Festival Tokyo hingga Moskow, hadir dan berbagi pengalaman mereka mengelola festival film secara berkelanjutan sambil mengatasi krisis sosial, budaya, dan industri media yang berubah dengan cepat selama 20 tahun terakhir di abad ke-21. Forum tersebut menghasilkan beragam masukan.

Saya sendiri saat itu berbicara tentang karakter festival dan beragam sumber daya alias modal yang diperlukan dan dibaca skala prioritasnya untuk sebuah festival. Sumber daya tersebut berbeda antara satu festival film dengan festival film lainnya, dari sumber daya ekonomi, sosial, budaya, politik hingga sumber daya ekosistem film yang sedang bertumbuh. Salah satu pembicara menyampaikan bahwa festival film bergantung pada empat aspek, yaitu kualitas pelaksanaan teknis, program, kemampuan menumbuhkan ekosistem film secara bertahap di setiap jalannya festival, serta kualitas dan hasil juri akhir.

Oleh karena itu, FFI 2021 lewat sistem penjurian mencoba memperkuat empat aspek tersebut. Sebutlah salah satunya, kemampuan ikut serta dalam menumbuhkan kebersamaan asosiasi profesi sebagai dasar bangunan ekosistem film, meskipun dipenuhi wanti-wanti bahwa perkembangan asosiasi sebagai organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Malahan, masih banyak asosiasi yang lebih sebagai “komunitas profesi”, sehingga keterlibatan besar asosiasi, khususnya untuk beberapa asosiasi yang belum matang secara organisasi, akan merepotkan. Namun, bagi saya dengan segala kelemahan dan risiko, upaya bersama menumbuhkan profesionalisme asosiasi tersebut harus dilakukan, sehingga kita tidak bertentangan dengan jargon perlunya asosiasi profesi.

Catatan lainnya adalah pujian bagi Ketua Umum dan tim awal yang memilih sumber daya manusia Panitia FFI lebih sebagai teknokrat, alias mereka yang memang terampil, berpengalaman, dan berprofesi dalam organisasi terkait film di era media baru, sebutlah programmer, publisistis, dan lain-lain. Dengan demikian, FFI 2021 menjadi era para teknokrat film muda pascareformasi era media baru.

Aspek lain dari sistem juri adalah berjenjang, terbuka, dan terakses dalam proses demokrasi, serta menggabungkan sistem pilihan asosiasi secara *voting* dan sistem dewan juri di akhir penjurian, yang pada akhirnya menggabungkan unsur keterwakilan asosiasi dalam ekosistem film, yaitu para kritikus, pakar, dan lain-lain. Proses berjenjang dan terbuka, bahkan dalam memilih sistem penjurian dengan melibatkan asosiasi, tentu saja dipenuhi debat dan pro-kontra yang panjang. Namun, bagi saya, Ketua Bidang Penjurian, risiko demokrasi dan keterbukaan akan senantiasa melahirkan proses pro dan kontra yang melelahkan tersebut.

Catatan khusus diberikan kepada Dewan Juri Akhir sebagai penilai terakhir, setelah jenjang penilaian oleh asosiasi profesi alias nilai profesionalisme unsur-unsur film sudah terjaga oleh pilihan asosiasi.

Dewan Juri Akhir terdiri dari perwakilan unsur asosiasi ditambah unsur ekosistem film, seperti kritikus, pendidik, dan lain-lain.

Mengingat bahwa Ketua Bidang Penjurian tidak terlibat dalam menjuri alias tidak mempunyai suara dan tidak mencampuri kerja Dewan Juri Akhir, maka Dewan Juri Akhir FFI 2021 adalah sebuah ruang terbuka dan bebas untuk melakukan penilaian akhir.

Pertemuan Gangneung mencatat bahwa keputusan dewan juri sesungguhnya menjadi wajah akhir dan penting bagi sebuah festival, demikian pula halnya dengan FFI. Artinya, selain masalah format dan kualitas pelaksanaan, pelayanan ekosistem hingga program, wajah upacara pemberian Piala Citra akan sangat tergantung pada keputusan Dewan Juri Akhir.

Catatan dalam diskusi beragam seminar festival menunjukkan bahwa keputusan akhir dewan juri seringkali dipenuhi paradoks, penuh pro dan kontra. Panitia pelaksana festival harus bersiap dengan segala konsekuensi hasil dewan juri dan beragam pendapat ekosistem film, terlebih pada suatu sistem yang panitia pelaksana, termasuk Ketua Badan Penjurian, tidak terlibat dalam penjurian.

Catatan saya sebagai juri, berbasiskan beragam seminar tentang festival dan menjuri beragam festival (Venice-orisonti, Busan, Tokyo hingga Berlin International Film Festival untuk Internationales Forum des Jungen Films, dan lain-lain), bahwa menjadi juri tidaklah mudah. Juri merepresentasikan dua aspek, yaitu kemampuan mikro yang merujuk pada pemahaman unsur-unsur film, dan juga unsur makro yang kompleks, yaitu film sebagai bagian dari ekosistem budaya, termasuk konteks isu dan gagasan, gugatan, reflektif hingga *statement*, maupun fenomena gaya hingga genre film terkait relaksasi dalam beragam fenomena industri, atau dukungan pertumbuhan generasi muda dan juga penghormatan pencapaian maestro dalam peta ekosistem film.

Pada sistem juri di saat krisis pandemi ini, beragam festival dunia, termasuk Oscar, senantiasa membuat terobosan peraturan khusus di era darurat alias krisis. Simaklah peraturan perihal syarat sebuah film yang harus diputar di bioskop ketika bioskop ditutup atau penonton dibatasi, maka dilakukan terobosan untuk menyertakan film yang ditayangkan di OTT.

Dengan demikian, film sebagai film tidak saja diletakkan secara mikro tetapi juga makro. Menjuri menjadi sebuah kerja multiperspektif, bukan satu perspektif. Sebutlah cara tutur, tidak lagi hanya Hollywood, tapi beragam dan bertumbuh berbasis penemuan para pembuat film atau budaya atau tuntutan cara tutur industri yang berbeda pada setiap wilayah budaya.

Sekiranya, hasil akhir kerja FFI 2021 menuai pro, kontra, dan kritik penuh paradoks, maka sesungguhnya hal tersebut menjadi masukan bagi Panitia Pelaksana FFI 2021-2023. Demikian juga, sekiranya, keputusan Dewan Juri Akhir FFI 2021 menuai pro dan kontra penuh paradoks, sesungguhnya keputusan tersebut bisa menjadi pembelajaran dan kritik tentang sisi lain peta film Indonesia dan manusia filmnya.

GARIN NUGROHO

Ketua Bidang Penjurian

KATEGORI FILM CERITA PANJANG
FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Keberagaman dan Kesiapan Ekosistem Perfilman Kita

Sejak semula, kesadaran akan pentingnya “Ekosistem Perfilman Indonesia” menjadi semangat dasar sistem penjurian kategori film panjang di FFI 2021. Setelah beberapa tahun menerapkan sistem *voting* penuh, tahun ini Komite FFI 2021 menerapkan sistem hibrida dengan mekanisme sistem Dewan Juri untuk pemenang terakhir dari para nomine dalam 17 kategori nominasi, setelah dua tahap sebelumnya menggunakan sistem *voting* untuk menghasilkan nominasi. Dan Dewan Juri Akhir, terdiri dari 15 orang, diupayakan mewakili unsur-unsur utama ekosistem perfilman Indonesia saat ini.

Demikianlah, para juri mewakili unsur asosiasi profesi perfilman Indonesia, ditambah perwakilan dari profesi seperti aktor, editor, penata artistik, penata musik, dan perwakilan akademisi, jurnalis, dan kritikus. Dari upaya menyusun sebuah Dewan Juri Akhir yang seoptimal mungkin mewakili ekosistem perfilman kita, diharapkan ada sebuah diskusi yang mencapai penilaian kualitatif yang kukuh dan mencerminkan apresiasi keragaman film-film Indonesia sepanjang 2020-2021 yang masuk ke dalam seleksi FFI tahun ini.

Keragaman masalah sebuah kata kunci yang penting, sekaligus sebuah kata yang masih musykil dalam perfilman kita. Keragaman yang dimaksud, dalam lingkup pembuatan film saja, mengandung banyak segi: keragaman visi, keragaman tematik, keragaman pendekatan sinematik, hingga pada keragaman genre.

Joko Anwar, misalnya, mencatat keragaman genre pada ketujuh nomine film terbaik: drama *coming of age* dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, *Cinta Bete*, dan *Yuni*; drama tentang toleransi beragama pada *Bidadari Mencari Sayap*; thriller domestik dalam *Paranoia*; *hi-tech thriller* bertema *sexual harassment* pada *Penyalin Cahaya*; dan *action-thriller* pada *Preman*. Putut Widjanarko dan saya melihat adanya keragaman gagasan dan tanggapan atas masalah sosial berlapis banyak pada film *Yuni*, dan sampai titik tertentu juga pada *Jakarta vs Everybody*. Tommy F. Awuy menyoroti keragaman sikap terhadap moralitas, khususnya pada *Yuni* dan *Penyalin Cahaya*. Dan Arturo GP melihat menonjolnya sudut pandang perempuan dalam tema, cerita, bahasa sinematik, dan proses pembuatan film secara umum dari seluruh nomine. Arturo GP juga mencatat keragaman ekspresi sinematik dari generasi X, Y, dan Z yang mewarnai film-film yang kami nilai. Itu hanya sebagian dari ragam pandangan anggota Dewan Juri Akhir terhadap film-film yang dinilai.

Keragaman tersebut membuka jalan bagi dua pendekatan yang dominan dalam menyikapi dan menilai film-film serta unsur-unsur film. Dua pendekatan ini membuat proses sebuah kesepakatan tentang asas penilaian pun bisa melahirkan perdebatan dari dua pemahaman yang berbeda terhadap asas yang disepakati. Misalnya, para juri bersepakat untuk menilai unsur-unsur dari “capaian”-nya, dan bukan dari hal “selain-pencapaian”. Maka, memaknai apa itu “pencapaian” pun bisa melahirkan pemaknaan, dan penilaian, yang kadang bertentangan secara diametrik.

Kedua posisi penilaian tersebut adalah: *Pertama*, penilaian yang berbasis pencapaian profesional dalam industri film, dengan tekanan utama pada pencapaian unsur teknis dan kepaduan unsur-unsur itu membentuk keseluruhan film. Tujuan utama penilaian dengan basis ini adalah lahirnya sebuah *benchmark* atau tolok ukur bagi standar mutu pembuatan film dalam industri perfilman Indonesia. *Kedua*, penilaian berbasis watak film sebagai produk budaya dan industri, dengan memperhitungkan konteks yang luas, termasuk kemampuan sebuah film memasuki percakapan gagasan di kancah sinema dunia saat ini. Dalam posisi ini, unsur teknis dan kria (*craft*) pembuatan film diperhitungkan dalam konteks capaian eksploratif dan kepaduan yang bisa mengangkat film ke aras kerja kebudayaan lebih luas.

Tentu saja perbedaan posisi dan basis penilaian tersebut menghasilkan perdebatan-perdebatan, mengudar berbagai perspektif, walau pada akhirnya bermuara pada keputusan yang harus dicapai melalui mufakat dan, pada beberapa kasus, *voting* (yang hanya dipilih sebagai langkah ketika sudah terjadi diskusi yang optimal tanpa mencapai mufakat).

Catatan utama dari proses penjurian ini adalah, para juri terkunci bekerja dengan hasil pilihan dari proses pemilihan nominasi sebelumnya. Misalkan, para juri tahap akhir menemukan ada film-film yang seharusnya diperhitungkan sebagai nomine unsur penyutradaraan atau sinematografi, tapi tak ada dalam pilihan nomine. Atau, sebaliknya, para juri gagal memahami kenapa ada film-film tertentu yang masuk nomine unsur tertentu padahal ada film-film lain yang kami anggap lebih layak.

Kasus-kasus demikian masih terjadi sebagai risiko dari sistem *voting* di dua tahap sebelum penjurian akhir yang berkombinasi dengan sedikitnya waktu penilaian dari para pemilih di dua tahap sebelumnya. Sedikitnya waktu juga menyumbang pada rentannya seleksi nomine akhir terhadap (1) tak sempatnya para juri seleksi nominasi menonton semua film yang harus ditonton, dan berakibat pada potensi kuasa asumsi berdasarkan keakraban atas nama-nama tertentu, dan (2) para juri seleksi tak bisa menonton di bioskop sehingga pengalaman sinematik para juri menonton film-film tersebut berkurang dan itu berdampak penilaian seleksi rentan pada luputnya perhatian pada unsur-unsur film yang dinilai.

Usulan Dewan Juri Akhir, sistem hibrida ini perlu diperbaiki, terutama dari segi rentang waktu penilaian yang bisa dimulai dari awal tahun depan. Juga dari segi mengupayakan agar semua film di tahap seleksi nominasi bisa ditonton secara optimal (di bioskop) oleh para juri seleksi.

Catatan tentang sistem penjurian secara umum ini adalah juga sebuah keping refleksi terhadap pertanyaan: apakah ekosistem perfilman Indonesia yang ada saat ini telah memadai untuk mewujudkan kenyataan keragaman film dan perfilman kita? Sebab, kelemahan yang terjadi sekarang terkait dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi penyelenggara. Tak seluruh keterbatasan itu ada dalam kendali Komite FFI, terlalu banyak variabel eksternal dalam infrastruktur perfilman kita saat ini yang masih jadi hambatan.

Dengan kata lain, masih banyak yang harus diperbaiki dari ekosistem perfilman kita saat ini, agar lebih siap dalam mengakomodasi keragaman tematik, sinematik, gaya, genre, khalayak, dan moda produksi film yang ada di Indonesia maupun dunia saat ini selama lima tahun ke depan.

Tentu saja, kelemahan-kelemahan ini tidak mengurangi komitmen dan upaya para juri tahap akhir untuk menilai sebaik mungkin para nomine yang ada. Pada dasarnya, jajaran nomine yang ada telah mewakili capaian-capaian terbaik perfilman Indonesia setahun ini. Adalah wajar jika ada beberapa yang lebih menonjol dalam penilaian. Namun secara keseluruhan, inilah cermin perfilman kita saat ini. Dan cermin itu memberikan refleksi yang cukup menggembirakan, melengkap bertaburnya kabar kiprah menonjol beberapa film Indonesia di ajang kompetisi dan festival mancanegara.

Dengan demikian, Dewan Juri Akhir Kategori Film Cerita Panjang FFI 2021 mencapai mufakat dan memutuskan para pemenang di antara para nomine dengan kesadaran bahwa ini masalah bagian dari sebuah proses perbaikan ekosistem perfilman Indonesia. Selamat bagi para pemenang, selamat bagi para nomine FFI 2021 dan selamat bagi resiliensi (ketangguhan) perfilman kita dalam hampir dua tahun pandemi ini.

Hikmat Darmawan

Perwakilan Dewan Juri Akhir FFI 2021 - Kategori Film Cerita Panjang

DEWAN JURI AKHIR FFI 2021: KATEGORI FILM CERITA PANJANG

Aghi Narottama | Allan Sebastian | Arturo G.P. | Ernest Prakasa | Faozan Rizal | Hikmat Darmawan | Joko Anwar | Karsono Hadi | Niniek L. Karim | Putut Widjanarko | Rayya Makarim | Rukman Rosadi | Sheila Timothy | Tommy F. Awuy | Wina Armada

Film Cerita Pendek Festival Film Indonesia

Film cerita pendek senantiasa menjadi medium bagi eksplorasi dan eksperimentasi pembuatnya. Kendati durasinya terbilang singkat, film cerita pendek justru mampu menangkap momen penting atau *snapshot* dari kehidupan manusia yang kompleks. Film cerita pendek Indonesia selalu bisa menjadi ruang untuk melongok proses pergulatan pembuatnya dalam meluahkan gagasan maupun responnya terhadap dunia yang mengitarinya. Inilah kesan yang mencuat saat menyaksikan film cerita pendek yang menjadi unggulan Festival Film Indonesia (FFI) 2021.

Ada lima film cerita pendek yang menjadi unggulan dalam FFI 2021, yakni *Kisah Cinta dari Barat*, *Sedina*, *Dear to Me*, *Laut Memanggilku*, dan *Lika Liku Laki*. Dari kelima film cerita pendek itu, hanya film *Dear to Me* yang disutradarai perempuan (Monica Vanesa Tedja), empat film lainnya disutradarai oleh laki-laki. Ini menunjukkan masih perlu lebih banyak perempuan berkiprah sebagai sutradara film cerita pendek Indonesia, kendati beberapa perempuan telah menduduki posisi sebagai produser atau penulis skenario. Dengan demikian, kita bakal menyaksikan lebih banyak perspektif perempuan mewarnai film cerita pendek Indonesia.

Tiga film (*Kisah Cinta dari Barat*, *Sedina*, dan *Lika Liku Laki*) menggunakan dialek dan bahasa lokal (daerah), dua film lainnya (*Dear to Me* dan *Laut Memanggilku*) menggunakan bahasa Indonesia meski kadang diselengi ungkapan lokal. Lewat tuturan bahasa lokal, ketiga film itu lebih mampu membangun atmosfer yang khas tempat cerita berlangsung serta menyisipkan elemen lokalitas atas tema yang diangkat. Selain itu, dengan menggunakan bahasa lokal, mereka yang bukan aktor profesional lebih mampu memperagakan seni peran yang akrab dengan kesehariannya.

Sementara itu, dilihat dari sisi tematik, film *Lika Liku Laki* dan *Dear to Me* mengangkat pergulatan identitas gender (maskulinitas) dan seksualitas, sedangkan film *Sedina* dan *Laut Memanggilku* menyelami sosok kanak-kanak sekaligus tempat mereka tumbuh. Film *Kisah Cinta dari Barat* mengulik dampak proyek pembangunan yang menyisihkan penduduk setempat. Dari kelima film unggulan tersebut, hanya film *Sedina* yang menempatkan pandemi COVID-19 sebagai latar ceritanya. Kenormalan baru karena pandemi ditunjukkan film ini lewat pembelajaran daring (*online*), kebiasaan baru selalu mencuci tangan dan ikhtiar menghindari kerumunan di tempat publik. Agaknya, sebagian besar film cerita pendek yang masuk unggulan ini tak menjadikan pandemi sebagai ilham maupun latar bagi kisah yang dijalinya.

Menarik, menilik narasi unik yang diusung oleh masing-masing nominasi film cerita pendek tahun ini. *Kisah Cinta dari Barat* yang disutradarai oleh M. Reza Fahriansyah mampu menangkap *snapshot* relasi romantis dengan latar berdirinya bandar udara internasional yang menjanjikan pekerjaan bagi penduduk setempat. Lewat percakapan yang sederhana dan kadang mengundang senyum simpul, film ini seperti menyodorkan benturan antara mimpi (tentang pekerjaan) dan kenyataan pahit yang mesti dihadapi oleh tokoh-tokohnya. Kekuatan dari film ini antara lain terletak pada percakapan yang terkesan mengalir, spontan dan tanpa pretensi. Film ini menunjukkan kegetiran yang mesti ditelan oleh penduduk setempat karena janji yang diingkari oleh sebuah proyek pembangunan menyelinap ke dalam relasi dua sejoli yang penuh keintiman.

Sedina karya Bertrand Valentino mampu membar persolan sederhana dengan latar pandemi COVID-19, yakni pembelajaran daring pada siswa yang tinggal di wilayah pedesaan. Lewat film ini, penonton bisa menyimak peliknya masalah yang dihadapi seorang anak ketika ia mesti bisa mengkompromikan antara penugasan yang dilakukan oleh guru dengan pekerjaan yang dibebankan oleh orang tua. Menggunakan sepenuhnya bahasa lokal, film ini mampu menghadirkan suasana pedesaan dan nilai-nilai yang dihidupi oleh warganya.

Monica Vanesa Tedja lewat *Dear to Me* berhasil mengangkat pergulatan identitas seksual yang kerap kali berbenturan dengan konservatisme agama yang masih melihat orientasi seksual yang berbeda sebagai hal yang 'tidak normal' dan 'tidak sempurna'. Melalui gambar-gambar yang puitis, film ini seakan hendak memasuki relung batin karakter yang tengah mengalami pergulatan itu di tengah tekanan keluarga dan iman yang diyakininya. Seperti legenda lokal yang diangkat film ini, ikhtiar mengungkapkan orientasi seksual yang jujur seakan hanya mungkin di alam mimpi karena dunia nyata acap menjadi penghalang. Jauh dari kesan mengkhobahi, film ini mengajak penonton berempati terhadap situasi yang tengah dihadapi oleh karakter utamanya.

Film *Laut Memanggilku* besutan Tumpal Tampubolon menyentil secara halus temuan boneka di perkampungan nelayan yang pernah menghebohkan pemberitaan media di Indonesia. Rasa kesepian seorang anak yang menunggu kedatangan ayahnya yang tengah melaut dan absennya sosok ibu menemukan penggantinya pada boneka itu. Pendekatan realisme ala film dokumenter yang digunakan film ini mampu menangkap kemiskinan dan kekumuhan kampung nelayan serta nasib anak-anak di perkampungan itu. Akhir film ini menyodorkan kejutan yang menyentuh rasa welas asih kita.

Sementara itu, film *Lika Liku Laki* karya Khozy Rizal mengangkat isu yang jarang diangkat di Indonesia, yakni intimidasi sosial, maskulinitas beracun (*toxic masculinity*) yang secara frontal dibenturkan dengan budaya masyarakat. Yakni, budaya remaja pecinta sepak bola di Makassar, walaupun secara umum bisa terjadi di mana saja di Indonesia. Film ini seperti membangunkan kita dari mimpi, untuk mulai berpikir ulang tentang eksistensi diri kita. Refleksi yang muncul menyibukkan kita dengan berbagai pertanyaan mendasar, siapakah kita, di mana kita berada, dan apa yang bisa kita lakukan. Ada rasa getir yang tertinggal setelah film ini selesai.

Dalam rapat akhir Dewan Juri Akhir Kategori Film Cerita Pendek terjadi perdebatan cukup panjang mengenai dua film pendek: *Lika Liku Laki* dan *Laut Memanggilku*. Akhirnya, rapat deliberasi Dewan Juri Akhir memutuskan pemenangnya adalah *Laut Memanggilku* karya Tumpal Tampubolon. Dalam film ini, Tumpal Tampubolon tak hanya berhasil membuat penonton bersimpati pada karakternya, tapi juga membangkitkan sensibilitas penonton terhadap lingkungan tumbuh yang tak sepenuhnya ramah pada anak-anak. Tanpa terjebak ke dalam pendekatan yang melankolis, film ini justru menunjukkan rasa welas asih yang masih tumbuh pada kanak-kanak di saat mereka tak mendapatkan dari kedua orang tuanya yang nyaris absen dalam keseharian mereka. Selain itu, film ini terhindar dari kecenderungan verbalisme dalam bercerita karena menggunakan dialog yang minimal tapi mampu mendayagunakan bahasa visual nan memikat.

Menarik dicatat, *Lika Liku Laki* menawarkan pengalaman yang berbeda. Film ini membangunkan kita dari mimpi, untuk mulai berpikir ulang tentang eksistensi diri kita. Refleksi yang muncul mampu menyibukkan kita dengan berbagai pertanyaan mendasar, siapakah kita, di mana kita berada, dan apa yang bisa kita lakukan. Dewan Juri Akhir memutuskan untuk memberikan penghargaan khusus atas capaian yang diraih oleh *Lika Liku Laki*. Harapan kami semoga semakin banyak gagasan orisinal dan beragam terus berkembang untuk film cerita pendek di tahun-tahun berikutnya.

Dari 386 jumlah film cerita pendek yang mendaftar, demikianlah kelima film cerita pendek unggulan FFI tahun ini, tak hanya menawarkan keragaman artistik dan tematik, tapi juga mampu mengulik pelbagai persoalan kita hari ini. Film cerita pendek merupakan sebetuk ajakan untuk melakukan percakapan. Dan, kita tahu, topiknya selalu di luar dugaan. Karena itu, lewat narasinya, film cerita pendek senantiasa menantang keberanian kita menghadapi persoalan kita hari ini. Selamat untuk seluruh nominasi dan pemenang!

DEWAN JURI AKHIR FFI 2021: KATEGORI FILM CERITA PENDEK
Ajeng Parameswari | Budi Irawanto | Edo Wulfa

Film Cerita Animasi Festival Film Indonesia

Festival Film Indonesia 2021 mengangkat tema baru, yaitu Sejarah Film, Media Baru, di masa pandemi tahun kedua yang membuat para sineas harus berusaha terus berkarya di tengah pandemi yang tak kunjung usai. Begitu pula dengan kategori Film Animasi tahun ini, seperti produksi animasi panjang di masa pandemi memang cukup rumit dan sulit, tapi apresiasi setinggi-tingginya untuk para sineas animasi yang tetap bisa memproduksi karya hingga menayangkannya di era yang "baru" ini. Karya film animasi panjang yang masuk pada tahun ini jumlahnya tergolong meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dari sini, kita bisa melihat bahwa terjadi pertumbuhan di bidang animasi dari sisi sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan karya yang baik dari aspek teknis, dari sisi jumlah perusahaan atau studio yang karyanya masuk ke *database* FFI, dan yang terpenting juga tumbuhnya kepercayaan berinvestasi di bidang animasi yang memberikan peluang kepada para kreator lokal untuk berkarya ke depannya.

Jika melihat karya-karya animasi dari peserta FFI 2021, ini menunjukkan perkembangan dunia animasi Indonesia yang signifikan. Setelah berhasil mencapai kualitas teknis di beberapa tahun terakhir, kini pelaku animasi Indonesia sudah mulai menunjukkan capaian kreativitas yang sangat baik. Ini menandakan bahwa dunia animasi Indonesia terus berkembang dan bereksplorasi. Selanjutnya, meskipun terlihat adanya perkembangan dari aspek teknis animasi, beberapa karya masih menggunakan pendekatan "ala sinetron", dengan visualisasi yang sebetulnya cukup direalisasikan dengan kamera *shooting* tanpa perlu dibuat animasinya. Esensi animasi yang bisa melampaui kemampuan kamera film, yaitu imajinasi dan ilusi yang tidak hadir di dunia nyata, belum banyak hadir.

Tahun ini, *Nussa* adalah karya animasi yang terpilih sebagai pemenang di kategori Film Animasi Panjang karena bisa memenuhi segala aspek komponen penilaian yang harus dimiliki oleh sebuah karya animasi. *Nussa* dari sisi teknis sangat baik, didukung dengan penceritaan yang sesuai dengan target penonton. *Nussa* memberikan standar baru dalam menyajikan animasi di layar bioskop. Alur cerita, produksi animasi hingga *marketing* filmnya. Meskipun *template* film animasi salah satunya adalah menggunakan alih suara dari artis terkenal agar lebih percaya diri, film *Nussa* membuktikan hal tersebut cukup hadir di pemeran tambahan, karena pemeran utama sudah "berkarakter" dan mengakar sebelum versi layar bioskop ini hadir tanpa alih suara bintang populer. Perpaduan teknik 2D dan 3D cukup berani dilakukan dan hal ini memberikan nilai plus. Harapan dari pemenang film animasi adalah bahwa karya tersebut sebagai tolok ukur kemajuan dunia animasi Indonesia, secara capaian kreativitas dan capaian teknis. Tentu tidak melupakan juga sebagai tolok ukur dunia industrinya. Pemenang kategori Film Panjang Animasi memiliki potensi tersebut. Sehingga kita berharap ke depannya, para pelaku animasi Indonesia mengejar capaian tersebut, bahkan lebih.

Selain itu, kategori Film Animasi Pendek pun tak kalah memberikan kejutan dengan keragaman penyajian animasi yang hadir sebagai nominasi kali ini. Mulai dari ala *anime* hingga 3D realistis, produksi tim profesional hingga *one man show* dari seniman jenjang SMA. Cara tutur yang berbeda-beda, lewat horor hingga sudut pandang serigala, membuat Dewan Juri Akhir cukup sulit untuk memilih. Hal yang menarik lainnya dari pendaftar film-film animasi pendek FFI tahun ini adalah semakin banyak kreator yang terlihat memanfaatkan kekuatan medium animasi dalam menceritakan sebuah konsep atau ide, dengan bahasa yang berbeda dari film *live-action*. Selanjutnya, dengan semakin beragamnya genre juga menegaskan bahwa kreator film animasi di Indonesia semakin memahami bahwa animasi bukanlah genre. Ia adalah medium yang bisa menceritakan genre apa saja. Dengan beragam gaya artistik, pendekatan tutur visual, serta format yang disajikan membuat Dewan Juri Akhir optimis bahwa animasi di Indonesia akan berkembang ke arah yang eksploratif dan sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemenang kategori Film Animasi Pendek FFI 2021 berjudul *Ahasveros* ini memanfaatkan medium animasi untuk menceritakan kepingan peristiwa sejarah hidup seseorang yang penting di Indonesia, dengan bahasa film yang bisa menyajikan bukan hanya fakta kejadian, tapi juga penggambaran rasa yang membuat kita bisa lebih menyelami peristiwa yang dituturkan. Pendekatan animasi, spesifiknya dengan gaya ini, hampir belum pernah terlihat dipilih untuk menceritakan sejarah di Indonesia. Tempo yang bernafas, pemilihan warna monokrom, lalu urutan animasi 2D (gambar tangan kreator) membuat bahasa sinema yang ditawarkan memiliki ciri khas yang begitu kuat dan personal di karya ini. Selain itu, kita seperti melihat dan menyimak sejarah dengan cara nyeleneh. Kesederhanaan dalam sajian warna, hitam putih membuat karya ini terlihat mahal dan berbeda. Penonton terasa dibawa ke era perjuangan sang tokoh utama yang penuh dengan emosi getir, kelam, dan tidak *happy ending*. Selain itu, khusus untuk pemenang film animasi pendek juga memiliki kekuatan yang ada pada unsur sinematiknya, baik secara cerita maupun eksekusi. Sehingga ini akan menjadi tolok ukur film-film animasi pendek ke depannya. Bahwa eksplorasi ide dan teknis adalah tempatnya di film animasi pendek.

DEWAN JURI AKHIR FFI 2021: KATEGORI FILM ANIMASI

Chandra Endroputro | Daryl Wilson | Ryan Adriandhy | Wahyu Aditya

Film Cerita Dokumenter Festival Film Indonesia

Pada tahun ini, jumlah peserta yang mendaftarkan filmnya pada Festival Film Indonesia 2021 melampaui ekspektasi juri, yaitu 97 judul film dokumenter pendek, dan 15 judul film dokumenter panjang. Nominasi yang terpilih juga memiliki kekuatan masing-masing dengan tema yang beragam. Ada beberapa film yang sama-sama sangat baik, baik tema maupun penyajiannya. Kami sebagai Dewan Juri sampai sangat sulit menentukan dan harus memutar berulang-ulang untuk menentukan film yang terbaik.

Dewan Juri memutuskan kategori Film Dokumenter Panjang Terbaik dimenangkan oleh *Invisible Hopes*. Film ini dengan mengejutkan mampu membawa penonton ke dalam sebuah perjalanan yang unik, intim, dan tak terduga dari persoalan yang selama ini tak pernah terkuak secara masif dalam peta sinema dokumenter. Sutradara pun berhasil membangun perspektif untuk membawa isu perempuan dan anak di penjara, menjadi bahan perbincangan, dengan struktur dramaturgi yang multi, yang berhasil disuguhkan dengan sangat sabar, sehingga kisah yang disampaikan, sekalipun tersebar mampu disusun menjadi sebuah bangun kisah yang menawan. Sehingga tema, ide pembuatan film ini sangat menyentuh bagaimana penderitaan seorang wanita dalam penjara, melahirkan, membesarkan anaknya sampai umur 2 tahun di dalam penjara.

Hebatnya, sang sutradara mendapatkan izin untuk *shooting* di dalam penjara, dalam kurun waktu yang panjang. Meskipun dengan keterbatasan waktu dan tempat merekam kejadian dalam penjara, sutradara berhasil mengambil gambar penderitaan ibu-ibu dalam terali besi, tanpa ada rekayasa. Seperti yang kita

ketahui bersama, untuk bisa *shooting* di dalam tahanan dan mendapatkan narasumber yang bersedia diikuti kehidupannya dari mulai di persidangan dan penjara, bukan hal yang mudah, sebuah *big blessing* jika mendapatkannya. Film ini juga sangat jelas memotret negara yang setengah hati memberikan layanan kepada warga negaranya, terutama kepada anak-anak yang lahir di penjara. Banyak peristiwa-peristiwa yang sangat kuat dan emosional terekam dalam film ini.

Hanya saja film ini memiliki beberapa kelemahannya. Secara teknis, kualitas suara masih kurang baik, dikarenakan seringkali suara narasumber kalah keras dengan suara sekitar. Begitu pula dari sisi sinematografi juga masih kurang maksimal, seperti pada proses mengaburkan wajah narasumber atau para bayi. Walaupun masih ada catatan teknis, isu dan persoalan yang ada dalam film inilah yang menjadikannya sangat kuat.

Tidak kalah menariknya untuk pemenang kategori Film Dokumenter Pendek, *Three Faces in The Land of Sharia*. Film ini dengan keberanian sutradara mampu membawa isu minoritas masuk ke dalam spektrum opini dan percakapan yang lebih luas. Melihat Aceh dari kacamata orang Aceh, menjadi orisinalitas yang nampak dari film ini. Sehingga, penonton dibawa dalam sebuah ruang dialog yang lebih luas, tentang isu minoritas dan otoritas tubuh.

Sutradara mampu mendapat akses dan kepercayaan yang luar biasa dari narasumber yang selama ini selalu harus bersembunyi karena orientasi seksual mereka. Semua narasumber terlihat nyaman berbincang di depan kamera tentang hal yang sangat tabu di Aceh dan sutradara memberi mereka ruang untuk bersuara tanpa menghakimi mereka dan menyerahkan kepada penonton untuk berpikir dan berkomentasi. Walau berbentuk konvensional, tapi dengan model ekspositori film ini mampu membawa kita masuk ke sisi emosional manusia, dengan visual para penonton yang menyaksikan hukuman cambuk sambil memegang HP, mendokumentasikan proses hukuman cambuk dengan raut muka ceria. Begitu pula dengan para pejabat yang seolah berlagak seperti wali Tuhan di dunia dan penjaga pintu surga yang gemar ikut menghakimi seakan hidup mereka sendiri bersih dari dosa, terekam apik dalam film ini. Inilah dua film terbaik kategori Film Dokumenter Panjang dan kategori Film Dokumenter Pendek FFI 2021. Selamat kepada para pemenang!

DEWAN JURI AKHIR FFI 2021: KATEGORI FILM DOKUMENTER

Dudit Widodo | Dwi Sujanti Nugraheni | Tonny Trimarsanto

Kategori Kritik Film Festival Film Indonesia

PENGANTAR

Munculnya kembali kategori kritik film dalam Festival Film Indonesia tidak terlepas dari undangan panitia FFI tahun ini yang membuka keterlibatan asosiasi profesi film dalam proses penjurian. KAFEIN (Asosiasi Pengkaji Film Indonesia) adalah salah satunya. Saat itu, Tito Imanda, Muhammad Bahrudin, IGAK Satrya Wibawa, Debby Dwi Elsha, Hariyadi, dan Heri Purwoko adalah beberapa dari anggota aktif KAFEIN yang hadir dalam rapat besar panitia FFI. KAFEIN memanfaatkan kesempatan ini dengan mengajukan ide memunculkan kembali kategori kritik film dalam FFI setelah beberapa waktu hilang. Setidaknya, jika bukan tahun ini, kategori kritik film bisa dimunculkan lagi di masa yang akan datang. Bukan tanpa alasan, kemunculan kembali kategori kritik film merupakan sinyal FFI bahwa sudah waktunya publik juga turut mengapresiasi kerja-kerja kreatif pembuat film.

KAFEIN menilai kritik film merupakan bentuk apresiasi yang paling tepat, bukan hanya untuk menjembatani film dan penontonnya, kritik film juga memberi kontribusi pengetahuan terhadap pembuat film yang karyanya dikritik. Pengetahuan yang disumbangkan oleh karya-karya kritik film berperan mendukung perkembangan perfilman Indonesia, baik dari segi mutu maupun resepsi penikmat film. Garin Nugroho selaku ketua bidang penjurian serta merta memberikan lampu hijau atas inisiatif ini. Reza Rahadian selaku ketua komite FFI pun mendukung keputusan ini. Kembalinya lagi kategori kritik film dalam FFI 2021 berpotensi memberikan ruang dan kesempatan yang sama bagi semua orang dalam ekosistem film Indonesia, selain tentu mendukung FFI untuk terus menjadi lebih baik.

KAFEIN menindaklanjuti kembalinya kategori kritik film dengan membentuk tim kecil dalam pengembangan ide awal. Tim kecil ini beranggotakan Ekky Imanjaya, Eric Sasono, Adrian Jonathan Pasaribu, dan Panji Wibowo, empat anggota KAFEIN yang juga aktif sebagai kritikus film, Dyna Herlina Suwanto (peneliti dan akademisi), serta Lulu Ratna (pegiat perfilman). Kerja awal dimulai dengan membuat formula pengertian "kritik film" yang dilengkapi dengan mekanisme serta sistem penjurian kategori ini. Sejumlah pertemuan daring dilakukan dalam rangka menyusun panduan kategori kritik film.

Seiring perkembangan, untuk menjaga objektivitas dan menghindari konflik kepentingan, beberapa nama mengundurkan diri dari tim kecil karena alasan keikutsertaan karya kritik mereka dalam kategori ini. Pada akhirnya, Heri Purwoko, Debby Dwi Elsha, IGAK Satrya Wibawa, dan Muhammad Bahrudin yang secara konsisten berkomitmen di dalam tim kecil KAFEIN. Mereka pula yang kemudian menjadi tim kurasi karya kategori kritik film dalam FFI 2021.

KAFEIN mendefinisikan kritik film sebagai seni mengulas, menganalisis, membandingkan, atau mengevaluasi film dengan meninjau aspek naratif dan unsur-unsur sinematik. Karya kritik film dapat membahas isu sosial, kultural, dan politik, baik dalam bentuk tulisan maupun non-tulisan, dengan tidak mengabaikan pembahasan aspek sinematik. Landasan pengertian kritik film inilah yang menjadi pandangan umum dalam seleksi Karya Kritik Film di FFI 2021.

SYARAT DAN KETENTUAN KARYA

Tema “Sejarah Film dan Media Baru” yang diusung pada FFI 2021 ini memungkinkan karya kritik film yang lebih longgar. Panitia menerima karya kritik film tanpa terikat tahun rilis film. Artinya, semua film Indonesia, tempo dulu sekalipun mungkin untuk dikritik. Selain berbentuk tulisan, kategori kritik film juga mendukung pemanfaatan dan popularitas media baru dengan menerima karya kritik film berbentuk non-tulisan. Karya kritik film non-tulisan dapat berbentuk video, siniar, atau konten kreatif lainnya. Karya kritik film harus telah dipublikasikan, baik melalui media cetak maupun daring seperti blog, media sosial, website, atau portal daring lainnya dalam kurun waktu 1 Oktober 2020 hingga 31 Agustus 2021.

Kritik film berbentuk tulisan harus memenuhi persyaratan panjang tulisan sebanyak 700 - 10.000 kata, boleh berupa tulisan utuh atau berseri. Sedangkan karya kritik film non-tulisan berupa rekaman audio dan atau visual berdurasi 10-50 menit. Peserta kategori ini wajib merupakan warga negara Indonesia dan boleh mengirimkan lebih dari satu karya. Karya kritik film yang dikirimkan pun boleh dibuat oleh lebih dari satu orang. Karya-karya kritik film dengan nada diskriminatif dan atau memuat ujaran kebencian kepada pihak atau golongan tertentu tidak diperbolehkan. Jika karya kritik film terbukti mengandung unsur plagiarisme dan tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan tersebut maka dianggap gugur.

SISTEM KURASI DAN PENJURIAN

Sistem seleksi oleh tim kurasi dilakukan untuk menilai karya kritik film secara objektif. Mekanisme kurasi dilakukan oleh dua tim kurasi. Tim pertama fokus pada hal-hal administratif untuk menyeleksi karya kritik film sesuai dengan syarat dan ketentuan umum yang telah ditentukan. Sedangkan tim kedua berfokus pada hal-hal substansial seperti pembahasan aspek naratif dan sinematik serta hal-hal kontekstual yang dibahas dalam karya kritik film yang masuk. Tim pertama telah menghapus identitas penulis/kreator karya-karya kritik film yang masuk sehingga, baik tim kedua maupun Dewan Juri Akhir, hanya dapat mengakses karya kritik film tanpa nama. Hal ini dilakukan untuk menjaga penilaian objektif proses penjurian atas semua karya kritik film yang masuk tanpa terkecuali.

Tim kurasi kedua menemukan sejumlah karya yang hanya mengulas industri film secara umum tanpa menilai film itu sendiri. Beberapa karya lain hanya berbentuk sinopsis cerita film tanpa berusaha menggali aspek-aspek naratif, sinematik, atau konteks dan isu yang diangkat dalam film. Karya semacam itu secara substantif tidak lolos ke tahap penjurian akhir. Hal ini dilakukan, selain untuk memudahkan Dewan Juri Akhir dalam menyeleksi karya Kritik Film terbaik, juga menegakkan prinsip dan definisi kritik film berdasarkan pandangan umum Karya Kritik Film oleh KAFEIN pada FFI 2021.

Karya-karya kritik film yang telah melewati proses kurasi dari tim kedua kemudian diteruskan kepada Dewan Juri Akhir. Dewan Juri Akhirlah yang menyusun daftar pendek dan kemudian melakukan seleksi akhir untuk menetapkan lima karya kritik film yang masuk ke dalam daftar nominasi. Dewan Juri Akhir menetapkan pemenang kategori kritik film dari hasil seleksi daftar nominasi di akhir proses kerjanya.

DAFTAR PENDEK

Dewan Juri Akhir bertugas menentukan daftar pendek karya kritik film FFI 2021. Melalui rapat-rapat penjurian secara maraton dan independen, Dewan Juri Akhir memilih 15 daftar pendek karya kritik film. Kelimabelas karya kritik film terpilih ini mempertimbangkan keseluruhan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, yakni kedalaman analisis dan pemahaman unsur-unsur film, kejelasan bahasa, serta estetika penyajian. Dari 156 karya kritik film yang berbentuk tulisan maupun non-tulisan yang dibaca, eksplorasi aspek naratif masih mendominasi, sementara ulasan estetika film seringkali luput dari amatan para kritikus. Meski demikian, Dewan Juri Akhir memilih daftar pendek karya kritik film yang tidak melulu membahas cerita, tapi juga mampu mengulik unsur sinematik. Unsur sinematik ini mengeksplorasi bagaimana kerja *mise en scene*, sinematografi, penataan suara, hingga editing di dalam kritik filmnya.

Karya-karya kritik yang terpilih dalam daftar pendek ini juga mampu membahas film secara kontekstual sehingga memungkinkan pembacaan film yang lebih komprehensif. Beberapa karya kritik film bahkan memiliki referensi kajian sinema terkini, selain juga mampu mengeksplorasi tren dan wacana populer. Selebihnya, karya-karya kritik telah mencoba mengulik unsur estetika tetapi masih di permukaan, belum mencoba menguraikan unsur-unsur dalam film secara deskriptif. Pada banyak karya, Dewan Juri Akhir tidak melihat usaha kritikus untuk mengelaborasi perspektif dan penilaian terhadap film-film yang dikritik. Dewan Juri Akhir memilih 15 karya kritik film dalam daftar pendek. Seluruh karya kritik film dalam daftar pendek ini dianggap mampu memberi nilai tambah dan wacana yang berpihak pada literasi penonton film.

Kembalinya kategori Kritik Film FFI pada tahun ini dimaknai sebagai terbukanya ruang-ruang kemungkinan baru. Kritik film tidak lagi terbatas dimuat di media cetak karena ruang kritik kini pun lebih luas. Hal ini diakomodir dengan terpilihnya beberapa karya-karya kritik film di media non-cetak. Tema “Sejarah Film dan Media Baru” pada FFI 2021 direspon dengan memilih tiga karya kritik film non-tulisan. Ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda; video esai yang dapat diverifikasi secara akademis dan komprehensif, video komentar atau percakapan yang sifatnya lebih luwes, ringan dan interaktif, serta video laporan jurnalistik dengan beragam data dan fakta yang informatif. Ketiga karya kritik film non-tulisan ini dipilih, selain karena daya jangkauannya lebih luas, juga karena karya-karya semacam ini mengundang banyak respon dan komentar para penonton dengan segmentasinya masing-masing.

Cara orang menonton film, termasuk menyimak kritik film, kini sangatlah beragam. Beberapa orang mungkin menikmati membaca teks panjang, tapi beberapa orang mungkin tidak suka membaca sama sekali, sehingga menonton karya kritik film berbentuk video adalah pilihannya. Kategori karya kritik film pun mempertimbangkan diferensiasi media di era disrupsi. Kesempatan dan ruang bagi karya kritik film dalam bentuk video di daftar pendek ini merupakan respon Dewan Juri Akhir untuk memberikan perhatian terhadap ragam karya serta ragam pilihan bagi pembaca/penonton kritik film. Karya-karya kritik film yang non-tulisan dalam daftar pendek ini memberi nilai tambah dan asupan wacana yang dapat mengembangkan literasi penonton. Karya-karya kritik film tersebut juga tidak hanya membahas unsur cerita, tetapi juga unsur-unsur sinematik dan konteksnya. Bahkan salah satu di antaranya memiliki referensi kajian sinema yang terkini.

Tema “Sejarah Film dan Media Baru” menjadi latar bagi Dewan Juri Akhir untuk mempertimbangkan beberapa karya kritik film yang membicarakan kemungkinan baru, selain memang medianya yang baru. Selain mempertimbangkan karya kritik film non-tulisan, Dewan Juri Akhir juga memberikan ruang bagi karya kritik film berbentuk teks panjang dan rincian yang elaboratif. Dewan Juri Akhir mengakomodir sejarah tradisi kerja kritik film dengan memberi ruang secara setara terhadap kritik akademis dan kritik jurnalistik. Keduanya dianggap sama pentingnya sebagai bagian dari ekosistem perfilman yang sinergis. Posisi kritikus yang kini tidak lagi terpinggirkan dalam perfilman Indonesia menunjukkan bahwa pilihan Dewan Juri Akhir dalam daftar pendek adalah sikap untuk sepenuhnya mendukung perkembangan perfilman nasional lewat karya kritik film yang beragam dan penting.

NOMINASI

Nominasi kategori kritik film ditentukan oleh Dewan Juri Akhir lewat diskusi yang panjang setelah membaca dan menonton berulang-ulang karya kritik dalam daftar pendek. Dewan Juri Akhir secara bersama-sama, objektif, dan elaboratif menetapkan Daftar Nominasi Kritik Film yang terdiri dari lima karya. Kelima karya nominasi yang terpilih telah dipastikan memenuhi kriteria kritik film yang telah diformulasikan oleh KAFEIN serta menjadi pendoman Dewan Juri Akhir. Kritik Film merupakan seni mengulas, menganalisa, membandingkan, atau mengevaluasi aspek naratif dan unsur-unsur sinematik. Karya-karya yang terpilih dalam daftar nominasi ini mengulas secara tajam aspek-aspek estetika dan cerita secara berimbang.

Secara tematis, kelima karya mengangkat hal-hal baru yang jarang ditemukan pada karya-karya kritik film lainnya, termasuk yang ada pada Daftar Pendek. Hal baru tersebut antara lain terkait sinema vertikal, semesta sinematik, kelompok minoritas, dan kemerdekaan subyek perempuan. Dewan Juri Akhir juga mempertimbangkan karya kritik film yang ragam film dalam kritiknya, dari kebaruan platform hingga jenis film pendek. Karya-karya kritik film yang masuk dalam Daftar Nominasi ini juga disajikan secara baik sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan/produksi serta mampu menarik perhatian dan bermanfaat bagi para pembaca/penonton.

PEMENANG

Pemenang Karya Kritik Film Terbaik ditentukan melalui diskusi yang elaboratif dari daftar nominasi. Dewan Juri Akhir sepakat dan memutuskan bahwa pemenang Penghargaan Karya Kritik Film Terbaik pada Festival Film Indonesia 2021 adalah karya tulisan yang berjudul *Going Gaga Kejahanaman: Martabat dan Pandangan Dunia Perempuan Tanah Jahanam* yang ditulis oleh Kukuh Yudha Karnanta dan dimuat di [sites.globe.com/fib.unair.ac.id/kukuhjudhakarnanta](https://www.globe.com/fib.unair.ac.id/kukuhjudhakarnanta).

Dewan Juri Akhir memilih pemenang penghargaan yang mampu membuktikan bahwa kritik dapat bersifat afirmatif tanpa kehilangan nuansa kritis. Karya kritik film pemenang menunjukkan tidak adanya tendensi bahwa kritikus harus selalu mengatasi atau melampaui objek kritiknya. Kritik film dapat memberikan penegasan terhadap kekuatan dari karya yang dianalisis dan pada saat yang sama membongkar hal-hal yang sebelumnya disadari oleh kebanyakan orang ketika menonton film yang dikaji. Karya kritik film pemenang juga menunjukkan bahwa film horor Indonesia dapat diterima dalam dunia kosmopolitan.

Karya kritik film pemenang juga menggunakan acuan referensi yang kaya. Karya kritik ini bukan saja mampu menyatakan definisi ulang film horor yang dikajinya tetapi juga membaca gejala film-film horor lainnya di era yang lain, bahkan memaparkan kemungkinan masa depan film horor. Karya kritik film pemenang ini meskipun ditulis dengan pendekatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah akademis yang ketat, tapi disajikan dengan bahasa yang cukup luwes dan renyah sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca yang tidak terbatas pada lingkup akademis.

CATATAN UNTUK PENGHARGAAN KHUSUS KRITIK FILM NON-TULISAN

Di era disrupsi, di mana platform media untuk menampung karya kritik, baik tulisan maupun non-tulisan, berkembang secara masif, Dewan Juri Akhir memilih karya-karya yang bersifat populer hingga akademis. Semua karya yang terpilih, baik tulisan maupun non-tulisan, tetap memenuhi kriteria kritik yang menjadi pedoman Dewan Juri Akhir, yaitu, seni mengulas, menganalisa, membandingkan, atau mengevaluasi aspek naratif dan unsur-unsur sinematik. Sebagai bentuk apresiasi atas banyaknya karya non-tulisan yang masuk dan penghargaan atas pentingnya karya semacam ini, maka diputuskan untuk memberikan satu penghargaan khusus. Pilihan penghargaan khusus kritik film non-tulisan jatuh pada karya berjudul *Ali dan Ratu-Ratu Queens: Keluarga Nuklir dan Jejak "American Dreams"* yang diproduksi oleh Aulia Adam dan dimuat di kanal YouTube Tirto.id.

DEWAN JURI AKHIR FFI 2021: KATEGORI KRITIK FILM

Debby Dwi Elsha | Hariyadi | Heri Purwoko | IGAK Satrya Wibawa | Muhammad Bahrudin | Panji Wibowo | Sazkia Noor Anggraini

Komite & Panitia FFI 2021

KOMITE FESTIVAL FILM INDONESIA

KETUA KOMITE
REZA RAHADIAN

KETUA BIDANG PENJURIAN
GARIN NUGROHO

KETUA SEKRETARIAT
LINDA GOZALI

KETUA KEUANGAN & PENGEMBANGAN USAHA
GITA FARA

KETUA BIDANG ACARA
INET LEIMENA

KETUA HUMAS ACARA
NAZIRA C. NOER

KETUA HUMAS PENJURIAN
EMIRA P. PATTIRADJAWANE

TIM KERJA FESTIVAL FILM INDONESIA

KETUA PELAKSANA
ARYA IBRAHIM

PENJURIAN
SUGAR NADIA
HAFIZ HUSNI
HERA ANNISA
ANIES WILDANI

SEKRETARIAT
RIDLA AN-NUUR S.
KHARISMA RHANY
LUSI TRIANA

KEUANGAN
ANUNG SARI
LYDIA TRI ARYANI
TRI SUCI MEILAWATI

KEUANGAN & PENGEMBANGAN USAHA
WAFI DIRAYATI
RINO NOVERIO
ROBERTUS DARREN RADYAN

ACARA
TEGUH ZAENORI
YUDITH HASYIM
YANTI WIJATNO

HUMAS ACARA
VIVI COSTER
IVAN MAKHSARA
DITA MAYA PUSPITASARI
MUTIARA PERTIWI
MUHAMMAD GHIFAR

HUMAS PENJURIAN
ANDI F. YAHYA
FREDERIKA KRISTIN D.
CAHYANINGTIAS BIZA F

MEDIA SOSIAL & WEBSITE
RESTI GHINA
DARA NINGGAR
RATQA GHAISANI
ALITA RAMADHANTI
DIAN PURNAMASARI
RAYMOND GILBERT
INDRA GUNAWAN

AHMAD NURFADILAH
RULITA SANI

DOKUMENTASI
ARMAN FEBRYAN

TIM TEKNIS MALAM NOMINASI

MANAJEMEN PANGGUNG
ABDUL HAMID
SURYA WIRATAMA
DUDI SUPRIYADI
DITA PRADITASARI

MULTIMEDIA – TABA & TEAM
TABA SANCHABAKHTIAR
CHACA DWI SITI AISYAH
FRINCHIKA LAMANDA
EKO CAHYADI
SUNU DARU
RIDWAN RUDIANTO
DIMAS AGUNG
CASSIUS HANDOYO
DESAL SEMBADA
OBRIEN GAMALIEL
YEDUTUN LINUS

STREAMING & MULTIKAMERA – LOADING SQUAD
MEITIA SUDARYONO
RENDY
JOSE
DIAN
IPIN
AGUS KIPLY

TIM TEKNIS MALAM ANUGERAH

PENATA BUSANA

HAGAI PAKAN
ZHE YAMADA
JULIANA LUMBAN GAOL
ARIEN KILLUA
WINA EKA PUTRI

PENATA RIAS

LASALLE COLLEGE

RED CARPET

IQBAL FIRMANSYAH
INTAN
ANUGRAH
PURWO

X-SET STUDIO

FFARR
LOADINGSQUAD

ABANG NONE

RONNI
ISNEN
ALDI
RAFIZ
NICKO
ALEX
ANGEL
GALIH
MAHARI
JANITRA

MAGENTA ORCHESTRA

ANDI RIAN TO
SUREZ HOTWANI
DANIAL SIGARLAKI
RONALD FRISTIANTO
SULTON ABDULAZIS

WISHA SOFIA DEWI
RONALD SILITONGA
YOH. HANDOKO
DIDI ARDIANSYAH
BAMBANG APRIYANTO
KIKI KWINTANADA
ELLA HUTANI
YUSUF CAHYADI
SANJUNG PRIMA CAHAYA
DIMAWAN KRISNOWO A.
ARYOTOMO HERNASTO
HENDY WIDODO
ANDIKA CHANDRA
GATUT SANTOSO
BCMP WIDODO

MANAJEMEN PANGGUNG

ALAM ZAENURI
MONTY
SURYA
AZIS
TEMON
DJOKO
MEYTA
ADRA P.
IYAN
SENDY
CHIKO
DITA
THOSAN
YOGA
DUDI
MONIKA
SANTI
HERMAN
VIKRY
ANGGI
KOKOK

PENATA TEKNIS

TOTO ARTO
REVI RACHMAN
MARIA RENATA ROSARI
WICAKSONO

MULTIMEDIA – TABA & TEAM

TABA SANCHABAKHTIAR
CHACHA DWI SITI AISYAH
FRINCHIKA LAMANDA
EKO CAHYADI
SUNU DARU
RIDWAN RUDIANTO
DIMAS AGUNG
LINTANG
CASSIUS HANDOYO
CHERY MEIKAL
OBRIEN GAMALIEL
YUDHA FAHLEZI
RIZKY ADIPUTERA
HAQI ACHMAD

STREAMING & MULTIKAMERA – LOADING SQUAD

MEITIA SUDARYONO
ANDY GONDHIL
MUFTI FAHMI
YASMINE
FAHMI DTS
HUDI SUKARMA
ELVIN KUSUMA
AGUSTINUS ANDRI
IBRAZKA FERNANDO
RAMA LEICHIRA
GANJAR RESTU
M. RIZKY A.
WIDI ARIMBI
RUSLI
BAYU
WELLAN

FFI FESTIVAL FILM INDONESIA

PENYELENGGARA



ASOSIASI PROFESI PERFILMAN



SPONSOR



PENDUKUNG KONTEN



TEMPAT ACARA RESMI
PELUNCURAN FFI

TEMPAT ACARA RESMI
MALAM NOMINASI

TEMPAT ACARA RESMI
KONFERENSI PERS

ASHTA



LAYANAN SWAB RESMI



PENATA RIAS RESMI



KATERING & MINUMAN RESMI



CENDRAMATA RESMI



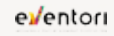
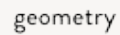
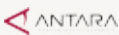
REKANAN KERJA



MEDIA PENYIARAN RESMI



REKANAN MEDIA



Serunya YouTube, kini singkat & padat



Berkreasi dan nikmati video singkat
di YouTube App





Vidio

#SemuaAdaDiVidio

Ribuan tayangan unggulan
semua bisa ditonton di Vidio!

Download Vidio Sekarang!



QUICKtest

**CARI TEMPAT SWAB?
CARI QUICKTEST YANG
SUDAH PASTI**

#Pasti Terpercaya Pasti Akurat

Terafiliasi dengan sistem NAR
Kementerian Kesehatan RI



Pendaftaran Online:
reg.quicktest.id

Call Center:
0811-9100-618



Kenapa tes di QuickTest itu
#PastiTerpercayaPastiAkurat?
Karena QuickTest memiliki
keunggulan **3D**

- 1** Deteksi varian baru melalui teknologi canggih 3 gen orf 1ab, gen N & gen S
- 2** Deteksi virus lebih cepat dengan copies 50
- 3** Diakui oleh WHO dan FDA

XXI

AYO KEMBALI KE BIOSKOP

TERUS DUKUNG **#FilmIndonesiaFilmKita**



#ASIKANkeBioskop **#SelamatDatangSobatXXI**

www.21cinplex.com

[cinema.21](#) [cinema21](#) [Cinema 21](#)

BUMI UNTUK INDONESIA

mandiri

bagi bagi
100 BMW X1
1000 Vespa & NMAX
s.d. Januari 2022 diundi tiap minggu

BURUAN! pake *livin'*
by mandiri



download ini aja



periode hingga 8 Januari 2022
Info: bmri.id/undianlivin



mandiri call 14000
www.bankmandiri.co.id

[Bank Mandiri](#) [Bank Mandiri](#)
[Bank Mandiri](#) [@bankmandiri](#)

[Bank Mandiri](#) [Bank Mandiri](#) [Bank Mandiri](#)

SAMSUNG

Galaxy Z Fold3 | Flip3 5G



S-Pen Fold Edition dijual terpisah dan hanya kompatibel dengan Galaxy Z Fold3 5G. Informasi selengkapnya silakan kunjungi situs kami atau hubungi kami via email: helpdesk@wallts.com, nomor telepon: 150 700, dan LinkedIn: www.linkedin.com/company/wallts. Kami bangga selalu merespon keluhan pelanggan dengan cepat, ramah, dan profesional.

Let your world be unfolded



samsung.com/id

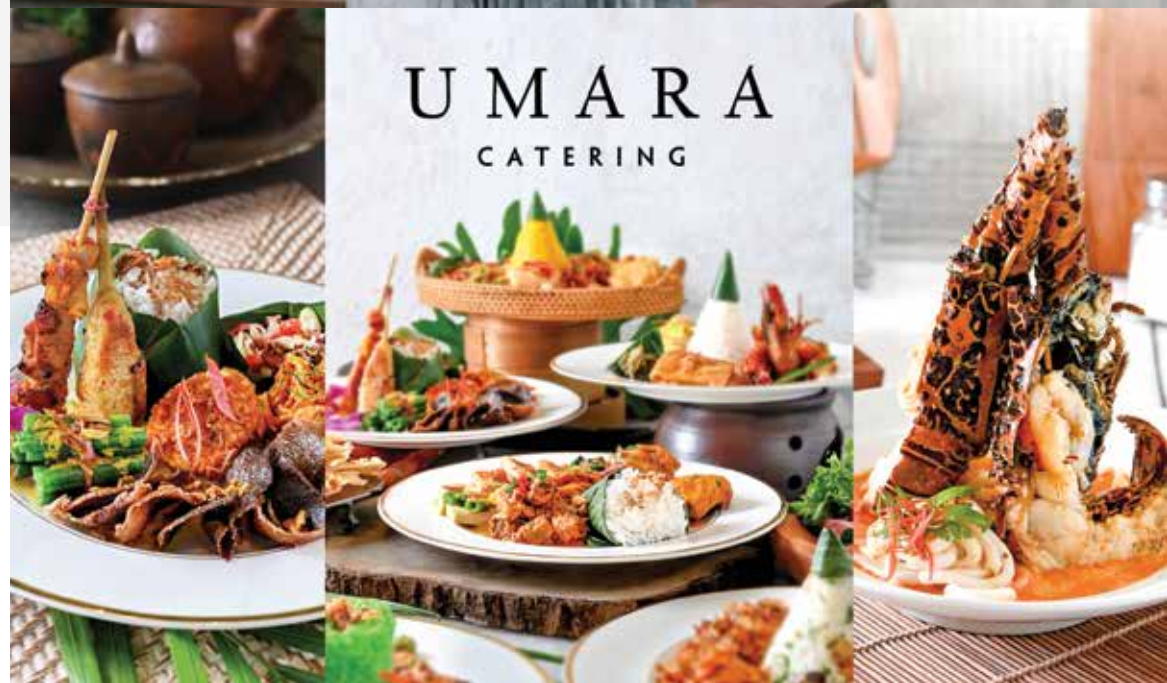
Customer Service: 0800-112-8888 (bebas pulsa) | (021) 5699-7777 (nantiing)

www.samsung.com/id | [f](#) Samsung Indonesia | [t](#) SamsungID | [i](#) SamsungIndonesia

wallts



*"Humble, Expressive & Helpfull
Wallet for you daily use"*



Hotline 150 700 | phone: +62812 1111 7703

www.umaracatering.com | [f](#) umaracatering | [i](#) @umaracatering

"Kalau orang tak tabu sejarah bangsanya sendiri, Tanah Airnya sendiri, gampang jadi orang asing di antara bangsa sendiri."

- Pramodya Ananta Toer.

Dengan sukacita, Telusur Kultur membawa kembali nuansa khas Indonesia dalam bentuk baru. Hadir dalam bentuk busana dan berbagai macam aktivitas sosial media, Telusur Kultur menjadi platform untuk mengenal kembali akan sejarah dan kebudayaan Indonesia dengan cara yang lebih relevan. Tak kenal maka tak sayang, bukan?

Siap bertelusur? Yuk bergabung dengan Telusur Kultur.

www.telusurkultur.com



DISKON 15%
gunakan kode khusus: **TELUSURFFI**



**TELUSUR
KULTUR**

ASIAN LEGAL BUSINESS
INDONESIA LAW
AWARDS 2021
FINALIST RISING
LAW FIRM OF
THE YEAR

HUKUMONLINE
TOP 100 INDONESIAN
LAW FIRM IN 2021
LISTED ON TOP
LAW FIRM

HUKUMONLINE
TOP 100 INDONESIAN
LAW FIRM IN 2021
RECOGNIZED MIDSIZE
CORPORATE PRACTICE

ARMA
LAW



CELEBRATES 2ND ANNIVERSARY

www.arma-law.com.com



KAP Heliantono & Rekan Member of Parker Randall International

KAP Heliantono & Rekan (H&R) adalah kumpulan para profesional terpilih, bergerak pada bidang jasa akuntansi, perpajakan, konsultasi manajemen, dan audit. Berdiri sejak 11 Juli 1996.

H&R telah menjadi anggota dari Organisasi Audit Asing (OAA) Parker Randall International ("PRI") pada 16 Februari 2017. PRI adalah Perusahaan independen lokal dan regional berskala Chartered Certified Accountants, Certified Public Accountants atau profesional yang setara yang berkantor pusat di London, Inggris. PRI didirikan untuk tujuan memberikan spektrum yang luas dari layanan akuntansi, audit, dan manajemen secara efisien.

H&R sudah memiliki cabang di Bandung, Semarang, Surabaya, dan Sidoarjo.

HELIANTONO & REKAN
Parker Randall International
Registered Public Accountants

Jasa Kami

- 1. Audit and Assurance Services**
Financial Statements Audit | Internal Audit Services | Accounting Advisory | Capital Market Services | Independent Controls & System Process Assurance.
- 2. Tax Services**
Corporate Tax | International Tax | Transfer Pricing | Mergers and Acquisitions | Tax Disputes | Investment and Corporate Services | International Assignments | Customs, VAT.
- 3. Advisory Services**
Transactions Services | Lead Advisory | Corporate Value Advisory | Business Recovery Services.
- 4. Consulting Services**
Technology | Finance Effectiveness | Forensic & Security Services | Corporate Value Advisory | People & Change, Sustainability & Climate Change.

People who build
relationship and
aspirations
based on doing the
right thing for the
better future

**BUILD
RELATIONSHIP FOR
BETTER FUTURE**

Our Services

- Management Consultant
- Tax Advisory
- Financial Advisory
- Business Advisory

CONTACT

Office 88 12th floor
@KotaKasablanka
Jl. Casablanca Raya No.88
South Jakarta
021 - 39505400

FLIND
Grow with Quality!



KATALOG FFI :
PIALA CITRA FESTIVAL FILM INDONESIA 2021

Hak Cipta © Komite Festival Film Indonesia, 2021

Penyunting

ANDI F. YAHYA

Fotografer

ARMAN FEBRYAN

CLAUDIA DIAN

Desain Grafis, Tata Letak & Lukisan Digital

WHATEVER WORKSHOP

SUTRA DJAROT

WASTUWIDYAWAN

RENASSYA

AMANDA STAMBOEL

Penyelia Produksi

INET LEIMENA

YUDITH HASYIM

Penerbit

FESTIVAL FILM INDONESIA

